

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Penelitian dilakukan di kelas IX di SMP Amaliah Ciawi Bogor)



Rumliah

NIM: 144031032

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2016**

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rumliah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan pola asuh orang tua dan disiplin belajar, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Amaliah Ciawi Bogor. Hipotesis penelitian ialah (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Amaliah Ciawi Bogor (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Amaliah Ciawi Bogor.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasi yang dilaksanakan di SMP Amaliah dengan melibatkan siswa. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan studi dokumenter. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut : *Pertama*, terdapat hubungan positif dan moderat antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. karena Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,367. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,135, yang berarti bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 13,5%. hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 69,220 + 0,075X_1$, yang signifikan pada taraf alfa 0,05. *Kedua*, terdapat hubungan positif dan kuat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_2}) adalah 0,508. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,258, yang berarti bahwa disiplin belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,8%. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 66,427 + 0,096X_2$, yang signifikan pada taraf alfa 0,05. *Ketiga*, terdapat hubungan positif dan sedang antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena diperoleh koefisien korelasi ganda ($R_{y_{1.2}}$) adalah 0,568. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,322. Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 61,874 + 0,053X_1 + 0,085X_2$, yang signifikan pada taraf alfa 0,05.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa.

Effect of Parents Parenting and Discipline of Learning of Student Achievement in
Islamic Education Lesson.

Rumliah

ABSTRACT

This study aims to gain an understanding of empirical data on the relationship patterns of parenting and discipline of study, either individually or jointly with Student Achievement In Islamic Education Subject SMP Amaliah Ciawi. The study hypothesis is that (1) There is the influence of a strong and significant parenting parents on student achievement in the subject of Islamic religious education junior Amaliah Ciawi (2) There is the influence of a strong and significant discipline of study on student achievement in the subject of Religious Education SMP Islam Amaliah Ciawi.

The research was conducted in SMP Amaliah by involving students, the authors use survey method with correlation approach. The data collection is done by observation, questionnaire and documentary study. Data analysis using product moment correlation technique.

Hypothesis testing results are as follows: First, there is a moderate positive relationship between parenting and parents with student achievement in the subject of Islamic Education. because the results of hypothesis testing showed that the scores obtained by the Pearson correlation coefficient correlation (r_{y_1}) is 0,367. The magnitude of the effect is shown by the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.135, which means that the parents' parenting influence on student achievement in the subject of Islamic education at 13.5%. Simple regression analysis showed regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 69.220 + 0,075X_1$, which was significant at alpha level of 0.05. Secondly, there is a strong and positive relationship between the discipline of learning with student achievement in the subject of Islamic Education. Because the results of hypothesis testing showed that the correlation coefficient Pearson correlation (r_{y_2}) is 0.508. The magnitude of the effect is shown by the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.258, which means that the discipline of learning give effect to the achievement student of 25.8%. Simple regression analysis showed regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 66.427 + 0,096X_2$, which was significant at alpha level of 0.05. Third, there is a positive relationship between parenting and being a parent and the discipline of learning with student achievement in the subject of Islamic Education. Because multiple correlation coefficient ($R_{y_1.2.}$) Was 0,568. The magnitude of the effect is shown by the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.322. Noting the results of multiple regression analysis showed regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 61.874 + 0,053X_1 + 0,085X_2$, which was significant at alpha level of 0.05. These findings are expected to contribute positively to the parents in improving parenting and enhance the learning discipline their children.

تأثير الآباء الأمهات تربية الاطفال والانضباط التعلم ضد إنجازات الطلاب الدرس في التربية الإسلامية.

رملية

الملخص

وتهدف هذه الدراسة لفهم البيانات التجريبية على أنماط علاقة الأبوة والأمومة والانضباط من الدراسة، سواء بصورة فردية أو بالاشتراك مع إنجاز الطلبة في التربية الإسلامية مع مراعاة المدرسة الثانوية العملية . فرضية الدراسة هي أن (1) هناك تأثير قوي وكبير على الآباء والأمهات تربية الأطفال على تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية المدرسة الثانوية العملية (2) هناك تأثير الانضباط قوي وهام في دراسة على تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية المدرسة الثانوية العملية

وقد أجري البحث في المدرسة الثانوية العملية من خلال إشراك الطلاب في هذه الورقة المؤلفين استخدام منهج المسح مع نهج الارتباط. ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، استبيان ودراسة وثائقية. تحليل البيانات باستخدام حزمة المنتجات التقنية الارتباط.

نتائج اختبار الفرضيات هي كما يلي: أولاً، هناك علاقة إيجابية معتدلة بين تربية الأطفال والآباء والأمهات مع تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية. لأن نتائج اختبار الفرضيات أظهرت أن عشرات حصلت عليها معامل ارتباط بيرسون الارتباط (r_{y1}) هي 0.367. يظهر حجم تأثير من قبل معامل التحديد R^2 ($R^2 = 0.135$ square)، وهو ما يعني أن تأثير الوالدين تربية الأطفال على تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية بنسبة 13.5٪. وأظهر تحليل الانحدار البسيط معادلة الانحدار (*unstandardized*)

(*coefficients B*) $X_1 0.075 + 69.220 =$ ، الذي كان كبيراً في مستوى ألفا من 0.05. ثانياً، هناك علاقة قوية وإيجابية بين الانضباط التعلم مع تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية. لأن نتائج اختبار الفرضيات أظهرت أن معامل ارتباط ارتباط بيرسون (r_{y2}) هو 0.508. ويظهر حجم تأثير من قبل معامل التحديد R^2 ($R^2 = 0.258$ square)، وهو ما يعني أن الانضباط على تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية بنسبة 25.8٪. وأظهر تحليل الانحدار البسيط معادلة الانحدار (*unstandardized*)

(*coefficients B*) $X_2 0.096 + 66.427 =$ ، الذي كان كبيراً في مستوى ألفا من 0.05. ثالثاً، هناك علاقة إيجابية بين الأبوة وكوالد والانضباط من التعلم مع تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية. لأن العديد من معامل الارتباط $(R_{y1.2})$ كان 0.0568. ويظهر حجم تأثير من قبل معامل التحديد R^2 ($R^2 = 0.322$ square). مشيراً إلى أن نتائج تحليل الانحدار المتعدد أظهرت معادلة الانحدار

(*unstandardized coefficients B*) $X_2 0.085 + 61.874 + 00.053 =$ ، الذي كان كبيراً في

مستوى ألفا من 0.05.

ومن المتوقع أن تسهم بشكل إيجابي للوالدين في تحسين تربية الأطفال وتعزيز التعلم تأديب أطفالهم هذه النتائج.

TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Penelitian di lakukan di kelas IX SMP AMALIAH CIAWI BOGOR)

Disusun oleh :

Rumliah
NIM 144031032

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Pada hari tanggal..... bulan.....tahun.....
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (MPd.I)

Surakarta,.....

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang

.....
NIP.....

.....
NIP.....

Penguji II,

Penguji I,

.....
NIP.....

.....
NIP.....

Surakarta, 5 Maret 2016
Mengetahui
Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta

Prof. Drs.H.Rohmat M.Pd.PhD

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebahagian Tesis ini bukan asli karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dari sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Maret 2016

Yang Menyatakan,

Hj. Rumlih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir Zaman, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabiin dan tabiat serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini banyak sekali hambatan, dan rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Mudofir, MPd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr.H. Martin Roestamy, SH, MH. Selaku Rektor Universitas Djuanda Bogor yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. M. Emnis Anwar Lc, MA. Selaku Ketua Umum YPSPIAI, Sebagai Pembimbing dan Penguji yang telah memberikan bantuan, dukungan dan Doa.
4. Yang kami Sayangi Ibu Hj. Siti Pupu Fauziah, M Pd.I, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor

sekaligus Ketua Perguruan Amaliah yang tiada henti memberikan dukungan Doa ,nasihat dan bimbingan, serta ketulusan hati sehingga penulis mampu sampai pada tahap akhir Pendidikan Pascasarjana ini.

5. Bapak Prof.Drs. H. Rochmat, M. Pd., Ph. D., selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta.
6. Bapak Dr. Ir. Dede Kardaya, M. Si., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Djuanda Bogor.
7. Bapak Dr. H. Baidi, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta.
8. Bapak Dr. H. Purwanto, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingan untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Dr. H. TN. Syamsah, S.H., M.H., selaku Dosen Pasca Sarjana Universitas Djuanda.
10. Para Dewan Penguji pada sidang tesis penulis yang telah memberikan saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan tesis ini.
11. Para Dosen Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta dan Universitas Djuanda Bogor.
12. Para staff dan karyawan Pasca Sarjana, khususnya Ibu Susi dan Pak Dadang yang telah memberikan banyak bantuan dan doa.
13. Bapak Warizal, S. E., M. Hum., selaku Bendahara Yayasan beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan doa.
14. Ibunda dan ayahanda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, tanpa dukungan keduanya tidak mungkin

15. Suami tercinta dan putra putri, serta menantu yang telah memberikan dorongan, moril bantuan tenaga sehingga peneliti tetap semangat untuk berupaya menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Seluruh Dosen yang telah berkontribusi besar dalam memberikan ilmu dan semangatnya kepada peneliti untuk bisa segera menyelesaikan studi ini.
17. Seluruh staf dan karyawan, serta Civitas Akademika yang selalu membantu kepada peneliti untuk menyelesaikan studi pada Pascasarjana IAIN Surakarta.
18. Teman-teman satu angkatan (2014) yang selalu bersama-sama baik dalam keadaan suka maupun duka, dan senantiasa memberikan motivasi baik dalam belajar maupun penyelesaian tugas akhir ini.
19. Kepala Sekolah SMP Amaliah Ciawi, Ibu Harti Rahayu, S.P. dan rekan guru serta seluruh karyawan yang senantiasa memberikan motivasi dan sebagai penyemangat terhadap penyelesaian studi ini.
20. Kepala Perpustakaan dan seluruh stafnya yang senantiasa membantu peneliti baik yang ada di Universitas Djuanda Bogor, maupun di IAIN Surakarta
21. Seluruh Siswa Siswi SMP Amaliah Ciawi Bogor Kls IX yang telah memberikan bantuannya sebagai sampel penelitian ini.

Akhirnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan balasan yang terbaik Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Halaman Pengesahan Tesis	v
Lembar Pernyataan Keaslian Tesis	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Pola Asuh Orang Tua	16
2. Disiplin Belajar	36
3. Prestasi Belajar Siswa	46
B. Penelitian yang Relevan	77
C. Kerangka Berfikir.....	82
D. Pengajuan Hipotesis	86
BAB III METODE PENELITIAN.....	88
A. Jenis Penelitian.....	89
B. Tempat dan Waktu Penelitian	95
C. Populasi dan Sampel	96
D. Teknik Pengumpulan Data.....	101

1. Definisi Konseptual.....	105
2. Definisi Operasional.....	106
3. Kisi-kisi.....	110
4. Penulisan Butir.....	112
5. Uji Coba Instrumen.....	114
a. Jenis Instrumen.....	114
b. Jumlah Butir.....	115
c. Aturan Penskoran.....	115
d. Kriteria Uji Coba.....	115
e. Responden Uji Coba.....	116
f. Waktu Uji Coba.....	116
g. Hasil Uji Coba.....	117
6. Pengumpulan Data.....	117
a. Hasil Rekap Jawaban Responden.....	117
b. Aturan Penskoran.....	118
c. Penskoran Jawaban Responden.....	118
E. Teknik Analisis Data.....	118
 BAB IV HASIL PENELITIAN	133
A. Deskripsi Data.....	134
1. Tinjauan Umum Objek Penelitian.....	134
2. Deskripsi Penelitian	148
B. Pengajuan Prasyarat	156
C. Pengajuan Hipotesis	173
D. Pembahasan	181
 BAB V PENUTUP	191
A. Kesimpulan	187
B. Implikasi	188
C. Saran	188
D. DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa Kelas IX	96
Tabel 3.2	Data Sampel	100
Tabel 3.3	Instrumen Penilaian Prestasi Siswa.....	103
Tabel 3.4	Instrumen Penilaian Pola Asuh Orang Tua.....	106
Tabel 3.5	Instrumen Penilaian Disiplin Belajar	110
Tabel 4.1	Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMP Amaliah.....	136
Tabel 4.2	Identitas Sekolah	137
Tabel 4.3	Data Guru SMP Amaliah dan Staff	140
Tabel 4.4	Data Guru dan Jam Mengajar	140
Tabel 4.5	Data Siswa 6 Tahun Terakhir.....	141
Tabel 4.6	Data Siswa Tahun Ajaran 2015/2016	142
Tabel 4.7	Data Sarana dan Prasarana	143
Tabel 4.8	Jadwal Program Ektrakurikuler.....	145
Tabel 4.9	Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y, X_1 dan X_2	149
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Siswa	150
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua	152
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa	154
Tabel 4.13	Uji Normalitas Galat Taksiran	157
Tabel 4.14	Uji Normalitas Galat Taksiran	158
Tabel 4.15	Uji Normalitas Galat Taksiran	159
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran.....	161
Tabel 4.17	Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok	164
Tabel 4.18	Anova Prestasi Belajar Siswa dan Pola Asuh orang Tua	165
Tabel 4.19	Anova Prestasi Belajar Siswa dan Disiplin Belajar Siswa.....	167
Tabel 4.20	Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi.....	168
Tabel 4.21	Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 Terhadap Variabel Y.....	170
Tabel 4.22	Besarnya Pengaruh Variabel X_1 Terhadap Variabel Y	171
Tabel 4.23	Arah Persamaan Regresi Variabel X_1 Terhadap Variabel Y.....	171
Tabel 4.24	Signifikansi Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Variabel Y.....	173

Tabel 4.25	Besarnya Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Variabel Y	174
Tabel 4.26	Arah Persamaan Regresi Variabel X_2 Terhadap Variabel Y	174
Tabel 4.27	Signifikansi dan Besarnya Pengaruh Variabel X_1 dan X_2	
	Terhadap Variabel Y	175
Tabel 4.28	Arah Persamaan Regresi Variabel X_1 dan Variabel Y	176
Tabel 4.29	Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	177

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konstelasi Masalah Variabel-variabel Penelitian	86
Gambar 3.1	Konstelasi Masalah Variabel Penelitian.....	95
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMP Amaliah.....	139
Gambar 4.2	Histogram Prestasi Siswa	151
Gambar 4.3	Histogram Pola Asuh Orang Tua	153
Gambar 4.4	Histogram Disiplin Belajar	155
Gambar 4.5	Heteroskedastisitas Prestasi Siswa dan Pola Asuh orang Tua	162
Gambar 4.6	Heteroskedastisitas Prestasi Siswa dan Disiplin Belajar Siswa	163
Gambar 4.7	Heteroskedastisitas Prestasi Siswa, Disiplin belajar,Pola Asuh.....	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Rekomendasi Penelitian	
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3	Instrument Pola Asuh Orang Tua	
Lampiran 4	Instrument Disiplin Belajar Siswa	
Lampiran 5	Instrument Prestasi Siswa	E
Lampiran 6	Bukti Bimbingan Tesis	F
Lampiran 7	Tabel Uji Validitas Data Pola Asuh Orang Tua	G
Lampiran 8	Tabel Uji Reliabilitas data Pola Asuh Orang Tua	H
Lampiran 9	Tabel Uji Validitas data Disiplin Belajar	I
Lampiran 10	Tabel Uji Reliabilitas data Disiplin Belajar Siswa	J
Lampiran 11	Tabel Uji Validitas data Prestasi Siswa	K
Lampiran 12	Tabel Uji Reliabilitas data Prestasi Siswa	L
Lampiran 13	Riwayat Hidup Penulis	M

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rumliah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan pola asuh orang tua dan disiplin belajar, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Amaliah Ciawi Bogor. Hipotesis penelitian ialah (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Amaliah Ciawi Bogor (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Amaliah Ciawi Bogor.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasi yang dilaksanakan di SMP Amaliah dengan melibatkan siswa. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan studi dokumenter. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut : *Pertama*, terdapat hubungan positif dan moderat antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. karena Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,367. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,135, yang berarti bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 13,5%. hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 69,220 + 0,075X_1$, yang signifikan pada taraf alfa 0,05. *Kedua*, terdapat hubungan positif dan kuat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_2}) adalah 0,508. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,258, yang berarti bahwa disiplin belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,8%. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 66,427 + 0,096X_2$, yang signifikan pada taraf alfa 0,05. *Ketiga*, terdapat hubungan positif dan sedang antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena diperoleh koefisien korelasi ganda ($R_{y_{1.2}}$) adalah 0,568. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,322. Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 61,874 + 0,053X_1 + 0,085X_2$, yang signifikan pada taraf alfa 0,05.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa.

Effect of Parents Parenting and Discipline of Learning of Student Achievement in Islamic Education Lesson.

Rumliah

ABSTRACT

This study aims to gain an understanding of empirical data on the relationship patterns of parenting and discipline of study, either individually or jointly with Student Achievement In Islamic Education Subject SMP Amaliah Ciawi. The study hypothesis is that (1) There is the influence of a strong and significant parenting parents on student achievement in the subject of Islamic religious education junior Amaliah Ciawi (2) There is the influence of a strong and significant discipline of study on student achievement in the subject of Religious Education SMP Islam Amaliah Ciawi.

The research was conducted in SMP Amaliah by involving students, the authors use survey method with correlation approach. The data collection is done by observation, questionnaire and documentary study. Data analysis using product moment correlation technique.

Hypothesis testing results are as follows: First, there is a moderate positive relationship between parenting and parents with student achievement in the subject of Islamic Education. because the results of hypothesis testing showed that the scores obtained by the Pearson correlation coefficient correlation (r_{y_1}) is 0,367. The magnitude of the effect is shown by the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.135, which means that the parents' parenting influence on student achievement in the subject of Islamic education at 13.5%. Simple regression analysis showed regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 69.220 + 0,075X_1$, which was significant at alpha level of 0.05. Secondly, there is a strong and positive relationship between the discipline of learning with student achievement in the subject of Islamic Education. Because the results of hypothesis testing showed that the correlation coefficient Pearson correlation (r_{y_2}) is 0.508. The magnitude of the effect is shown by the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.258, which means that the discipline of learning give effect to the achievement student of 25.8%. Simple regression analysis showed regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 66.427 + 0,096X_2$, which was significant at alpha level of 0.05. Third, there is a positive relationship between parenting and being a parent and the discipline of learning with student achievement in the subject of Islamic Education. Because multiple correlation coefficient ($R_{y_1.2.}$) Was 0,568. The magnitude of the effect is shown by the coefficient of determination R^2 (R square) = 0.322. Noting the results of multiple regression analysis showed regression equation (unstandardized coefficients B) $y = 61.874 + 0,053X_1 + 0,085X_2$, which was significant at alpha level of 0.05. These findings are expected to contribute positively to the parents in improving parenting and enhance the learning discipline their children.

تأثير الآباء الأمهات تربية الاطفال والانضباط التعلم ضد إنجازات الطلاب الدرس في التربية الإسلامية.

رملية

الملخص

وتهدف هذه الدراسة لفهم البيانات التجريبية على أنماط علاقة الأبوة والأمومة والانضباط من الدراسة، سواء بصورة فردية أو بالاشتراك مع إنجاز الطلبة في التربية الإسلامية مع مراعاة المدرسة الثانوية العملية . فرضية الدراسة هي أن (1) هناك تأثير قوي وكبير على الآباء والأمهات تربية الأطفال على تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية المدرسة الثانوية العملية (2) هناك تأثير الانضباط قوي وهام في دراسة على تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية المدرسة الثانوية العملية

وقد أجري البحث في المدرسة الثانوية العملية من خلال إشراك الطلاب في هذه الورقة المؤلفين استخدام منهج المسح مع نهج الارتباط. ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة، استبيان ودراسة وثائقية. تحليل البيانات باستخدام حزمة المنتجات التقنية الارتباط.

نتائج اختبار الفرضيات هي كما يلي: أولاً، هناك علاقة إيجابية معتدلة بين تربية الأطفال والآباء والأمهات مع تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية. لأن نتائج اختبار الفرضيات أظهرت أن عشرات حصلت عليها معامل ارتباط بيرسون الارتباط (ry_1) هي 0.367. يظهر حجم تأثير من قبل معامل التحديد R^2 (square) = 0.135، وهو ما يعني أن تأثير الوالدين تربية الأطفال على تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية بنسبة 13.5٪. وأظهر تحليل الانحدار البسيط معادلة الانحدار (unstandardized

coefficients B) $X_1 0.075 + 69.220$ ، الذي كان كبيراً في مستوى ألفا من 0.05. ثانياً، هناك علاقة قوية وإيجابية بين الانضباط التعلم مع تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية. لأن نتائج اختبار الفرضيات أظهرت أن معامل ارتباط ارتباط بيرسون (ry^2) هو 0.508. ويظهر حجم تأثير من قبل معامل التحديد R^2 (square) = 0.258، وهو ما يعني أن الانضباط على تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية بنسبة 25.8٪. وأظهر تحليل الانحدار البسيط معادلة الانحدار (unstandardized

coefficients B) $X_2 0.096 + 66.427$ ، الذي كان كبيراً في مستوى ألفا من 0.05. ثالثاً، هناك علاقة إيجابية بين الأبوة وكوالد والانضباط من التعلم مع تحصيل الطلبة في مادة التربية الإسلامية. لأن العديد من معامل الارتباط $(Ry_{1.2})$ كان 0.568. ويظهر حجم تأثير من قبل معامل التحديد R^2 (square) = 0.322. مشيراً إلى أن نتائج تحليل الانحدار المتعدد أظهرت معادلة الانحدار

(unstandardized coefficients B) $X_2 0.085 + X_1 + 00.053 + 61.874$ ، الذي كان كبيراً في

مستوى ألفا من 0.05.

ومن المتوقع أن تسهم بشكل إيجابي للوالدين في تحسين تربية الأطفال وتعزيز التعلم تأديب أطفالهم هذه النتائج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan investasi jangka panjang dalam membangun sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara yang menempatkan pendidikan di urutan pertama dalam membangun bangsa.

Indonesia adalah negara yang besar menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama, dapat dilihat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Nasional bangsa kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan nasional adalah pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan profesional, termasuk didalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat dan perubahan kemajuan dunia. Dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia pembangunan pendidikan tidak hanya fokus pada kebutuhan material tetapi menyentuh dasar untuk membuat watak dan karakter pada misi pendidikan yaitu perhatian mendalam pada etika moral spiritual yang luhur.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistem terhadap seluruh komponen pendidikan seperti: peningkatan kualitas dan pemerataan guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan para sarana yang memadai iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah.

Sesuai dengan nasehat lukman terhadap anaknya pada Al-Qur'an Surat Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Pendidikan dan pembelajaran akan berjalan baik bila seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar karena dapat motivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menggapai cita-cita, dan memecahkan masalah.

Definisi pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Karena itu apa yang terjadi saat ini masih jauh panggang dari api.

Mendidik anak sebenarnya merupakan tugas orang tua, baik itu dari segi moral maupun dari segi pembentukan pribadi. Anak menjadi baik atau tidak tergantung pada didikan orang tuanya, terutama ibu, karena ibu merupakan orang paling dekat dengan anak. Dalam hubungan ini Rosulullah Saw bersabda:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو
يمجسانه (رواه البخاري)

Artinya: Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. (H.R Bukhari) (Arief Ichwanie,1991:36)

Dari hadits Nabi jelaslah bahwa kedua orang tua mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan pribadi anak dalam bukunya”Ilmu Pendidikan Teoritis” menjelaskan bahwa:

“Orang tua mendidik anak-anaknya bukan tugas yang dibebankan orang luar, tapi semata-mata karena tanggung jawab dan rasa kasih sayang terhadap anaknya, agar kelak anak hidup dengan wajar dan menjadi anak yang bahagia lahir dan bathin”(Arief Ichwanie AS,1991:36)

Kutipan diatas mengisyaratkan bahwa tugas mendidik anak itu sepenuhnya terbeban dari orang tua, bukan tanggung jawab guru di sekolah. Guru di sekolah hanya membantu orang tua untuk mendidik dalam hal hal tertentu, misalnya memberikan informasi-informasi tentang pengetahuan, memberi contoh teladan, serta menanamkan kedisiplinan. Hal ini mengingat waktu yang diberikan di sekolah hanya enam sampai delapan jam dalam sehari-harinya. 16 jam sampai 18 jam, anak berada dalam lingkungan keluarga. Kekosongan ilmu yang tidak diperoleh menjadi kewajiban orang tua untuk mengisinya. Karena itu orang tua harus berperan serta dalam menempuh kegiatan belajar anak untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dicapai prestasi belajar yang optimal. Dilihat berlangsungnya pendidikan antara orang tua dengan anaknya berpendapat bahwa:

“Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kudroti suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan, situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi serta timbal balik antara orang tua dan anak.”(Zakiah Darajat,1992:35)

Hubungan antara anak dengan orang tua sangat penting artinya: Bagi perkembangan pribadi anak, karena orang tuanyalah ia mengetahui dan mendapatkan kesan-kesan tentang dunia luar. Dalam kaitan dengan

posisi anak sebagai peserta didik dalam institusi pendidikan formal, orang tua mendorong dan mengusahakan anak-anaknya untuk mendapatkan kesempatan dan pengalaman yang merangsang untuk belajar. Kita akui bahwa untuk memenuhi kewajibannya itu, orang tua sebagai pendidik anak-anaknya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik itu dari sosial ekonomi keluarga yang minim, terjadinya perceraian diantara keduanya, jumlah anak dalam keluarganya banyak serta latar belakang pendidikannya.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan cara atau pola asuh orang tua terhadap anaknya yang kurang tepat karena yang semestinya tugas mendidik dan mengarahkan anak adalah tugas orang tua yang pertama dan utama sepenuhnya dikeluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak untuk mengarahkan baik buruk anak pada dasarnya tergantung kepada pendidikan orang tua.

Malah sebaliknya tugas mendidik sepenuhnya diserahkan kepada guru disekolah maka akan muncul kenakalan-kenakalan yang minor disekolah seperti memiliki rambut gondrong bagi siswa putra, rambut disemir, mentato kulit, merokok, mencuri, merusak sepeda atau motor temannya, pergaulan bebas, pacaran, tidak masuk sekolah, sering bolos, tidak disiplin, ramai di dalam kelas, bermain playstation pada waktu jam pelajaran, mengotori kelas dan halaman sekolah. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 106)

Guru memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan suatu keinginan. Pada tahap awal akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. (Sardiman, 2014:77-78)

Proses pembelajaran guru harus bisa membangun dan menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu merasa butuh dan keinginan untuk belajar. Selain dari pada itu, peran guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Terkait dengan peran edukatif untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa memerlukan motivasi dari dalam diri sendiri (*instrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*). (Sardiman, 2014:90-91). Sehingga diharapkan seorang guru selalu membimbing bakat siswa serta memberi motivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih cerah. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah orang tua. Orang tua adalah pelaku utama dalam mendidik anak sebelum orang lain yang mempengaruhinya. Karena orang tua lebih banyak waktu bersama dengan anak yaitu di saat anak tersebut membutuhkan bimbingan, perhatian, dan pengarahan yang intensif diharapkan anak akan lebih mantap dalam menghadapi kesulitan - kesulitan hidup pada masa yang akan datang.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti

menginginkan anak-anak menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka. Orang tua harus lebih mengkokohkan sikap, mental dan perilaku anak dalam aktivitasnya sehari-hari. Para orang tua biasanya dapat mengerti sifat, dan karakteristik anak. Setiap anak memiliki bakat, orang tua bertugas mengembangkan bakat sedini mungkin agar dapat mencapai segala potensi yang mereka miliki. Orang tua tidak perlu memiliki uang banyak untuk mengembangkan daya pikir, tetapi orang tua lebih sabar sering meluangkan waktunya agar bisa menyesuaikan minat serta bakat yang dimiliki anak dan kemudian memberi respons yang sesuai.

Disekolah ini terdapat sekitar 696 (enam ratus sembilan puluh enam) siswa yang berasal dari menengah ke bawah berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten dan Kota Madya Bogor. Kebanyakan orang tua siswa (Ibu) di sekolah itu merupakan ibu yang tidak memperhatikan anaknya, dan mempunyai kegiatan di luar rumah sehingga pengasuhan anak-anak ketika di rumah banyak ditangani oleh nenek (keluarga) atau pengasuh. Hal ini berakibat pada tidak stabilnya disiplin belajar dan prestasi belajar siswa, salah satunya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Padahal pendidikan agama Islam kalau dilihat secara akademis merupakan

mata pelajaran pokok yang menentukan kebaikan bagi siswa, dan merupakan ruh semua pelajaran disekolah tersebut.

Adapun gejala yang terjadi pada siswa kelas IX di SMP Amaliah adalah sebagai berikut:

1. Datang kesekolah kesiangan (terlambat)
2. Berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan
3. Berpakaian tidak rapih
4. Pekerjaan rumah tidak dikerjakan (PR)
5. Kabur dari sekolah waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa ketika mengikuti pelajaran dan tidak stabilnya prestasi belajar siswa bisa dilihat ulangan harian, ujian akhir semester (UAS), sebagai contoh seorang anak ketika ulangan pertama dia mendapatkan nilai yang bagus (90) karena ketika mau ulangan dia belajar dibawah bimbingan ibunya, pada ulangan harian berikutnya anak tersebut diatas mendapat nilai yang kurang (60), sebab ditanya anak itu menjawab dia tidak belajar karena ibunya tidak pernah menyuruh anaknya belajar. Kasus ini ditemukan sebanyak 60 kasus lebih.

Pola asuh yang ideal itu hendaknya dilakukan dilakukan oleh ibu, mengingat tugas utama seorang ibu adalah:

1. Ibu sebagai pendidik utama keluarga.
2. Pengasuhan anak ada ditangan ibu.
3. Supaya disiplin belajar terlaksana dengan baik.

4. Supaya prestasi belajar salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam stabil.

Disiplin dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Amaliah belum optimal, diduga antara lain karena pola asuh dalam keluarga belum memadai hal ini diduga antara lain pola asuh orang tua tidak optimal. Dengan demikian, dengan melihat fenomena yang terjadi di atas penulis merasa perlu mengadakan penelitian mengenai pengaruh Pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (penelitian terhadap siswa kelas IX di SMP Amaliah Ciawi Bogor).

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau komplik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif dan mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Peranan pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak. Keberhasilan siswa tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orang

tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material.

Orang tua yang selalu memberikan motivasi belajar kepada anaknya, menemaninya ketika belajar, memberikan hadiah (*reward*) maupun hukuman (*Funishment*) sebagai konsekwensi hasil belajar anaknya sehingga ia akan meraih prestasi yang menggembirakan.

Dengan demikian, pola asuh orang tua berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Banyak para ahli pendidikan yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan orang tua sebagai pendidik utama yang dapat membantu anaknya dalam menghadapi kesulitan belajar anak.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Amaliah Ciawi Bogor adalah salah satu SMP di wilayah kecamatan Ciawi Bogor. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua sebagai tempat menimba ilmu, karena siswa bukan hanya mendapatkan ilmu agama melebihi sekolah-sekolah lain yang merupakan sekolah umum.

Letak geografis SMP Amaliah yang terletak dipersimpangan antara kota Bogor dan kabupaten Bogor menjadikan siswa SMP Amaliah heterogen, latar belakang budaya, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua serta profesionalisme guru berpengaruh terhadap perilaku siswa termasuk disiplin belajarnya.

Disiplin siswa SMP Amaliah masih belum dikatakan baik, masih terdapat siswa yang membolos sekolah, melanggar peraturan, memakai

pakaian yang tidak sesuai dengan aturan, pakaian tidak rapih, berambut gondrong, dan tidak mengerjakan Pekerjaan rumah(PR), keluar kelas jika guru tidak hadir, dan beberapa hal yang menunjukkan kurang antusiasnya siswa dalam belajar.

Pola asuh orang tua yang benar seharusnya mampu melahirkan disiplin belajar yang tinggi pada diri siswa. Namun selama ini penulis melakukan pengamatan masih menemukan siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, tidur dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat gaduh kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak kondusif. Sehingga hal ini bertentangan dengan teori yang telah penulis paparkan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis untuk meneliti tentang: "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Amaliah Ciawi Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menetapkan beberapa rumusan pokok permasalahan antara lain:

1. Adanya kecenderungan menurunnya disiplin belajar siswa/siswi disegala jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia termasuk

dikalangan SMP sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dalam meningkatkan disiplin siswa.

2. Adanya anggapan bahwa keberhasilan belajar anak ditentukan oleh guru dan sekolah sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah tanpa memperhatikan kebutuhan anak di rumah.
3. Kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga pola asuh orang tua terhadap pendidikan dan adanya salah satu indikator yang menyebabkan disiplin belajar siswa/siswi menurun karena kurangnya perhatian orang tua.
4. Banyaknya permasalahan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh kondisi keluarga, sehingga menyebabkan menurunnya disiplin belajar di sekolah.
5. Bahwa disiplin belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan pormal merupakan hal yang sangat pokok untuk diperhatikan karena dengan disiplin belajar siswa akan memiliki daya, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang membuat mereka mau belajar dari pengalaman atau yang lain.
6. Pola asuh orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, sehingga semakin baik pola asuh orang tua terhadap proses pendidikan semakin baik disiplin belajar siswa untuk mencapai cita-cita.
7. Belum optimalnya kerja sama antara pola asuh orang tua dalam mengupayakan peningkatan kedisiplinan.

Peningkatan disiplin belajar siswa, orang tua masih belum berkunjung kesekolah dan bertanya kepada guru kepentingan permasalahan anak di sekolah sehingga anak kurang disiplin.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Amaliah yang beralamat di Jl. Tol Ciawi No. 1. Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.
2. Obyek penelitian ini adalah siswa SMP Amaliah kelas IX

Adapun permasalahan yang menjadi obyek penelitian rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Pola Asuh Orang Tua di SMP Amaliah Ciawi Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.
- b. Disiplin Belajar Siswa di SMP Amaliah Ciawi, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.
- c. Pola Asuh Orang Tua dan disiplin belajar siswa, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Amaliah Ciawi, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menetapkan beberapa rumusan pokok permasalahan antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa secara positif dan signifikan secara bersama-sama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Secara khusus penelitian bertujuan untuk:

1. Menguji empiris pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menguji empiris Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Menguji empiris pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adapun manfaat teoritis yang berdasarkan pada pertimbangan konstektual, konseptual dan manfaat praktis yang dapat digunakan untuk perbaikan bagi orang tua siswa di SMP Amaliah Ciawi Bogor.

Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah Khazanah ilmu pengetahuan dan menambah pemahaman khususnya mengembangkan teori pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Dapat menyelesaikan masalah secara teoritis, dan berguna sebagai bahan evaluasi bagi orang tua supaya dapat meningkatkan pengasuhan dan bimbingannya, khususnya mengenai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh berasal dari kata pola dan asuh, masing-masing mempunyai arti tersendiri. Pola berarti contoh, model dan suri. Sedangkan asuh berarti menjaga anak. Jadi pola asuh adalah cara atau contoh cara menjaga anak. (Wojowasito, 2000:225).

Moh. Shohib mendefinisikan pola asuh sebagai upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan: (1) lingkungan fisik, (2) lingkungan sosial internal dan eksternal, (3) pendidikan internal dan eksternal, (4) dialog dengan anak-anaknya, (suasana psikologis), (5) sosio budaya, (6) perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak, (7) kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan (8) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak. (Moh. Shohib,2000:15)

Syaiful BD yang dimaksud dengan pola asuh anak adalah cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya supaya menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas dan kompeten. Ditekankan pada tiga aspek, yaitu sejauh mana pengaruh orang tua terhadap anak, perhatian, dan dorongan orang tua terhadap anaknya.(Syaiful Bahri Djamarah,1994:24)

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh adalah: semua cara mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan menerapkan sistem nilai yang dilakukan orang tua dan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya supaya menjadi pribadi yang kompeten untuk menghadapi masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan. Pola asuh ini menekankan pada tiga aspek, yaitu sejauh mana pengaruh orang tua terhadap anak dan perhatian, dan dorongan orang tua terhadap anaknya.

Orang tua adalah ibu dan bapak kandung, seseorang yang bukan bapak atau ibu tiri, bukan pula bapak atau ibu asuh, tetapi bapak ibu kandung siswa yang telah diikat oleh tali perkawinan yang sah baik menurut agama maupun secara administrasi pemerintahan. Menurut Purwadarminto bahwa orang tua adalah ibu dan bapak. (Purwadarminto,1986:768). Dari pengertian diatas jelaslah bahwa orang tua adalah bapak atau ibu kandung siswa yang telah melahirkannya. Yang mempunyai kewajiban membesarkan, mengasuh agar menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT. Orang tua merupakan orang yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya mempunyai rasa tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbingnya.

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.

Karena pada prinsipnya, pendidikan dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya.

Dari pengertian pola asuh orang tua diatas, dapat diartikan pola asuh orang tua adalah semua cara mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menerapkan sistem nilai yang dilakukan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya supaya menjadi pribadi yang kompeten untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Pola asuh ini menekankan pada tiga aspek yaitu sejauh mana pengaruh orang tua terhadap anak, perhatian, dan dorongan orang tua terhadap anaknya.

Semua manusia pasti mengalami proses pengasuhan dari orang tua, setidak tidaknya dalam jangka waktu tertentu dalam asuhannya. Kehadiran suatu keluarga merupakan suatu proses pencipta hubungan intern untuk menuangkan rasa kasih sayang dan pembinaan untuk mencapai kebahagiaan, sekaligus menghindari gangguan dari perbuatan yang menjerumuskan kehidupan keluarga yang menyesatkan baik didunia maupun di akhirat, maka kewajiban orang tua adalah menjaganya, seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Tahrim (66):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Model-model Pola Asuh

Baumrind seperti dikutip Maccoby membagi pola asuh orang tua menjadi dua dimensi *control* (Kontrol) dan *Warmith* (kehangatan) .
(EE, Maccoby,252)

a. Dimensi kontrol

Dimensi ini berhubungan dengan sejauhmana orang tua mengharapkan dan menuntun kematangan serta tingkah laku yang bertanggung jawab dari anak. Tingkah laku dari orang tua yang bervariasi pada dimensi ini, ada yang menuntut (*restriktif*) dan banyak berharap dari anak, sementara yang lain kurang menuntut dan permissif. Menurut Maccoby pengertian kontrol dapat mencakup aspek-aspek:

1. *Restrictiveness* (pembatasan-pembatasan)

Maccoby menggambarkan pembatasan ini sebagai pencegahan bagi sesuatu yang ingin dilakukan oleh anak. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang dikenakan terhadap anak. Orang tua cenderung untuk banyak mengenakan pembatasan atau kekangan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan yang memadai mengapa tidak boleh, apa yang harus dilakukan, harus bagaimana dan sebagainya.

2. *Demang dingness* (tuntutan-tuntunan)

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak. Tujuan yang dimaksud orang tua bisa bermacam-macam: ada orang tua yang mengharapkan anak membantu tugas-tugas orang tua menuntut kesopanan dalam relasi interpersonal dan sebagainya. Tuntutan-tuntutan yang dibuat orang tua itu ada yang sedikit ada yang banyak.

3. *Strictness* (keketatan)

Strictness dikaitkan dengan orang tua yang bersikap ketat dan tegas dalam menjaga agar anak selalu mematuhi semua aturan atau memenuhi tuntutan. Orang tua yang menerapkan disiplin keras, tidak konsisten dan sewenang-wenang akan menimbulkan rasa sentimen, kekerasan dan kecemasan pada anak.

4. *Intrusiveness* (campur tangan)

Intrusiveness ini memperlihatkan suatu keadaan dimana orang tua melakukan intervensi terhadap anak dalam rencana-rencananya, hubungan-hubungan ataupun dalam kegiatan lain. Campurtangan tersebut mengakibatkan sense of control, yaitu perasaan bahwa dirinya mempunyai control, yang tercermin melalui rasa optimistis dan percaya diri. Anak yang selalu mendapat campur tangan orang tua akan memperlihatkan rasa tidak

berdaya, berupa sifat pasif, kurang inisiatif dan kehilangan motivasi.

Sebaliknya anak yang memiliki cence of control yang kuat akan merasa mampu mempengaruhi lingkungan dalam usaha mencapai tujuannya sehingga ia akan lebih aktif berinisiatif dan mandiri.

5. *Arbitrary vs Power assertion* (penggunaan kekuasaan sewenang-wenang).

Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, memiliki control yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan. Orang tua mungkin akan menggunakan hukuman bila tingkah laku anak menyimpang dari yang diharapkannya. Dalam menghukum anak, orang tua tidak memberikan penjelasan-penjelasan. Orang tua merasa ia memiliki hak khusus untuk menentukan sesuatu yang menyangkut anak dan anak pun harus mengakui hak tersebut.

b .Dimensi warmth

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat responsiveness orang tua terhadap kebutuhan anak dalam penerimaan dan dukungan. Ada yang hangat dan menerima, ada pula yang tidak responsif dan menolak. Orang tua yang responsif adalah orang tua yang hangat. Menerima keadaan diri anak dapat diartikan sebagai pemberian kasih sayang tanpa mengharapkan imbalan.

Maccoby menyebutkan beberapa ciri lain yang menunjukkan adanya warmth (kehangatan), yaitu Orang tua yang menerima anak, memiliki perhatian yang besar terhadap anak serta memberikan kasih sayangnya. Orang tua juga menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mengembangkan kemampuan serta minat-minat anak.

- 1) Memperhatikan kesejahteraan, meliputi:
 - a) Pemenuhan afeksi dan rasa memiliki atau dimiliki;
 - b) Memberikan rasa aman dan pengakuan;
 - c) Mendorong kemandirian;
 - d) Memberikan perhatian; dan
 - e) Memberikan kesempatan untuk berprestasi.
- 2) Cepat tanggap materi; seperti pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, waktu istirahat, dan aktivitas.
- 3) Bersedia meluangkan waktu untuk bekerja sama dalam suatu kegiatan.
- 4) Siap untuk menanggapi kecakapan atau keberhasilan secara antusias dan siap menolong apabila diperlukan.
- 5) Peka terhadap keadaan emosi.

Orang tua yang tergolong hangat (*responsif*) ditunjukkan dengan keramahan, memberikan pujian dan semangat ketika anak menghadapi masalah. Tingkah laku yang ditampilkan orang tua membuat anak merasa nyaman. Anak akan menerima kesan yang tegas bahwa ia

diterima dan diakui sebagai individu oleh orang tua. Sebaliknya orang tua yang tidak hangat sering kali mengkritik, menghukum atau mengabaikan anak. Orang tua tersebut jarang sekali menunjukkan pada anak bahwa ia mampu diterima.

Dari kedua dimensi tersebut kemudian berkembang menjadi tiga pola asuh orang tua seperti dikutip oleh (Richard M Lerner dan David F Hultsch, 1983:283) yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh yang memiliki ciri-ciri: orang tua berusaha membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar mutlak perilaku. Orang tua jenis ini menekankan nilai ketaatan kepada anak-anaknya. Suka menghukum dengan hukuman fisik, sering terjadi konflik antara anak dan orang tua karena perbedaan sudut pandang, memperlakukan anak seperti bawahan, lebih menganut struktur sosial tradisional, dan disiplin keras.

Orang tua yang otoriter tidak mendorong anak untuk mengemukakan pendapatnya, dan tidak menerima pendapat anak. Sebaliknya orang tua yang otoriter memperlakukan anak harus tunduk dan patuh pada aturan yang telah ditetapkan. Orang tua yang bersikap masa bodoh, kaku, kurang

mempengaruhi kesejahteraan anak, dan menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak.

Pola pengasuhan jenis ini mengakibatkan perilaku anak menjadi agresif (mudah marah, gelisah, tidak patuh atau keras kepala, suka bertengkar, dan nakal), kurang dapat melaksanakan tugas, pemalu, suka mengasingkan diri, mudah tersinggung, penakut, sulit bergaul, pendiam, sadis, inklusif, tidak dapat mengambil keputusan, nakal, dan selalu bersikap bermusuhan atau agresif.

b. Pola Asuh Permissif

Pola asuh ini adalah jenis pola asuh yang memiliki ciri-ciri: memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha, selalu menerima gagasan atau pendapat, membuat anak merasa diterima dan merasa kuat, toleran dan memahami kelemahan anak, cenderung lebih suka memberi yang diminta anak dari pada menerima, orang tua selalu berkonsultasi dengan anak dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam keluarga, dalam menerapkan aturan selalu dijelaskan alasan-alasan tentang peraturan tersebut. Tetapi orang tua yang permissif tidak menjadikan dirinya sumber yang aktif dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku anak pada waktu sekarang dan yang akan datang. Orang tua memberikan kebebasan dalam perilaku anak, orang tua kurang mengontrol perilaku anak

sehingga kadang-kadang perilaku anak tidak sesuai dengan standar sosial yang berlaku, orang tua selalu memberikan sesuatu yang diminta anak, dan membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah.

Pola Asuh jenis ini mengakibatkan anak berperilaku pandai mencari jalan keluar, dapat bekerja sama dengan siapapun, memiliki perasaan percaya diri yang bagus, tetapi menjadi penuntut tidak sabaran, perilaku anak menjadi tidak patuh, tidak bertanggung jawab, agresif, teledor, bersikap otoriter dan terlalu percaya diri.

c. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh jenis ini memiliki ciri-ciri: Orang tua berusaha untuk mengarahkan anaknya atau aktifitas anaknya yang berorientasi rasional, melalui penjelasan dan sesuai dengan daya nalar anak. Ada upaya orang tua untuk mempengaruhi perilaku anak, yaitu melalui penalaran dan penjelasan. Orang tua yang otoritatif berusaha mengendalikan anak, mendorong anak untuk mengemukakan pendapatnya karena itu memungkinkan orang tua menerima pendapat anaknya dalam mengambil kebijakan. Walaupun orang tua melakukan control yang kuat kepada anaknya tetapi tidak membebani anaknya sebaliknya kepentingan kebutuhan dan tahap perkembangan anak menjadi hal yang penting dalam memperlakukan anak.

Orang tua tetap menjaga hak sebagai orang tua dan hak anak sebagai anak. Orang tua selalu memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah, orang tua selalu mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak bersipat respek terhadap anak, mendorong anak untuk menyatakan perasaannya, dan pendapatnya, dan orang tua selalu berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya.

Pola pengasuhan jenis ini mengakibatkan perilaku anak mau bekerja sama (kooperatif), bersahabat atau (*Friendly*), loyal, emosinya stabil, ceria dan bersipat optimis mau menerima tanggung jawab, bersikap jujur, dapat dipercaya, memiliki perencanaan yang jelas untuk masa depan, dan bersikap *realistik* (memahami kekuatan dan kelemahan dirinya secara obyektif).

Dari ketiga cara pola asuh diatas, pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang baik untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh orang tua. Pola asuh seperti ini ternyata memberikan kontribusi kepada perkembangan kepribadian anak yang sehat. Mengkaji hal yang sama, Weiten dan Lloyd. (Yusuf dan Nurihsan, 2009: 183-184). Dalam hal ini dia mengemukakan lima prinsip *affective parenting*, yaitu:

- a. Hendaknya orang tua menyusun standar (aturan perilaku) yang tinggi, namun dapat dipahami oleh anak. Dalam hal ini anak dapat diharapkan untuk berperilaku dengan cara yang tepat sesuai dengan usianya.
- b. Hendaknya orang tua selalu menaruh perhatian terhadap perilaku anak yang baik dan memberikan *reward* (ganjaran). Perlakuan ini perlu dilakukan sebagai pengganti dari kebiasaan orang tua pada umumnya, yaitu bahwa mereka suka menaruh perhatian kepada anak pada saat anak berperilaku menyimpang. Namun membiarkannya ketika melakukan yang baik.
- c. Hendaknya orang tua menjelaskan alasannya (tujuannya), ketika meminta anak untuk mengerjakan sesuatu.
- d. Hendaknya orang tua mendorong anak untuk menelaah dampak perilakunya terhadap orang lain.
- e. Hendaknya orang tua menegakkan aturan secara konsisten.

Maccoby & Mc Loyd, Sigelman dan shaffer telah membandingkan pola asuh kelas menengah dan atas dengan pola asuh kelas pekerja, hasilnya menunjukkan bahwa orang tua kelas bawahan atau pekerja cenderung: (a) sangat menekankan kepatuhan dan respek terhadap otoritas, (b) lebih restritif (keras) dan otoriter, (c) kurang memberikan alasan kepada anak, (d) kurang bersikap hangat dan memberi kasih sayang kepada anak.

Pikunas mengemukakan pendapat Becker, deutch, Kohn, dan Sheldon, tentang kaitan dengan kelas sosial dengan cara atau teknik orang tua dalam mengelola atau mengasuh anak yaitu:

- a. Kelas bawah (*lower class*): cenderung lebih keras dalam toilet training, dan lebih sering menggunakan hukuman fisik, dibandingkan dengan orang tua dari golongan kelas menengah. Anak-anak dari kelas bawah cenderung lebih agresif, independen, dan lebih awal dalam pengalaman seksual;
- b. Kelas menengah (*middle class*): cenderung lebih memberikan pengawasan, dan perhatiannya sebagai orang tua. Para ibunya merasa bertanggung jawab terhadap tingkah laku anak-anaknya, dan menerapkan kontrol yang lebih halus. Mereka mempunyai ambisi untuk meraih status yang lebih tinggi, dan menekankan anak untuk mengejar statusnya melalui pendidikan atau lahan profesional;
- c. Kelas atas (*upper class*): cenderung lebih memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan tertentu, lebih memiliki latar belakang yang reputasinya tinggi, dan biasanya senang mengembangkan apresiasi estetikanya. Anak-anak cenderung memiliki sikap manipulasi aspek realitas.

Sejalan dengan hal diatas, David (Moh. Shohib, 2000:19-20). Mengatagorikan keluarga atau pola asuh keluarga kedalam

beberapa jenis yaitu; keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbotis.

a. Keluarga seimbang

Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta. Orang tua sebagai koordinator keluarga harus berperilaku proaktif. Jika anak menentang otoritas, segera ditertibkan karena didalam keluarga terdapat aturan-aturan dan harapan-harapan. Anak-anak akan merasa aman walaupun tidak selalu disadari. Diantara keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orang tua. Setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama.

b. Keluarga Kuasa

Keluarga kuasa adalah keluarga yang lebih menekankan kekasaan dari pada relasi. Pada keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis. Orang tua bertindak sebagai bos dan pengawasan tertinggi.

Anggota keluarga terutama anak-anak tidak memiliki kesempatan atau peluang agar dirinya “didengarkan”.

c. Keluarga Protektif

Keluarga Protektif adalah keluarga yang lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat dihindari karena lebih menyukai suasana kedamaian. Sikap orang tua itu lebih banyak pada upaya memberikan dukungan, perhatian dan garis-garis pedoman sebagai rujukan kegiatan. Esensi dinamika keluarga adalah komunikasi dialogis yang didasarkan pada kepekaan dan rasa hormat.

d. Keluarga Kacau

Keluarga kacau adalah keluarga yang kurang teratur dan selalu mendua. Dalam keluarga ini cenderung timbul komplikasi (masalah) dan kurang peka memenuhi kebutuhan anak-anak. Anak sering diabaikan dan diperlakukan secara kejam karena kesenjangan hubungan antara mereka dengan orang tua. Keluarga kacau selalu tidak rukun. Orang tua sering berperilaku kasar terhadap anak. Orang tua menggambarkan kemarahan satu sama lain dan hanya ada sedikit relasi antara orang tua dengan anaknya. Anak merasa terancam dan tidak sayang. Hampir sepanjang waktu mereka dimarahi atau ditekan. Anak-anak mendapat kesan bahwa mereka tidak diinginkan keluarga.

Dinamika keluarga banyak hal sering menimbulkan kontradiksi karena pada hakikatnya tidak ada keluarga. Rumah hanya sebagai terminal dan tempat berteduh oleh individu-individu.

e. Keluarga Simbiotis

Keluarga simbiotis adalah keluarga yang ditandai oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat dan hampir seluruhnya terpusat pada anak-anak. Keluarga ini berlebihan dalam melakukan relasi. Orang tua sering merasa terancam karena meletakkan diri sepenuhnya pada anak-anak, dengan alasan “demi keselamatan”. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak-anaknya. Anak dewasa ini dalam keluarga ini belum memperlihatkan perkembangan sosialnya. Dalam kesehariannya dinamika keluarga ditandai oleh rutinitas kerja. Rumah dalam keluarga mendominasi para anggota keluarga.

Maurice Bolson (1993:123) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, yaitu adanya tiga perubahan dalam peran pengasuhan yang terbukti sangat sulit bagi orang tua, yang menyebabkan sebagian kita sulit menerima perubahan itu adalah karena kita cenderung memandangnya sebagai kekalahan dan bukan perubahan. Jika kita bisa memandang perubahan ini lebih positif dan lebih memahami mengapa penting bagi orang tua untuk

membiarkannya terjadi, kita akan lebih mudah menerima dan menyesuaikan diri. Ketiga hal itu adalah: (a) Perubahan itu menjadi pusat perhatian dalam kehidupan anak menjadi hanya salah seorang dari banyak orang yang hanya dipedulikan anak, (b) Saat kita harus berubah dari mengendalikan kehidupan anak menjadi membantunya mengendalikan kehidupannya sendiri, dan (c) Perubahan dari berusaha membantu anak menjadi membiarkan anak menjadi dirinya sendiri.

Jelasnya semua perilaku anak yang telah dipolesi dengan sifat-sifat tersebut diakui dipengaruhi oleh pendidikan atau pola asuh dalam keluarga. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua bersentuhan langsung dengan tipe-tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe-tipe kepemimpinan bermacam-macam, sehingga pola asuh keluargapun bermacam-macam. Pada garisnya besarnya tipe kepemimpinan itu adalah otoriter, demokratis dan campuran antara otoriter dan demokratis, sehingga pola asuh pun ada yang otoriter, permissif (demokratis), dan otoritatif (campuran antara otoriter dan demokratis). Ada banyak sifat yang harus dimiliki oleh orang tua sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, yaitu energi jasmani dan mental, kesadaran akan tujuan dan arah pendidikan anak, antusiasme (semangat, kegairahan, dan

kegembiraan yang besar), keramahan dan kecintaan, integritas kepribadian (keutuhan, kejujuran, dan ketulusan hati), penguasaan teknis mendidik anak, ketegasan dalam mengambil keputusan, cerdas, memiliki kepercayaan diri.

Peningkatan perhatian masyarakat banyak terhadap masalah kehidupan keluarga dan pengasuhan anak menunjukkan kecemasan orang banyak terhadap perilaku anak yang makin meluas berkurangnya kebiasaan dalam mengurus anak. Para orang tua saat ini tidak mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap anak-anaknya.

Mengasuh anak harus dilakukan menurut pola yang pasti dimana orang tua dan anak-anak sama-sama memahami secara jelas. Apabila orang tua mampu menghindari diri dari dorongan perasaan yang kurang baik dan berhasil menerapkan pendekatan yang bersifat mendorong anak berbuat positif, pasti akan terjadi perbaikan-perbaikan yang berarti dalam perilaku-perilaku anak-anaknya, sehingga akan berkembang rasa percaya diri, tanggung jawab, kooperatif, dan kemandirian dalam diri anak-anaknya. Hal ini akan menjadikan anak berperstasi disekolahnya dan mampu mengikuti perubahan-perubahan dimasyarakatnya.

Adapun yang menjadi latar belakang pendidikan orang tua siswa SMP Amaliah kelas IX yang berjumlah 197 orang yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, maka penulis

menjadikan sampel 133 orang siswa dimana latar belakang pendidikan orang tuanya adalah sebagai berikut:

Lulusan S2 = 1,5 %, S1 = 12,0 % D3.= 2,25 %, D1= 0,75 %, SMA = 41,3 %, SMP= 22,5 %, SD= 19,5 %, . Itulah yang menjadi gambaran latar belakang pendidikan orang tua siswa SMP Amaliah Ciawi, Bogor.

B. Pola Asuh Anak menurut ajaran Nabi Muhammad Saw.

Menurut ajaran Nabi dalam sabdanya menunjukkan bahwa kewajiban pengasuhan anak terletak pada orang tua mereka terutama ibu. Pengasuhan anak tidak boleh diserahkan pada orang lain seperti kepada pembantu sepanjang segala kebutuhan dalam keluarga sudah bisa terpenuhi tanpa kepergian ibu dari rumah untuk mencari nafkah. Ketika itu harus dilakukan karena situasinya memungkinkan maka Islam membolehkannya. Diantara hadits Nabi itu diantaranya adalah sebagai berikut:

Nabi bersabda “ Barang siapa yang memisahkan antara ibu dan anaknya maka Allah telah memisahkan antara dia dan para kekasihnya pada hari kiamat.” (HR. Turmudzi dan Ibnu Majah).

Nabi bersabda, “Perintahkan anak-anak kalian untuk solat pada umur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka, jika salah satu dari kalian telah menikahkan budaknya atau pelayannya maka janganlah dilihat auratnya.

Sesungguhnya anggota bagian bawah dari pusat sampai lutut adalah auratnya.” (H.R. Abu Dawud).

Syaiful Bahri Djamarah (2004:24-25) mengemukakan bahwa pola asuh dalam keluarga sama dengan pendidikan dalam keluarga yang memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Karena sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari dalam keluarga.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua terkadang memberikan contoh yang kurang baik terhadap anak. Misalnya meminta tolong kepada anak dengan ancaman atau tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu. Beberapa contoh diatas memberikan implikasi yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Efek negatif dari perilaku yang dilihat dari orang tuanya akan berdampak pada perilaku anak, sehingga anak mempunyai perilaku keras hati, mau menang sendiri, manja, pendusta, pemalu, pemalas dan emosi yang tidak stabil, kemampuan mengena karakteristik anak, objektif, dan ada dorongan pribadi (Kartini Kartono,1994:38-43)

Ali Qaimi (2004:27-28) mengemukakan yang perlu diperhatikan dalam pengasuhan anak-anaknya, yaitu: (a) menunjukkan suri tauladan, (b) memberi contoh yang baik, (c) mencurahkan kasih sayang dan perhatian, (d) menunjukkan kasih

keiklasan, (e) menunjukkan kepercayaan, (f) menghormati dan melayani anak dengan baik, (g) mengajarkan anak tentang kenyataan hidup, (h) mengawasi pergaulan anak, (i) menjauhkan anak dari pergaulan bebas, dan (j) mengontrol datang dan perginya anak dengan orang lain.

Sosok seorang ibu merupakan penentu kebahagiaan dan kesengsaraan masyarakat. Apabila seorang ibu tidak sungguh-sungguh dalam mendidik anak-anaknya niscaya masyarakat termasuk unit keluarga akan dilanda berbagai macam penyakit ahlak dan sosial.

2. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin menurut Poerwadarminta (1984:254) dapat berarti; (1) latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran, dll); (ketaatan pada tata tertib). Kedua makna ini mengisyaratkan bahwa kata disiplin mengandung banyak arti dan dapat diterapkan kepada berbagai segi kehidupan manusia. Dalam Good's Dictionary of Education yang dikutip Oteng Sutisna menjelaskan pengertian disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan.

- b. Pencairan cara-cara bertindak yang terpilih dengan gagah, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan dan gangguan.
- c. Mengendalikan perilaku murid dengan langsung atau otoriter melalui hukuman atau hadiah.
- d. Secara negatif, pengekanan terhadap setiap dorongan dengan cara-cara yang tidak enak dan menyakitkan.
- e. Suatu cabang ilmu pengetahuan. (Oteng Sutisna,1983:7)

Oteng Sutisna, (1983:98) berpendapat, terdapat sejumlah terjemahan kata disiplin, empat diantaranya sebagai berikut: (1) latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisien, (2) hasil latihan seperti itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib, (3) penerimaan atau ketundukkan pada kekuasaan dan control, dan (4) suatu cabang ilmu pengetahuan.

Dari pengertian disiplin diatas mengisyaratkan ada dua orientasi tentang disiplin. **Pertama**, mengandung makna pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut disiplin positif atau disiplin konstruktif. **Kedua**, menyangkut penggunaan hukuman atau ancaman untuk menjadikan seseorang untuk mematuhi perintah dan mengikuti aturan dan hukum. Pada aspek kedua ini disiplin meliputi: menyekat, menahan, dan

mengawal sehingga ketaatan yang terjadi bukan dilandasi akan pentingnya mentaati peraturan, melainkan takut akan hukuman yang akan diberikan atau diancamkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, disiplin adalah kadar karakter yang menunjukkan kesediaan mental untuk mengikuti keadaan teratur sehingga diharapkan memperoleh kondisi yang membantu kepada pencapaian tujuan. Dari pernyataan diatas bahwa aspek terpenting dalam disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, disamping itu perlu kesadaran dalam menjalankan tata tertib dan ketudukkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Disiplin berkaitan dengan kata “belajar” sehingga menjadi kata disiplin belajar. Apakah belajar itu? Masalah ini memerlukan batasan tersendiri mengingat banyaknya definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah:

Kegiatan-kegiatan fisik badaniah. Hasil belajar yang dicapai adalah berupa perbedaan dalam fisik itu, misalnya mencapai kecakapan motorik, seperti berlari, mengendarai mobil, memukul secara baik dan sebagainya. Pendapat lain menitik beratkan bahwa belajar adalah kegiatan rohani dan psikis. Hasil belajar yang dicapai perubahan-perubahan dalam psikis. Misalnya memperoleh pengertian dalam bahasa,

mengapresiasikan seni budaya, bersikap susila dan lain-lain (Oemar Hamalik, 1997:21)

Muhibbin Syah, (1997:92) belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Penjelasan diatas menunjukkan adanya dua pandangan mengenai belajar. Pertama, menekankan pada pelatihan. Kedua, menekankan pada pelatihan pembentuk aspek psikis. Perubahan tersebut merupakan hasil latihan dan pengalaman, misalnya perubahan pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan keterampilan.

Apabila kedua istilah itu disatukan, dengan pertimbangan batasan masing-masing, maka disiplin belajar adalah kadar karakteristik dan keadaan serba teratur sebagai upaya seseorang dalam proses merubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan individu serta merubah aspek-aspek lainnya yang ada dalam diri individu yang sedang dalam belajar. Dengan kata lain disiplin belajar adalah pengendalian sikap mental yang mengarah pada upaya mentaati peraturan dan tata tertib yang ada, dalam proses merubah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pentingnya Disiplin Belajar

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, kadang-kadang siswa berperilaku tidak disiplin, sehingga mendatangkan masalah bagi guru dan teman-temannya. Padahal guru tidak mengharapkan berhadapan dengan masalah-masalah kedisiplinan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan masalah disiplin,(Oteng Sutisna,1983:96) menjelaskan, disiplin merupakan aspek essensial bagi semua kegiatan kelompok bagi yang terorganisasi. Dalam arti disiplin merupakan aspek yang sangat penting.

- a. Disiplin mengatur dan mengarahkan pada pencapaian Tujuan Belajar

Disiplin merupakan sikap mental yang didasarkan atas kesadaran dan keihklasan seseorang untuk mematuhi peraturan. Sikap ini akan mengarahkan dan mengatur segala aktivitas serta motivasi yang ditimbulkan kearah yang memungkinkan pencapaian tujuan yang efektif. Menurut Hasan Langgulung, kalau motivasi bergandengan dengan disiplin, itu berarti sudah tepat. (Hasan Langgulung,1995:400). Sebab yang pertama (motivasi) bergerak cepat dan kuat, sedangkan yang kedua (disiplin) mengatur dan memelihara agar motivasi mempunyai arah dan tujuan tertentu. Jadi kegiatan belajar tidak cukup dengan aktifitas dan motivasi saja, melainkan siswa harus

mengikuti secara layak tata perilaku yang diharapkan, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

b. Disiplin Merupakan Azas Dalam Belajar

Azas yang baik dalam belajar adalah disiplin. Dengan disiplin melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam belajar, barulah seseorang mempunyai cara belajar yang baik. Sifat malas-malasan, ingin mencari gampang saja, keengganan untuk bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan untuk melamun, dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan siswa. Gangguan itu hanya bisa diatasi kalau siswa mempunyai sikap disiplin.

Belajar setiap hari secara teratur, hanya mungkin dijalankan kalau siswa mempunyai disiplin untuk mentaati rencana kerja yang tertentu. Godaan-godaan yang bermaksud menangguk usaha belajar sampai sudah dekat waktu ujian, hanya dapat dihalau dengan mendisiplinkan dirinya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa, dengan disiplin seseorang akan menghindari gangguan-gangguan dalam melaksanakan rencana belajar dengan teratur. Dengan disiplin pula seseorang akan terbiasa melakukan kegiatan belajar secara terarah pada pencapaian tujuan.

c. Disiplin Membentuk Keteraturan

Disiplin akan menciptakan kemauan seseorang untuk seseorang untuk belajar secara teratur, dalam arti kemampuan kerja secara teratur dapat disebabkan oleh kebiasaan disiplin seseorang dalam kerjanya. Jika dikatkan dengan masalah-masalah perbuatan belajar dan juga perbuatan lainnya yang memerlukan aktivitas yang teratur, dilaksanakan setahap demi setahap sehingga pada akhirnya apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Sikap itu pula akan mengarahkan dan mengatur segala bentuk aktivitas dan motivasi yang ditimbulkan kearah pencapaian tujuan secara efektif.

d. Disiplin Membentuk Watak yang Baik

Disiplin selain memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan watak yang baik pada seseorang, juga menciptakan suatu pribadi yang luhur yang diridhoi oleh Allah SWT dan sangat diperlukan di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dipahami bahwa disiplin penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar. Dari sudut pandang sosiologis dan psikologis disiplin diri adalah suatu proses perubahan atau proses belajar individu secara progresif untuk mengembangkan suatu kebiasaan penguasaan diri serta mengakui tanggung jawab pribadi terhadap masyarakat.

3. Disiplin Belajar Perspektif Islam

Al-Qur'an penuh berisi nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia secara pribadi dan sebagai anggota masyarakat seperti dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, persahabatan dan yang lainnya. Disamping itu bahkan berupa nilai-nilai yang mengatur kehidupan sebagai makhluk yang mengabdikan, menghambakan diri dan menyembah khalik.

Zaenuddin, (1991: 84). Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu .

Anak - anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi. Pelanggaran dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi. Dengan kata lain setiap anak harus hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Selanjutnya juga mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam

kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara menurut syariat Islam. (Hadari Nawawi,1993:230) Sehubungan dengan itu dalam surat An-Nisa (4):59, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dalam diri orang yang bersangkutan (anak) tanpa ada paksaan dari orang lain. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan disebabkan tidak mengetahui manfaat dan kegunaanya, maka diperlukan tindakan pemaksaan dari orang yang bertanggungjawab untuk mewujudkan disiplin. Kondisi ini sering ditemui pada anak-anak, yang mengharuskan pendidikannya melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan, yang sering kali mengharuskan juga untuk memberikan sangsi karena pelanggaran yang dilakukan anak didiknya. (Hadari Nawawi, 1993:231).

Untuk itu Rasulullah telah memberikan petunjuk di dalam sabdanya. (Al-Tirmidzi, ZuzVIII:299) Demikianlah seharusnya mendidik atau mengajar tentang disiplin, setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat, dilaksanakan tanpa dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, termasuk juga diberikan sanksi jika diperlukan.

Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan, jika dirinci secara khusus dan terurai aspek dengan aspek, akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungannya dengan alam sekitar. Penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan kemampuan atau ketidak mampuannya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran Islam yang disebut akhlaq.

4. Indikator Disiplin Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Intensitas disiplin seseorang akan tinggi, Apabila orang tersebut mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pelaksanaan disiplin dan dirasakan ada manfaatnya bagi dirinya dan orang lain, serta menganggap penting untuk dilaksanakan. Intensitas belajar seseorang rendah apabila orang tersebut tidak mempunyai kesadaran untuk melaksanakan disiplin dan menganggap hal tersebut tidak akan menghasilkan apa-apa bagi dirinya. Demikian juga dalam intensitas disiplin belajar, secara teoritik hasilnya diduga akan bervariasi.

Bagaimana kita dapat mengukur intensitas disiplin belajar? Untuk membedakan mana intensitas disiplin belajar yang tinggi dan mana yang intensitas belajarnya rendah, tentu harus ada kejelasan mengenai metode yang dapat mengukur intensitas disiplin belajar.

Pengukuran disiplin belajar Pendidikan Agama Islam ini berpedoman pada indikator: (1) Ketaatan pada tata tertib, (2) ketepatan hadir, (3) mengikuti proses belajar mengajar, (4) kerapihan dalam berpakaian, (5) mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah, (6) berperilaku sesuai norma, (7) kesesuaian jadwal pulang sekolah, dan (8) tidak melanggar peraturan sekolah. (Muhibbin Syah,1997:166)

3. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan salah satu aspek tingkah laku yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Tingkah laku yang diharapkan dalam hal ini terjadi setelah siswa yang mengalami perubahan sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu biasa disebut sebagai prestasi. (Muhibbin Syah,1997:166) . Untuk mengukur prestasi belajar seseorang dilihat dari tahapan keberhasilan belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kata prestasi mengandung arti hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan). Menurut Zainal Arifin,(1998:2) kata prestasi merupakan serapan dari bahasa Belanda yaitu "prestatie" yang berarti hasil usaha. Sementara menurut (Muhammad Surya,1985:9) Prestasi adalah keseluruhan kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai berdasarkan tes proses belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari seberapa jauh tipe hasil yang dimiliki oleh siswa. Tipe belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itu yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar salah satu indikatornya dengan melihat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran.

Prestasi berarti hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau sudah diusahakan. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan diantara orang lain dalam kesenian, olah raga dan pendidikan khususnya pengajaran.

Muhibbin syah, (1995:141). Menyatakan prestasi belajar merupakan tarap keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar mengajar. Sementara menurut Saiful Bahri Dzamar dan Aswan Zain, (1994: 119). Keberhasilan belajar adalah suatu proses belajar mengajar tentang bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan (materi) tersebut.

Nana Sudjana, (1989: 22). Mendefinisikan prestasi belajar dengan kemampuan yang dimiliki siswa atau seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi kognitif belajar adalah suatu hasil usaha yang diperoleh siswa dari keterlibatannya dalam proses belajar mengajar atau hasil dari proses perubahan diri seseorang setelah melakukan suatu kegiatan yaitu proses belajar mengajar yang diperoleh dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Tulus Tu'u (2004: 75). Mendepinisikan prestasi sebagai prestasi akademik yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah, dan biasanya prestasi tersebut ditentukan melalui proses pengukuran nilai atas penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau nilai angka dengan nilai hasil tes atau angka, nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran siswa disekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka, nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian-ujian yang ditempuhnya.

2. Jenis dan Sistem Penilaian Prestasi Belajar.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut :

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu.

b. Tes Sub Sumatif

Menurut Pupuh Fathurahman dan Sobri Sutikno tes sub sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tes sub sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes sumatif

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa tes ini diadakan untuk mengatur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Jenis Pelilaian prestasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi sumatif, yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa. Hasil penelitian ini penting sebagai laporan kepada orang tua dan untuk menentukan kenaikan serta kelulusan. Evaluasi sumatif bermaksud menilai keseluruhan aspek tingkah laku siswa yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan Psikomotor,
- b. Evaluasi penempatan, yaitu untuk menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi
- c. Evaluasi diagnostik, yaitu untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi
- d. Penilaian formatif, yaitu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil evaluasi ini guru dapat

memperoleh umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar dan mengajar berikutnya.

Dilihat dari fungsinya jenis penilaian ada beberapa macam. Menurut Nana Sudjana jenis penilaian terbagi kepada penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

Berikut penjelasan masing-masing penilaian tersebut

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler yang dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian Diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), ditemukan kasus-kasus, dan lain-lain. Soal-soal disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

d. Penilaian Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

e. Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan ialah penilaian yang ditunjukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a. Faktor luar yang meliputi lingkungan alam dan sosial juga faktor instrument yang termasuk di dalamnya kurikulum atau bahan

pelajaran, guru, sarana, dan, fasilitas, serta administrasi atau manajemen.

- b. Faktor dalam meliputi kondisi fisik, bakat minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu ada dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Yang termasuk kedalam faktor internal adalah :

- a. Faktor Fisiologis (Faktor yang bersifat jasmani)

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak membekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat.

- b. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran siswa, yaitu sebagai berikut :

- 1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko- fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau prestasi belajar siswa.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap orang, barang dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif terhadap guru maupun mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda yang baik bagi keberhasilan proses belajar siswa.

3) Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*), secara umum merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya setiap siswa memiliki bakat yang berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat Siswa

Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

6) Kematangan Siswa

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang (Slameto, 2003:58) alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah :

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Demikian juga dengan kondisi masyarakat tempat siswa tinggal sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa ialah orang tua serta keluarga siswa itu sendiri.

b. Faktor Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga

siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan prestasi belajar siswa. Kesemua faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Proses belajar mengajar dikelas selalu terkait dengan guru, hubungan sosial, keadaan sekolah, yang kesemua ini akan turut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Dalam hal ini WS Winkel, (1989:82). Menjelaskan bahwa proses belajar siswa dikelas dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut : keadaan siswa, keadaan guru, hubungan sosial, sekolah sebagai institusi pendidikan dan faktor situasional.

Sedangkan Nana Sujana (1989:39-42). Mengatakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni : faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yang terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap

dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa itu dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu diantaranya dibidang pendidikan kependudukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian ; kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43% penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%

Sedangkan menurut Pupuh Fathurahman dan Sobri Sutikno (2007:115-117). Bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran dan evaluasi. Berikut penjelasannya

a. Tujuan

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian belajar mengajar berpangkal tolak

dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Semakin jelas dan oprasional tujuan yang akan dicapai maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya dan sebaliknya.

b. Guru

Performance guru dalam mengajar banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan yang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan pandangan filosofis guru terhadap murid. Pandangan guru terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan belajar juru dikelas

Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan, sekalipun sama dalam kemampuan mengajar, tetapi yang melatar belakang keguruan memiliki landasan teori sehingga tindakannya dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan metodologis.

c. Anak Didik

Anak didik dengan segala perbedaanya seperti motivasi, bakat, minat, perhatian, harapan, latar belakang sosio kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar dikelas.

Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Keragaman merupakan keserasian yang harmonis dan dinamis.

d. Kegiatan Pengajaran

Pada umumnya kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi. Peserta didik merupakan subjek belajar yang memasuki atmosfer suasana belajar yang diciptakan guru. Oleh karena itu, guru dengan gaya mengajarnya berusaha mempengaruhi gaya dan cara belajar anak didik. Dengan perbedaan gaya mengajar yang dipakai guru maka akan melahirkan kegiatan pengajaran yang berlainan dengan hasil yang berbeda pula. Untuk hal tertentu guru dianjurkan guru memakai gaya mengajar secara terpadu.

e. Evaluasi

Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses pembelajaran, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan. Evaluasi yang valid bukan saja memberikan informasi prestasi siswa dalam

mencapai tujuan, tetapi memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hal yang sama diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2004:123), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah tujuan, guru anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan situasi evaluasi.

Sedangkan menurut Slameto (2003:123) ada tiga variabel yang mempengaruhi prestasi kognitif, yakni:

- a. Tersedianya gagasan khusus yang relevan dalam struktur kognitif. Hal tersebut mengandung maksud apabila gagasan khusus yang relevan tersedia dalam struktur yang kognitif dan dapat digunakan dalam penerimaan materi-materi baru yang disajikan, maka hal ini akan mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya prestasi seseorang. Semakin banyak gagasan khusus tersedia dalam struktur kognitif semakin tinggi prestasi kognitifnya. Semakin sedikit gagasan khusus yang tersedia dalam struktur kognitifnya, semakin rendah prestasi kognitifnya. Oleh sebab itu satu-satunya pilihan belajar adalah menghafal sehingga siswa mampu menghubungkan materi belajar yang baru dengan pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif mereka.
- b. Tingkat perbedaan antara materi-materi pelajaran yang baru dengan sistem gagasan yang sudah ada. Kemampuan tugas

belajar yang baru dan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, merupakan ukuran dari kejelasan dan kestabilan dari gagasan yang ada dan saling berhubungan didalam struktur kognitif siswa. Untuk membedakan materi baru dengan sistem yang sudah ada dapat dilakukan melalui bantuan pengajar dengan cara layak ajar (open learning) materi-materi baru, dengan cara ini kemampuan membedakan dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar atau prestasi seseorang yaitu melalui penjelasan konsep belajar dan penyimpanan pengetahuan baru dalam ingatan.

c. Stabilitas dan kejelasan gagasan-gagasan yang berhubungan dengan tercapainya proses belajar yang berarti, yang dapat menyimpan materi-materi baru dalam ingatan dan tercapainya prestasi yang optimal merupakan salah satu pembuktian bahwa ada kejelasan antara gagasan-gagasan dalam struktur kognitif dengan pemahaman baru. Karena gagasan baru dan tidak stabil menyebabkan kemampuan menghubungkan materi-materi baru menjadi tidak kuat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat kompleks, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya dan berbagai cara ditempuh untuk mencapai prestasi yang baik. Untuk mencapai prestasi kognitif di sekolah

tidak cukup hanya ditunjang oleh intelegensi yang tinggi, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal siswa, faktor eksternal siswa dan faktor interaksi belajar mengajar.

4. Prestasi Belajar Perspektif Islam

Antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional Indonesia tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini dapat ditesuri dari dua segi, pertama dari konsep penyusunan sistem pendidikan nasional Indonesia itu tersendiri, dan yang kedua dari hakikat pendidikan Islam dalam kehidupan beragama kaum muslimin di Indonesia.

Penyusunan suatu sistem pendidikan Nasional harus mementingkan masalah- masalah eksistensi bangsa indonesia pada khususnya dalam hubungannya dengan masa lampau, masa kini dan kemungkinan-kemungkinan perkembangan masa depan.

Pendidikan nasional dan pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sama yaitu membentuk pribadi yang paripurna. Begitu juga dalam masalah prestasi belajar, baik itu prespektif Nasional maupun Islam tidak jauh berbeda. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan

belajar siswa yang lebih jauhnya akan bermuara pada tujuan pendidikan itu sendiri.

Prestasi belajar dalam perspektif Islam adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan salah satu aspek tingkah laku yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Tingkah laku yang diharapkan dalam hal ini terjadi setelah siswa mengalami perubahan sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu biasa disebut sebagai prestasi. (Muhibbin Syah, 1995:166). Untuk mengukur prestasi belajar seseorang dilihat dari tahapan keberhasilan belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Titik berat tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Tujuan pendidikan Islam tercantum dalam al-Qur'an Adzariyaat 51:56, yaitu merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. (Abdurrahman Al-Nahlawi, 1991:162)

Al-Ghazali (Zainuddin, 1991:44) mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Al-Ghazali mengatakan tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwa.

Dari pernyataan diatas, jelaslah bahwa Al-Ghazali menghendaki keluhuran ruhani, keutamaan jiwa, kemuliaan akhlak dan kepribadian yang kuat, merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kalangan manusia muslim, karena akhlak adalah aspek fundamental dalam kehidupan seseorang masyarakat maupun suatu Negara.

Akhlak menurut Al-Ghazali ialah ibarat sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan yang wajar dan mudah, tanpa memerlukan fikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian diatas hakekat akhlak menurut Al- Ghazali adalah: (1) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali continue dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan, (2) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sehingga wujud refleksif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan, dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah, dan lain sebagainya.(Zainuddin,1991:44).

Karena titik beratnya pendidikan Islam adalah pembentukkan akhlak, maka dalam melihat prestasi siswa pun lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Maka

evaluasinya pun lebih menitik beratkan pada aspek afektif dan psikomotor. Dengan tidak mengesampingkan aspek kognitif.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran diatas, diperlukan evaluasi tujuan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan:

a. Evaluasi prestasi kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif, (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Tes yang dianggap baik untuk menghindari subyektifitas, hendaknya guru menggunakan tes tertulis baik yang berbentuk subyektif maupun obyektif. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, guru sangat dianjurkan untuk menggunakan tes pencocokan (*matching tes*), tes isian dan tes essey. Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa, guru hendaknya menggunakan tes essey karena tes ini merupakan ragam instrumen evaluasi yang dipandang paling tepat untuk mengevaluasi dua jenis kemampuan akal siswa.

b. Evaluasi Prestasi Afektif

Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah “ Skala likert yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau sikap siswa, bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak

setuju, dan sangat tidak setuju. Rentang skala ini diberi skor 1-5. Untuk memudahkan identifikasi jenis kecenderungan afektif siswa yang representatif item-item skala sikap sebaiknya dilengkapi dengan label atau identitas sikap yang meliputi : (1) doktrin, yakni pendirian; (2). Komitmen, yakni ikrar setia untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan; (3). Penghayatan, yakni pengalaman bathin; (4). Wawasan, yakni pandangan atau cara memandang sesuatu.

c. Evaluasi Prestasi Psikomotor

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan yang berdimensi psikomotor (ranah karsa) adalah observasi, dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes, mengenai peristiwa, tingkah laku, atau dengan pengamatan langsung. Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotor hendaknya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi yang sebelumnya telah disediakan baik oleh sekolah maupun guru itu sendiri. Contoh: evaluasi kecakapan ranah karsa siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. (Muhibbin Syah, 2003: 211-214).

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat

pengalaman dan proses belajar siswa yaitu kognitif, efektif dan psikomotor. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibel* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Ranah-ranah psikologis walaupun berkaitan satu sama lain kenyataannya sukar diungkap sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari. Jadi nilai hasil evaluasi sumatif atau ulangan “X” dalam raport misalnya mungkin secara efektif dan psikomotor. menjadi “X-” atau “X+”.

Inilah perlunya guru melihat nilai bukan hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor.

(Muhibbin Syah ; 2003: 222).

5. Indikator Prestasi Belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran.

Apabila merujuk pada rumusan operasiolan keberhasilan belajar, dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok; dan
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequanteal*) mengantarkan materi tahap berikutnya. (Pupuh Faturahman dan Sobry Sutikno,2007:113)

Tulus, Tu'u mengemukakan bahwa target keberhasilan belajar dapat diukur dengan sejauhmana keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan indikator-indikator keberhasilan yang biasa dijumpai antara lain:

- a. Adanya perkembangan kepribadian;
- b. Adanya perkembangan pengetahuan;
- c. Adanya perkembangan wawasan;
- d. Adanya perubahan pengalaman;

- e. Adanya perubahan kemampuan; dan
- f. Adanya perubahan tingkah laku.

Indikator-indikator keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti bersama aspek-aspek lain, yaitu aspek afektif dan psikomotor. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif. Menurut Bloom yang dikutip Nana Sujana (1989:22-23), adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu; penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikologi berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dan ketepatan gerakan keterampilan kompleks dan gerakan eksperif dan interpretatif.

Dalam proses pendidikan, umumnya para ahli pendidikan mengklasifikasikan tipe hasil belajar siswa menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), psikomotorik (kemampuan keterampilan,

bertindak, berperilaku). Hal yang sama dikemukakan Muhibbin Syah (1995:151-152) bahwa jenis ini dan indikator prestasi belajar terdiri dari :

a. Ranah cipta (kognitif) meliputi:

- 1). Pengamatan; indikatornya dapat menunjukkan, membandingkan, dan dapat menghubungkan;
- 2). Ingatan; indikatornya dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali;
- 3). Pemahaman; indikatornya dapat menjelaskan, dan dapat menggunakan secara tepat;
- 4). Penerapan; indikatornya dapat memberikan contoh, dan dapat menggunakan secara tepat;
- 5). Analisis (Pemeriksaan dan Penilaian secara teliti); indikatornya dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah;
- 6). Sintesis (membuat paduan baru dan utuh); indikatornya dapat mengeneralisasikan (membuat prinsip umum);

b. Ranah rasa (apektif) meliputi:

- 1). *Penerimaan*; indikatornya menunjukkan sikap menerima, dan menunjukkan sikap menolak;
- 2). *Sambutan*; indikatornya kesediaan berpartisipasi atau terlibat, dan kesediaan memanfaatkan;

3). *Apresiasi* (sikap menghargai); indikatornya menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi;

4). *Internalisasi* (pendalaman); indikatornya mengakui, meyakini, dan meningkari;

5). *Karakteristik* (Penghayatan); indikatornya melembagakan atau meniadakan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

c. Ranah Psikomotorik meliputi:

1). Keterampilan bergerak dan bertindak; indikatornya mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

2). Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal; indikatornya mengucapkan dan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Moh Uzer Usman ,(1990:34). Berpendapat bahwa prestasi belajar meliputi

a. Kognitif

1. Pengetahuan, Indikatornya; dapat mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai kepada materi yang sukar;

2. Pemahaman, indikatornya; dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan;

3. Penerapan dan indikatornya: dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat;

4. Analisis (pemeriksaan, pemilahan secara teliti), indikatornya; dapat menguraikan dan dapat dan dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah;
5. Sintetis (membuat panduan baru dan utuh) indikatornya ; dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum); dan
6. Evaluasi indikatornya: memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

b. Afektif

- 1.) Penerimaan; Kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap situasi yang tepat;
- 2.) Pemberian respon indikatornya tertarik;
- 3.) Penilaian, indikatornya menerima, menolak, atau tidak menghiraukan;
- 4.) Pengorganisasian, tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup; dan
- 5.) Karakteristik, indikatornya ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.

c. Psikomotorik

- 1) Peniruan, ini terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan mulai memberi respon serupa dengan yang diamati;

- 2) Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan;
- 3) Ketetapan, respon-respon terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum;
- 4) Artikulasi, menekankan koordinasi pada gerakan yang diharapkan konsistensi internal pada gerakan yang berbeda; dan
- 5) Pengalamiahan, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis gerakannya dilakukan secara rutin.

Menurut Nana Sudjana (1989:49), ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus tampak hidup sebagai ruh belajar siswa dan proses pengajaran di sekolah.

4. Relevansi Konsep Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Prestasi Belajar Siswa.

Pola asuh adalah panduan yang diberikan kepada setiap individu dalam hal penentuan keputusan, penyesuaian diri terhadap lingkungannya, dan pengembangan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan utama dari sebuah asuhan, yaitu untuk mengembangkan setiap individu sesuai batas kemampuannya dalam memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pola asuh juga diartikan sebagai upaya mengarahkan setiap individu untuk mengetahui lebih baik mengenai dirinya, kemampuan yang dimilikinya, penyesuaian diri terhadap lingkungan dimanadia tinggal, dan cita-cita yang ingin diraihny dimasa yang akan datang.

Pola Asuh dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Proses bantuan kepada individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, serta tanpa paksaan, melainkan atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya;

Diberikan kepada individu agar ia dapat mengetahui dirinya dan kemudian mengarahkannya. Kadang-kadang individu terlalu tenggelam dengan masalah yang menimpa dirinya sehingga ia tak memahami lagi inti masalah yang sebenarnya. Tugas bimbingan ialah: memberikan bantuan agar individu dapat memahami dirinya terhadap masalah yang ia hadapi kemudian dapat mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan pribadi ; dan

Diberikan kepada individu untuk membantunya agar tercapai penyesuaian diri baik (welladjustement) di sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga individu itu tidak mengalami konflik dan prustasi terhadap lingkungannya. Tidak ada pula tingkah laku yang tidak sesuai (maladjustment) terhadap ketiga

lingkungan di atas. Ia merasa bahagia, aman, dan tentram hidup dikeluarga,sekolah dan lingkungan masyarakat. Perasaan tersebut merupakan modal bagi pengembangan potensi dirinya secara maksimal.

Bantuan dalam arti asuhan yaitu suatu proses yang berlangsung secara terus menerus, teratur, dan tersusun. Bukan kegiatan yang berlangsung sewaktu-waktu dan sembarangan. Bantuan tersbut harus dilakukan menurut langkah-langkah yang cermat dengan mempergunakan metode dan tehnik yang cermat pula.

Pola asuh mempunyai peranan yang penting bagi orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya supaya menjadi pribadi yang berkualitas, komponent, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus terjadi di masyarakat. Model pola asuh yang bagaimana yang dipilih oleh orang tua yang efektif supaya bisa menjadikan anak-anaknya pribadi yang berkualitas salah satunya dalam prestasi belajar di sekolahnya.

Untuk mencapai disiplin belajar yang baik salah satunya ditentukan oleh pola asuh yang dilaksanakan oleh keluarga. Model mana yang dipilih oleh orang tua untuk mengasuh anak-anaknya akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan, diantaranya kebiasaan belajar yang dilakukan anak dirumah, baik itu mengulang pelajaran, mengerjakan tugas, maupun

mempersiapkan diri menghadapi berbagai ulangan yang dilakukan di sekolah.

Pola asuh berhubungan dengan prestasi belajar siswa di sekolah pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tepat, maka berarti pola asuh itu akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dan pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Artinya jika pola asuh keluarga tepat, dimungkinkan akan menimbulkan prestasi yang tinggi dan stabil pula khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan orang tua tidak tepat maka akan rendah pula disiplin dan tidak stabil prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama memberikan pengaruh terhadap siswa karena dengan orang tuanya siswa hidup dan berkembang, dengan orang tuanya siswa banyak belajar hal-hal positif bahkan secara tidak langsung kadang anak belajar hal-hal negatif dari orang tuanya. Orang tua sejatinya memberikan perhatian kepada anak-anaknya, namun pada kenyataannya tidak semua orang tua perhatian pada anak-anaknya, darah dagingnya, sosok yang akan diminta pertanggung jawaban nanti di akhirat.

Beberapa faktor pendukung dalam peningkatan disiplin belajar siswa sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan sangat erat hubungannya. Penelitian ini mencoba mencari hubungan diantara faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pembelajaran yang dianggap paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMP Amaliah Ciawi Bogor.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema atau gejala yang diteliti, dihimpun untuk dijadikan data dan referensi pendukung guna mempertegas teori-teori yang telah ada mengenai Pola asuh orang tua, disiplin belajar siswa, dan prestasi belajar siswa sekaligus menjadi acuan dalam butir-butir pertanyaan yang akan disebarkan kepada penerima layanan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu :

Pertama, Tesis yang berhubungan dengan penelitian ini terutama berkenaan dengan orang tua, sebuah tesis yang disusun oleh Aguslawi (2006) yang berjudul, Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh orang tua bagi anaknya (penelitian terhadap guru perempuan di MTSN Sawah Gede Kab. Cianjur) kesimpulan Aguslani bahwa sejumlah anak yang memiliki ibu yang bekerja ternyata memiliki prestasi yang dalam pendidikannya. Hal

ini terjadi karena ibu mampu membagi waktu secara proporsional antara keluarga dan kerja, pemenuhan pasilitas yang akan menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak dan terjalinnya komunikasi yang baik antara ibu, anak dan bapak.

Adanya kecenderungan orang tua untuk menikmati dunia kerjanya terjadi, karena adanya saling pengertian antara pihak keluarga, rekan kerja dan atasan kerja dengan menjalin komunikasi yang baik antara semua pihak.

Kedua Tesis yang berkenaan dengan pola asuh orang tua sebuah tesis yang disusun oleh Roaetun (2006) yang berjudul Peran ibu dalam pencapaian prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Negeri Serayon III kecamatan Indramayu. Kesimpulan penelitian Roaetun berpendapat, bahwa peranan ibu sangat dominan terhadap perkembangan prestasi belajar anak di sekolah. Meskipun pada kenyataannya tidak seluruh ibu bisa mendampingi anaknya belajar di rumah karena faktor ekonomi, tuntutan sosial atau faktor wawasan ibu yang kurang mendukung untuk bisa membimbing anaknya dengan baik di rumah dan faktor-faktor lain. Namun demikian pula apabila problema-problema yang menghambat prestasi anak tersebut dapat teratasi maka besar kemungkinan prestasi anak di sekolah dapat tercapai. Apabila seorang ibu bisa menanamkan kepribadian luhur terhadap anaknya. Oleh sebab itu berapapun derasnya arus modernisasi. Pendidikan Islam tetap

mengutamakan orang tua dalam hal ini seorang ibu tetap memiliki peran sebagai tokoh yang diidolakan anak-anaknya.

Ketiga Tesis yang berkenaan dengan disiplin dan prestasi siswa. Sebuah tesis yang disusun oleh T.Kurniati (2006) dengan judul pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap disiplin belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (penelitian Pada Siswa kelas XI di SMAN Maja Kabupaten Majalengka) kesimpulan penelitian T. Kurniati mengungkapkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh nya terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai koeifisien jalur variable sebesar 0.1655, dengan konstribusi pengaruh secara langsung sebesar 5.24%, dan pengaruh secara total sebesar 10.56%. kegiatan ekstrakurikuler selain mempengaruhi disiplin siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun besar pengaruhnya adalah 12.77%. kegiatan ekstrakurikuler (X) memiliki konstribusi terhadap disiplin siswa (Y1) dan prestasi belajar siswa (Y2) sebesar 28,65%. Hubungan antara disiplin dan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi persial yang dihasilkan dari kedua variabel bebas tersebut yaitu sebesar 0.3133 dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Gambaran tersebut menunjukan adanya hubungan atau korelasi positif antara belajar siswa.

Keempat, Tesis Siti Fatimah, “ Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Kopetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa Kelas IV-VI MI Al-Ma’Arif Tanon Kabupaten Sragen tahun 2014/2015 berdasarkan hasil pengujian hipotesis Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa 1) keteladanan orang tua (X_1) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) dengan sumbangan sebesar 0, 588 sedangkan sisanya 0,412 dipengaruhi oleh faktor lain. 2) Kopetensi kepribadian guru (X_2). Berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) dengan sumbangan sebesar 0,577 sedangkan sisanya 0,423 dipengaruhi oleh faktor lain 3) keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap karakter siswa dengan sumbangan sebesar 0, 662 sedangkan sisanya 0,338 dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis regresi ganda dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 55, 790 dengan persamaan regresi linier berganda $Y = 13,345 + 0,758 X_1 + 0,513 X_2$. Sehingga semakin baik keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru akan meningkatkan karakter siswa.

Setelah memperhatikan beberapa penelitian yang sudah disebutkan berupa tesis tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang sebab akibat dari pola asuh orang tua sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa serta pengaruh yang dimunculkan disiplin belajar siswa guna

membangun prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang sejauh ini pada variabel prestasi belajar siswa (Y) hanya mengukur bagaimana meningkatkan prestasi tersebut, maka peneliti memiliki tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari pola asuh orang tua (X^1) dan disiplin belajar (X^2) yang sejauh ini digemborkan sebagai variabel yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya dari penelitian Aguslani dan Roaetun, kesimpulan penelitian Aguslani bahwa sejumlah anak yang memiliki orang tua ternyata memiliki prestasi yang baik dalam pendidikannya. Hal ini terjadi karena orang tua mampu membagi waktu secara proporsional. Adapun kesimpulan penelitian Roaetun berpendapat bahwa, peranan ibu sangat dominan terhadap perkembangan prestasi belajar anak disekolah. Adapun penelitian T. Kurniati mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh nyata terhadap disiplin siswa.

C. Kerangka Berpikir

Teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya memberikan gambaran bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki keterkaitan secara sistematis.

Pola asuh berasal dari kata pola dan asuh, masing-masing mempunyai arti tersendiri. Pola berarti contoh, model dan suri. Sedangkan asuh berarti menjaga anak. Jadi pola asuh adalah cara atau contoh menjaga anak (Wojowarsito,1992:225).

Orang tua adalah ibu dan bapak kandung, seseorang yang bukan bapak atau ibu tiri, bukan pula bapak atau ibu asuh, tetapi bapak ibu kandung siswa yang telah diikat oleh tali perkawinan yang sah baik menurut agama maupun secara administrasi pemerintahan. Menurut Purwadarminto bahwa orang tua adalah ibu dan bapak. (Purwadarminto,1986:768). Dari pengertian diatas jelaslah bahwa orang tua adalah bapak atau ibu kandung siswa yang telah melahirkannya. Yang mempunyai kewajiban membesarkan, mengasuh agar menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT. Orang tua merupakan orang yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya mempunyai rasa tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbingnya.

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.

Karena pada prinsipnya, pendidikan dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya.

Dari pengertian pola asuh orang tua diatas, dapat diartikan pola asuh orang tua adalah semua cara mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menerapkan sistem nilai yang dilakukan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya supaya menjadi pribadi yang kompeten untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Pola asuh ini menekankan pada tiga aspek yaitu sejauh mana pengaruh orang tua terhadap anak, perhatian, dan dorongan orang tua terhadap anaknya.

Semua manusia pasti mengalami proses pengasuhan dari orang tua, sedikit - tidaknya dalam jangka waktu tertentu dalam asuhannya. Kehadiran suatu keluarga merupakan suatu proses penciptaan hubungan intern untuk menuangkan rasa kasih sayang dan pembinaan untuk mencapai kebahagiaan, sekaligus menghindari gangguan dari perbuatan yang menjerumuskan kehidupan keluarga yang menyesatkan baik di dunia maupun diakhirat, maka kewajiban orang tua adalah menjaganya, seperti firman Allah dalam QS. Al-Tahrim (66) :6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia, dan batu, penjagaannya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendengarkan Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Depag RI, 2004:819).

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh keluarga adalah: semua cara mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menerapkan sistem nilai yang dilahirkan orang tua atau keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya supaya menjadi pribadi yang kompeten untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Ditekankan pada tiga aspek, yaitu sejauh mana pengaruh orang tua terhadap anak perhatian, dan dorongan tua terhadap anaknya (yaiful BD,2004:25).

Disiplin merupakan kunci keberhasilan belajar mengajar. Dengan disiplin akan tercapai pribadi yang memiliki keteraturan dan penguasaan diri berdasarkan aturan agama, nilai budaya dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, agama dan negara. Karena itulah betapa besarnya pengaruh disiplin terhadap sukses belajar siswa disekolah.

Fraznier seperti dikutip Wasti Soemanto mengatakan: beberapa indikator kedisiplinan siswa yang bisa dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Datang kesekolah tepat waktu
2. Berpartisifasi dalam belajar dan merespon guru.
3. Menunjukkan hasil tes yang baik.
4. Mengerjakan pekerjaan rumah
5. Penyempurnaan (Wasti Soemanto,1985:201)

Kata prestasi mengandung arti hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan). Menurut Zainal Arifin (1988:2) kata prestasi merupakan serapan dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*" yang berarti hasil usaha. Sementara menurut Surya (1985:9) prestasi adalah keseluruhan kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai berdasarkan tes.

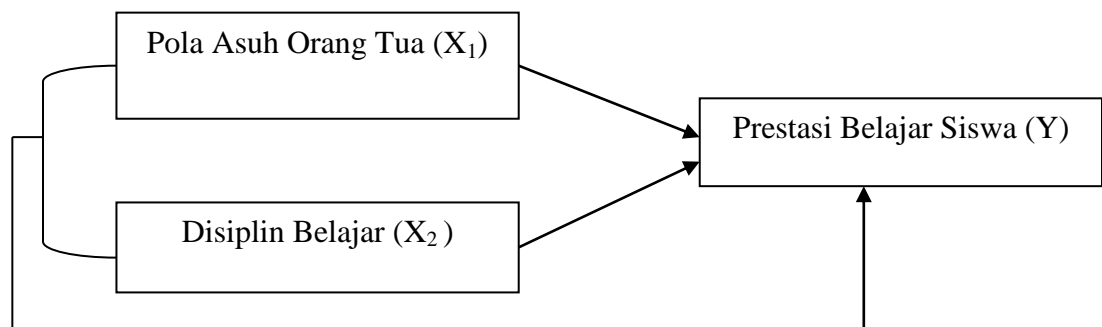
Proses belajar, Muhibin Syah (1995:141) mengatakan prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar mengajar.

Beberapa faktor pendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan sangat erat hubungannya. Penelitian ini mencoba mencari hubungan diantara faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pembelajaran yang

dianggap paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa SMP Amaliah Ciawi Bogor.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka diduga Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Atas dasar kerangka berfikir tersebut maka penulis mencoba menggambarkan dalam sebuah bagan korelasi sebagai berikut:



Gambar: 2. 1 Konstelasi masalah variabel-variabel penelitian

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban empiris.(Iskandar, 2009:56)

Hipotesis pada permasalahan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut;

Hipotesis statistik pada permasalahan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik pola asuh orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

$H_i \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis statistik pengaruh disiplin belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

$H_0 \rho_{y2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

$H_i \rho_{y2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

3. Hipotesis statistik pola asuh orang tua (X_1) dan disiplin belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

$H_0 R_{y1.2.} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar

secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Hi $R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Keterangan :

H_0 = Hipotesis Nol

H_i = Hipotesis Alternatif

ρ_{y1} = Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y).

ρ_{y2} = Koefisien korelasi antara disiplin belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

$R_{y.12}$ = Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua (X_1) dan disiplin belajar (X_2) secara simultan dengan prestasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orang tua serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Amaliah. Sementara untuk penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara garis besar, penelitian dapat dibedakan berdasarkan dua hal penting yaitu jenis penelitian yang dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan bidang penelitian, sebagaimana dikemukakan Sugiyono,(2009:8) kegiatan penelitian ini tergolong jenis penelitian akademik, yaitu penelitian yang dilakukan para mahasiswa sebagai sarana edukasi, yang mementingkan validitas internal atau caranya yang harus benar, yang berbentuk skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan bila dilihat dari tujuannya, penelitian ini tergolong jenis penelitian terapan, sebagaimana dijelaskan Jujun S.Sumantri (2003:110), bahwa penelitian terapan adalah bahwa penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, mengevaluasi kemampuan suatu teori yang dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

Berdasarkan sifat dan bentuknya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata atau kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara mendapatkannya yaitu data diskrit

dan data kontinum. Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio.

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.(Amirul Hadi Haryono,1998:126). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data tentang pola asuh orang tua serta data tentang disiplin belajar.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data kuantitatif dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Data diskrit adalah data dalam bentuk angka (bilangan) yang diperoleh dengan cara membilang. Karena diperoleh dengan cara membilang, data diskrit akan berbentuk bilangan bulat (bukan bilangan pecahan).

2. Data kontinu adalah data dalam bentuk angka atau bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran. Data kontinu dapat berbentuk bilangan bulat atau pecahan tergantung jenis skala pengukuran yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Suharsimi Arikunto, 1998: 10). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dengan penekanan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diperoleh dengan metode statistik dan menggunakan rumus statistik untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiono, “ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan “. (Sugiono, 2012: 7).

Berdasarkan tingkat ekplanasi (*level of exflanation*), penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang meneliti dan mempelajari suatu objek, kondisi, peristiwa dan penomena yang sedang berkembang di masyarakat pada masa sekarang dan data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan penomena-penomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan penelitian ini dengan nama penelitian survai normatif (*normatif survai research*) penelitian jenis ini juga dapat menyelidiki kedudukan (status) variabel yang memiliki konstelasi dengan variabel lainnya .

3. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan rencana yang telah diterapkan, maka untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu.” (sugiyono, 2012 : 20) sedangkan Nana Syaodih mengatakan “metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008 : 84)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka disimpulkan metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian yang didasari asumsi-asumsi dasar dan data-data yang diperoleh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban tentang pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dari tempat tertentu dengan alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Penelitian ini mencakup dua variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan disiplin belajar. Serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sugiyono mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah

suatu atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2012 : 95)

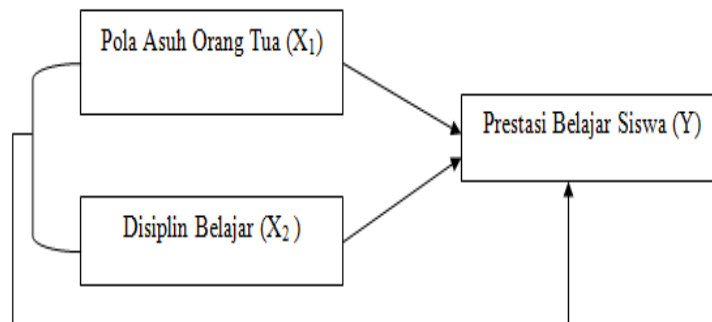
Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya disebut sebagai variabel independen (X) sedangkan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat disebut sebagai variabel terikat atau dependen (Y)

Penelitian pada metode ini yaitu penelitian dengan mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (*bivariat*) atau pengaruh lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (*multivariate*) berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

Variabel yang diteliti menggunakan tiga variabel terdiri dari variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X^1) dan disiplin belajar (X^2), sedangkan variabel berikutnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y).

Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa, bagaimanakah pengaruh variabel pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bila digambarkan dalam sebuah desain, maka terlihat konstelasi masalah masing-masing variabel penelitian antara yang mempengaruhi dan dipengaruhi, yakni adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Konstelasi masalah variabel-variabel penelitian

Keterangan:

X_1 : Variabel bebas pola asuh orang tua

X_2 : Variabel bebas disiplin belajar

Y : Variabel terikat prestasi belajar siswa

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi penelitian yang dilaksanakan atau dilakukan. Penelitian ini bertempat di SMP Amaliah Ciawi-Bogor Jawa Barat, yang beralamat di JL. Tol Ciawi No. 1 Ciawi, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat 16720. Telp/fax (0251) 8244414.

2. Waktu Penelitian

Waktu adalah saat atau masa penelitian ketika dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini pada tahun pelajaran

2015/ 2016, yang terbagi menjadi beberapa teknis dari proses pengumpulan data hingga proses penulisan laporan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian. Sebab populasi dan sampel berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. (Suharismi Arikunto, 2002 : 108) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 117)

Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX SMP Amaliah Ciawi Bogor tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 199 siswa.

Tabel 3.1
Data siswa kelas IX

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IX.1	20	13	33
IX.2	20	13	33
IX.3	20	13	33
IX.4	21	13	34
IX.5	21	12	33
IX.6	20	13	33

Jumlah	122	77	199
---------------	------------	-----------	------------

2. Sampel

Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2003 : 24). Salah satu syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi.

Dalam penelitian sosial, dikenal hukum *probality* (hukum kemungkinan) yaitu suatu nisbah/rasio banyaknya kemunculan suatu peristiwa berbanding jumlah keseluruhan percobaan. (Kerlinger, 1990 : 54) Dengan adanya penggunaan hukum *probabilty* (hukum kemungkinan), maka kesimpulan ditarik dari sampel penelitian dan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Kesimpulan seperti ini dapat dilakukan karena pengambilan sampel penelitian dimaksud adalah untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, maka sampel adalah: bagian dari populasi yang mewakili karakteristik sama dengan populasi, sehingga dapat mewakili populasi. Peneliti menggunakan *probality* sampling untuk memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sebagaimana telah diungkapkan diatas, bahwa dalam penelitian ini sebagai populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi kelas IX SMP Amaliah Ciawi Bogor tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan kemampuan, dana, tenaga, dan

waktu, akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Subyek akan diteliti sebagai sumber data atau responden adalah siswa/siswi kelas IX SMP Amaliah Ciawi Bogor tahun ajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Stratified Random sampel yaitu pengambilan sampel secara acak pada siswa SMP amaliah Ciawi Bogor, peneliti menganggap bahwa teknik ini sangat tepat karena peneliti ini tidak akan membedakan siswa/siswi. Semua siswa disini memiliki hak yang sama. dan peneliti memberi kesempatan kepada siswa agar dapat menilai orang tuanya, tentang pola asuh orang tua tanpa ada batas batas tertentu yang telah ditentukan sehingga dalam hal penilaian yang berkaitan dengan judul penelitian baik dari segi siswa maupun guru sebagai obyek penelitian, siswa dapat menilai obyek dengan baik dan jujur sesuai dengan keadaan siswa yang dialami dan dirasakan, guna memperoleh keterangan yang sesuai dan benar.

4. Ukuran Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan istilah ukuran sampel. Untuk mendapatkan data dan informasi dan sumber data atau

sampel penelitian secara tepat dan benar tergantung kepada tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki, makin besar tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki, maka makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan sumber dana, waktu dan tenaga, maka ukuran sampel peneliti di dasarkan pada jumlah populasinya, ditentukan dengan menggunakan rumus SLOVIN (Parel,C.P et.at,1994:92) sebagai berikut:

Yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = *margin of error* (*sampling error*) yang diinginkan peneliti (dalam %)

Dalam penelitian ini N (ukuran populasi) adalah 199, d (*margin of error*) adalah 0,05. Maka, $199 / ((199 \times 0.0025) + 1.4972) = 132,8$ dibulatkan menjadi 133. Dengan menggunakan rumus SLOVIN, maka penulis menggunakan sebanyak 133 siswa /siswi sebagai sampel dari populasi sebanyak 199 siswa/siswi.

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dari enam ruang kelas IX yang dijadikan populasi di SMP Amaliah agar proporsional di ambil 22 siswa di lima kelas dan 23 siswa di 1 kelas diambil secara proporsional dan acak dengan cara diundi. Sehingga jumlah total sampel tersebut adalah 133 siswa.

Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas sampel dalam penelitian ini, adalah sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut

Tabel. 3.2
Jumlah Sampel

Kelas	L	P	Jumlah Populasi	L	P	Jumlah Sampel
IX.1	20	13	33	14	8	22
IX.2	20	13	33	14	8	22
IX.3	20	13	33	14	8	22
IX.4	21	13	34	15	8	23
IX.5	21	12	33	15	7	22
IX.6	20	13	33	14	8	22
Jumlah	122	77	199	86	47	133

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas tiga macam yaitu:

- (1) kuisioner pola asuh orang tua, (2) kuisioner disiplin belajar, (3) kuesioner prestasi belajar siswa. Instrumen penelitian berbentuk kuisioner (angket) yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan model *rating scale*, dan menggunakan kalimat pernyataan.

Penskoran instrumen yang berupa angket (kuisioner) untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating Scale*). Yaitu untuk pernyataan bersifat positif, maka responden yang menjawab selalu (Sl) mendapat skor 5, sering (Sr) mendapat skor 4, kadang-kadang (Kd) mendapat skor 3, jarang (Jr) mendapat skor 2, dan tidak pernah (Tp), mendapat skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat negatif maka penskoran menjadi terbalik yaitu responden yang menjawab selalu (Sl) mendapat skor 1, sering (Sr) mendapat skor 2, kadang-kadang (Kd) mendapat skor 3, jarang (Jr) mendapat skor 4 dan tidak pernah (Tp) mendapat skor 5.

Jenis kuisioner yang digunakan model skala Likert yaitu skor pengukuran sesuai dengan jumlah indikator yang akan dianalisis dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan titik tolak dalam menyusun buti-butir indikator yang berupa pernyataan atau pertanyaan ditempuh melalui beberapa tahapan : 1). Mengkaji teori yang berkaitan dengan semua indikator yang diteliti,

2). Menyusun indikator-indikator dari setiap variabel 3) Menyusun kisi-kisi 4). Menyusun butir pernyataan dari setiap variabel 5) Melaksanakan Uji coba dengan Uji validitas instrumen Uji realibilitas. Menguji tingkat keabsahan instrumen dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total, dengan koefisien korelasi *Product Moment* dan *Cronbach's alpha*.

Operasionalisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan salah satu aspek tingkah laku yang harus dicapai oleh siswa melalui proses belajar. Tingkah laku yang diharapkan dalam hal ini terjadi setelah siswa yang mengalami perubahan sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu biasa disebut sebagai prestasi. (Muhibbin Syah,1997:166)

Adapun alat ukur yang di gunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah:

1. Tes Formatif
2. Tes Subsumatif
3. Tes Sumatif

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Murwadarminto, 1989:700)

3. Kisi-kisi

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dari prestasi siswa dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian Prestasi Siswa

No	Indikator	Sumber Data	Alat Penilaian	Jumlah
1	Pengetahuan	Nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016		
2	Pemahaman			
3	Aplikasi			
4	Analisis			
5	Sintesis			
6	Evaluasi			

4. Jenis Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*, metode *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1.

5. Kalibrasi Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 15 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

6. Uji validitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen prestasi belajar siswa disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan 35 pernyataan. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 15 orang siswa diluar sampel penelitian. Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *product moment person* yang dikembangkan oleh Karl Person yaitu melihat korelasi antara

skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Pernyataan yang valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

7. Uji Reliabilitas

Dari uji validitas butir pernyataan selanjutnya di uji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang di jadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan v=cernmat sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pegukuran yang dapat di percaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

a. Operasionalisasi Variabel Pola Asuh Orang tua

1. Definisi Konseptual

Pola asuh adalah cara atau contoh menjaga anak. Ali Qaimi (2004:27-28) mengemukakan yang perlu diperhatikan dalam pengasuhan anak-anaknya, yaitu (a) menunjukkan suritauladan, (b) memberi contoh yang baik, (c) mencurahkan kasih sayang dan perhatian, (d) menunjukan kasih keikhlasan, (e) menunjukan kepercayaan, (f) menghormati dan melayani anak dengan baik, (g) mengajarkan anak tentang kenyataan hidup, (h) mengawasi pergaulan anak, (i) menjauhkan anak dari pergaulan bebas, dan (j) mengontrol datang dan perginya anak dengan orang lain.

2. Definisi Operasional

Muhamad shohib mendefinisikan pola asuh sebagai upaya orang tua yang di aktualisasikan terhadap penataan: (1) Lingkungan Fisik, (2) Lingkungan sosial internal dan eksternal, (3) Pendidikan internal dan eksternal, (4) dialog dengan anak-anaknya (suasana psikologis), (5) Sosio Budaya, (6) perilaku yang ditampilkan saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak, (7) kontrol terhadap perilaku anak-anak, (8) menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang di upayakan kepada anak-anak.

Pola asuh orang tua ada 3 yaitu:

1. Pola asuh otoriter
2. Pola asuh permissif
3. Pola asuh otoritatif

3. Kisi-kisi instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dari pola asuh orang tua di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Pola Asuh Orang Tua

No	Instrumen	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Membentuk Prilaku anak	1,2,3,		3
2	Mengendalikan Prilaku anak	4		1

3	Mengevaluasi Prilaku anak	6		1
4	Menekankan ketaatan		5,7,	2
5	Hukuman fisik		8,10,20	2
6	Memberi kebebasan pada anak		9,17	2
7	Menerima pendapat anak	11,12,18		3
8	Menerima anak apa adanya	15		1
9	Toleran	13,14		2
10	Suka Memberi	16		1
11	Mengarahkan anak	21,22,		2
12	Respek terhadap anak	2326		2
13	Mendorong anak mengemukakan pendapatnya	24,25,30	28	4
14	Komunikasi secara terbuka	27,19		2
15	Mengontrol Prilaku	29		1
Jumlah Butir				30

4. Jenis Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pola asuh orang tua berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*, metode *22rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1.

5. Kalibrasi Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reabilitas instrumen

tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 15 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

6. Uji validitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen prestasi belajar siswa disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan 35 pernyataan. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 15 orang siswa diluar sampel penelitian. Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *product moment person* yang dikembangkan oleh Karl Person yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Pernyataan yang valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

7. Uji Reliabilitas

Dari uji validitas butir pernyataan selanjutnya di uji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan $v = \text{cernmat}$ sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran

yang dapat di percaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Operasional Variabel Disiplin Belajar

1. Definisi konseptual

Disiplin belajar adalah pengendalian sikap mental yang mengarah pada upaya mentaati peraturan dan tata tertib yang ada, dalam proses merubah kognitif, apektif dan psikomotor. Indikator disiplin belajar (1) ketaatan pada tata tertib, (2) ketepatan hadir, (3) mengikuti proses belajar mengajar (4) kerapihan dalam berpakaian (5) menegerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah (6) berperilaku sesuai norma, (7) kesesuaian jadwal pulang sekolah, (8) tidak melanggar peraturan sekolah. (Muhibin Syah, 1997: 166).

2. Definisi operasional

Buku yang berjudul *Good's dictionary of education* yang dikutip oleh Oteng Sutisna menjelaskan pengertian disiplin sebagai berikut:

- (1). Proses atau hasil pengarahan atau mengendalikan keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat di andalkan.
- (2). Pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan di arahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan dan gangguan.

(3). Mengendalikan perilaku murid dengan langsung atau otoriter melalui hukuman atau hadiah.

(4) Secara negatif, mengekang terhadap setiap dorongan dengan cara-cara yang tidak enak dan menyakitkan.

(5) Suatu cabang ilmu pengetahuan. (Oteng Sutisna, 1983:7)

3. Kisi-kisi Instrumen penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dari Disiplin Belajar di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Disiplin Belajar

No	Instrumen	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Datang ke sekolah tepat waktu	1,2,3.	4,7	5
2	Berpartisipasi dalam belajar dan merespon guru	5,6,8,10,11,24,25,26,27,28,30	9,12,29.	14
3	Menunjukkan hasil tes yang baik	13,14,15		3
4	Mengerjaka	16,17,18,21,22,23	19,20.	8

	n pekerjaan rumah			
Jumlah Butir				30

4. Jenis instrumen disiplin belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pola asuh orang tua berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*, metode *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1.

5. Kalibrasi Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validitas setiap butir pertanyaan dan reabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 15 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

6. Uji validitas Instrumen Prestasi Belajar Siswa

Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen prestasi belajar siswa disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan 35 pernyataan. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 15 orang siswa

diluar sampel penelitian. Validitas butir pernyataan instrumen di dasarkan atas uji korelasi *product moment person* yang di kembangkan oleh Karl Person yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Pernyataan yang valid apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$

7. Uji Reliabilitas

Dari uji validitas butir pernyataan selanjutnya di uji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang di jadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat di percaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

4. Penulisan Butir

Penulisan butir adalah penulisan yang berdasarkan hasil data empiris (hasil uji coba instrumen) dengan menggunakan prosedur seleksi butir koefisien korelasi butir atau total atau indeks daya diskriminasi butir (validitas butir). Koefisien korelasi butir atau total atau indeks daya diskriminasi butir merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi butir dengan fungsi skala keseluruhan. Formulasi yang digunakan adalah formula koefisien korelasi *product moment person* (Suharsimi Arikunto, 1998:170)

Rumus mencari butir dalam instrumen penelitian yang berupa angket adalah untuk menghitung validitas butir angket dengan menggunakan teknik korelasi *product moment person* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor Total peserta didik

n = Banyak Peserta didik

Hasil dari perhitungan di korelasikan dengan tabel korelasi *product moment* pada taraf signifikan 0,05. Butir soal dikatakan valid jikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ uji signifikansi untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir soal di dapatkan dengan menguji korelasi antara skor butir dengan skor total melalui rumus *product moment* dari *person* yang dihitung dengan bantuan statistic menggunakan program komputer microsoft excel. Dari hasil uji setiap butir soal kita akan mendapatkan harga r yang harus di konsultasikan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5 % untuk n = 15 yaitu 0,514.

Bila harga r hitung lebih besar dari pada r tabel maka butir soal instrumen tersebut dikatakan valid atau sohih, artinya soal tersebut benar-benar dapat mengukur faktor yang hendak diukur. Demikian sebaliknya bila r hitung < dari pada harga r tabel maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga harus di drop atau dibuang. Uji validitas instrumen penelitaian ini dilakukan kepada 15 orang sisiwa untuk setiap variabelnya.

5. Uji Coba Instrumen

Dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, adalah “kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.” (Sugiono, 2007: 305) dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket (kuesioner), test, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengujian perlu dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan agar butir-butir yang tidak memenuhi syarat tidak di ikutkan menjadi bagian dari instrumen uji coba instrumen dilakukan di SMP Amaliah Ciawi yang berjumlah 15 siswa.

a. Jenis Instrumen

Secara umum jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket
2. Kuesioner
3. Test tulis
4. Observasi

b. Jumlah butir

Untuk Mengetahui Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menggunakan nilai PAI semester ganjil. Untuk mengetahui pola asuh orang tua menggunakan angket sebanyak 30 pertanyaan. Untuk mengetahui disiplin belajar menggunakan 30 soal.

c. Aturan Penskoran

1. Untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk skor test tulis jika benar nilainya = Karena 1. soalnya ada 30 maka jika betul semua maka $1 \times 30 = 30$
2. Untuk penskoran pola asuh orang tua menggunakan angket. Untuk skor angket berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*, metode *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1.
3. Untuk penskoran disiplin belajar menggunakan angket. Untuk skor angket berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*, metode *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori yaitu nilai jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1.

d. Kriteria Uji coba

Kriteria uji coba harus sesuai dengan validitas dan reabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, yaitu jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat

apa yang hendak di ukur. Instrumen Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di susun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan 35 soal, Pola asuh orang tua menggunakan angket sebanyak 35 pertanyaan. Disiplin belajar menggunakan 35 soal. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 15 orang siswa di luar sampel penelitian.

e. Responden Uji coba

Uji coba instrumen di lakukan di SMP Amaliah Ciawi yang berjumlah 15 siswa kelas VIII dengan bermacam-macam latarbelakang.

f. Waktu Uji Coba

Waktu adalah saat atau masa penelitian ketika dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini pada tahun pelajaran 2015/2016, yang terbagi menjadi beberapa teknis dari proses pengumpulan data hingga proses penulisan laporan.

g. Hasil Uji coba

Setelah uji coba dilaksanakan, maka dari dari 35 instrumen perestasi siswa menunjukan 30 instrumen valid sedangkan lima instrumen yang tidak valid tidak digunakan (didirop). Dari 35 instrumen pola asuh orang tua menunjukan 30 instrumen valid sedangkan lima instrumen yang tidak valid tidak digunakan (didrop). Dari 35 instrumen disiplin beajar siswa menunjukan 30 instrumen valid sedangkan lima instrumen yang tidak valid tidak digunakan (didrop).

6. Pengumpulan Data

Instrumen data penelitian ini terdiri atas tiga macam yaitu: (1) kuisioner pola asuh orang tua, (2) kuisioner disiplin belajar siswa (3) kuisioner prestasi siswa. Instrumen penelitian berbentuk *kuisioner* (angket) yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan model *rating scale* dan menggunakan kalimat pernyataan.

a. Hasil Rekap Jawaban Responden

Variabel pola asuh orang tua 35 soal yang valid 30 dan yang tidak valid 5 variabel disiplin belajar siswa 35 soal yang valid 30 soal, yang tidak valid 5 soal variabel prestasi siswa 35 soal yang valid 30 soal dan 5 soal yang tidak valid.

b. Aturan Penskoran

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuisioner*) untuk variabel X_1 , X_2 , Y menggunakan 5 bertingkat (*rating scale*) yaitu untuk pernyataan bersifat positif , maka responden yang menjawab *selalu* (*Sl*) mendapat skor 5, *sering* (*Sr*) mendapat skor 4, *kadang-kadang* (*Kd*) mendapat skor 3, *jarang* (*Jr*) mendapat skor 2, dan *tidak pernah* (*Tp*) mendapat skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat negatif maka pensekoran menjadi terbalik yaitu responden yang yang menjawab *selalu* (*Sl*) mendapat 1, *sering* (*Sr*) mendapat skor 2, *kadang-kadang* (*Kd*) mendapat skor 3, *jarang* (*Jr*) mendapat skor 4, dan *tidak pernah* (*Tp*) mendapat skor 5.

c. Penskoran jawaban responden

Penskoran jawaban responden yang berupa (kueisioner) untuk variabel X_1 , X_2 dan Y menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*) yaitu untuk pernyataan bersifat positif, maka responden yang menjawab selalu (S1) mendapat skor 5, sering (Sr) mendapat skor 4, kadang-kadang (Kd) mendapat skor 3, jarang (Jr) mendapat skor 2, dan tidak pernah (Tp) mendapat skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat negatif maka penskoran menjadi terbalik yaitu responden yang menjawab selalu (S1) mendapat skor 1, sering (Sr) mendapat skor 2, kadang-kadang (Kd) mendapat skor 3, jarang (Jr) mendapat skor 4 dan tidak pernah (Tp) mendapat skor 5.

E. Teknik Analisis Data

Setelah selesai proses pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data, teknik analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012:207), terdapat dua macam analisis atau statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu analisis atau statistik deskriptif dan analisis atau statistik inferensial terdiri dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

1. Analisis Deskriptif

Tahap ini adalah analisis yang bersifat eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan suatu fenomena tertentu yang dalam hal ini adalah untuk mengungkap bagaimana gambaran pola asuh orang tua, disiplin belajar serta prestasi belajar siswa SMP Amaliah Ciawi.

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus, (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang, (*range*), skor terendah (*minimum Scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian.

Mean, median, modus sama-sama merupakan ukuran pemusatan data yang termasuk kedalam *analisis statistika deskriptif*. Namun ketiganya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam menerangkan suatu ukuran pemusatan data. Untuk mengetahui kegunaanya

masing-masing dan kapan kita mempergunakannya, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian analisis statistika deskriptif dan ukuran pemusatan data. Analisis statistika deskriptif merupakan metoda yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul J, (2012:177). Bahwa upaya penyajian data dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data kedalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana dan pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Deskripsi data yang dilakukan meliputi ukuran pemusatan dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata (*mean*), modus, dan median. Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi ragam (*variance*) dan simpangan baku (*satandard deviation*).

a. Mean (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. (Bambang Prastyo dan Lina Miftahul J, 2012: 187). Mean rata-rata (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data

tersebut. Mean tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Bila dihitung secara manual mean dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Rumus Mean hitung dari data tunggal

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

- 2) Rumus mean hitung untuk data yang disajikan dalam

Distribusi Frekwensi

$$\bar{x} = \frac{f_1 x_1 + f_2 x_2 + f_3 x_3 + \dots + f_n x_n}{f_1 + f_2 + f_3 + \dots + f_n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

- 3) Rumus mean hitung gabungan

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k n_i \bar{x}_i}{\sum_{i=1}^k n_i}$$

b. Median (nilai tengah)

Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Bisa juga nilai tengah dari data-data yang terurut. Simbol untuk median adalah Me. Dengan median Me adalah 50% dari banyak data yang nilainya paling tinggi paling rendah. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median Me adalah data yang terletak tepat di tengah. Median bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = Q_2 = \begin{cases} x_{\frac{n+1}{2}}, & \text{jika } n \text{ ganjil} \\ \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n+1}{2}}}{2}, & \text{jika } n \text{ genap} \end{cases}$$

c. Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah nilai yang sering muncul. Jika kita tertarik pada data frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategorik yaitu nominal atau ordinal. Sedangkan data ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan, misalnya kita menanyakan kepada 100 orang tentang kebiasaan untuk mencuci kaki sebelum tidur, dengan pilihan jawaban: selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1). Apabila kita ingin melihat ukuran pemusatannya lebih baik menggunakan modus yaitu jawaban yang paling banyak dipilih, misalnya sering (2). Berarti sebagian besar orang dari 100 orang yang ditanyakan menjawab sering mencuci kaki sebelum tidur. Adapun cara menghitung modus:

1) *Data yang belum dikelompokkan.* Modus dari data yang belum

dikelompokkan adalah ukuran yang memiliki frekuensi tertinggi. Modus dilambangkan mo .

- 2) *Data yang telah dikelompokkan*. Rumus Modus dari data yang telah dikelompokkan dihitung dengan rumus:

$$M_o = L + i \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Dengan: Mo = Modus

L = Tepi bawah kelas yang memiliki frekuensi tertinggi (kelas modus) i

= Interval kelas

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

d. Standar Deviasai dan Varians

Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yg digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Standar deviasi dan varians simpangan baku merupakan variasi sebaran data.

Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama.

Perhitungan standar deviasi secara manual menggunakan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\sum \frac{(x_1 - \bar{x})^2}{n}}$$

e. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi Frekuensi atau tabel frekuensi adalah suatu tabel yang banyaknya kejadian atau frekuensi (*cases*) didistribusikan

ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistic yang di dalmnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- 2) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis tabel statistic yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis tabel statistic yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada

dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.

- 4) Tabel distribusi frekuensi relative; tabel ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang ditungkan dalam bentuk angka persen.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95% dan bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah “*taraf signifikansi*”.

Menurut Sugiyono untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial

yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang

akan dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas distribusi data tiap variabel, uji homogenitas varians dan uji linearitas galat taksiran, dengan langkah- langkah sebagaimana dikemukakan Sudjana sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas Y melalui galat taksiran dengan menggunakan uji *Liliefors*,

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga Y dan simpang baku galat taksiran
- 2) Menentukan bilangan baku
- 3) Menyusun tabel uji *Liliefors*
- 4) Menentukan F (Zi) berdasarkan nilai tabel dan nilai Zi
- 5) Menentukan S (Zi): banyaknya Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang $\leq Z_i$
- 6) Menentukan selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya
- 7) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak, selisih F (Zi) – S (Zi). Harga terbesar = L_{hitung} atau L_o
- 8) Nilai L_o dibandingkan dengan nilai kritis L_{tabel}

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians yang digunakan adalah "*Uji Barlett*". Varians dinyatakan homogen bila harga $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ dalam taraf kepercayaan $\alpha 0,05$

3) Uji Linearitas Galat Taksiran

Uji linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah data variabel bebas memiliki kelinearan. Uji linearitas ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan tabel “ANOVA”. Regresi linear dinyatakan berarti apabila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf kepercayaan α 0,05

b. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dibangun sebelumnya merupakan gambaran teoritis yang berupa dugaan terhadap pengaruh antar variabel. Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan di atas, maka dilakukan pengujian terhadap ketiga hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) **Teknik Korelasi *Pearson Pruduct Momen*** digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga yang sebelumnya dilakukan pengujian persamaan regresi sederhana dari masing-masing variabel penelitian.
- 2) **Teknik Regresi Sederhana;** tujuannya untuk mencari dan menguji persamaan regresi variabel terikat atas variabel bebas. Persamaan regresi yang dimaksud adalah persamaan regresi prestasi siswa (Y) atas variabel pola asuh orang tua (X_1) dan disiplin belajar siswa (X_2)
- 3) **Teknik korelasi ganda** digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yakni menguji apakah terdapat korelasi yang berarti apabila dua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat (Y) dengan didahului menguji persamaan regresi ganda.
- 4) **Teknik regresi ganda** digunakan untuk mengetahui persamaan regresi variabel terikat atas kedua variabel bebas yang diuji secara

bersama-sama.

F. Langkah-langkah Analisis Hasil Penelitian dengan Menggunakan

Software SPSS Statistik

Analisis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (*N*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistik Deskriptif*, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar *data view*
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (*Y*, *X₁* dan *X₂*) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, motivasi berprestasi guru, gaya kepemimpinan transformasional, perilaku supervisi instruksional dan kompetensi manajerial Kepala sekolah)
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *descriptive statistic* > *frequencies*
 > masukan variabel prestasi siswa”(*Y*) pada kotak *variable (s)* > *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean*, *median*, *mode*, *sum*, *standar deviation*, *variance*, *range*, *minimum*, *maximum*, > *kontinue* > *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.

- d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/k$$

$$k = 1 + 3 \log n$$

$R = \text{range}$ yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah

(minimum)

- e. Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
- f. Klik: *Transform > Recode Different Variables* > masukan nama variabel (Y_2) dikotak *input variable ~ output variable > Name* (tulis simbol variabel contoh Y_2 KRIT > *Old and New Value > Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) > *Value* (tulis: 1, 2, 3...) > *Continue > OK*.
- g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze > Descriptive Statistics > Frequencies* > masukan nama variabel contoh prestasi siswa (Y) ke kotak *Variable (s) > Chart > Histograms > With normal curve > Continue > OK*

2. Uji Persaratan Analisis

Uji persyarata analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini.

a. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemuka-kan C. Trihendradi sebagai berikut:

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1, X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*,

dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: prestasi siswa, pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa)

- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indeviden* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *kontinue* › *OK.* › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $P \text{ Sig} > 0,05$ (5%), berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak* Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear.*
- 4) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

b . Uji Normalitas Galat Taksiran

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar *data view*
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁ dan X₂) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, motivasi berprestasi guru, gaya kepemimpinan transformasional, perlaku supervisi instruksional dan kompetensi manajerial Kepala sekolah)
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada

kotak *indevenden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi* 1.

- 4) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › ceklist *normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal.
- 5) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 variabel berikutnya.

c. Uji homogenitas Varians

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y , X_1 dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, motivasi berprestasi guru, gaya kepemimpinan transformasional, perilaku supervisi instruksional dan kompetensi manajerial Kepala sekolah)
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah

titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*

3. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini.

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”.
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 dan X_2) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, motivasi berprestasi guru, gaya kepemimpinan transformasional, perlakuan supervisi instruksional dan kompetensi manajerial Kepala sekolah)
- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *correlate* > *bivariate* > masukan variabel yang akan dikorelasikan > *Pearson* > *one-tailed* > *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- d. Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.

Untuk melihat kecendrungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *devenden* > variabel X pada kotak *indeviden* > *OK*. > lihat pada *output Coefficients^a* > *nilai constanta dan nilai variabel*.

G. Hipotesis Statistik

Menguji statistik antara hubungan variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y , sebagai berikut:

Hipotesis statistik 1:

$H_0 : y_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa

$H_1 : y_1 > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa

Hipotesis statistik 2:

$H_0 : y_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar siswa terhadap prestasi siswa

$H_1 : y_2 > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar siswa terhadap prestasi siswa

Hipotesis statistik 3:

$H_0 : R_{y.12} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi siswa

$H_1 : R_{y.12} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi siswa

Keterangan :

H_0 = Hipotesis Nol

H_1 = Hipotesis Alternatif

y_1 = Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua (X_1) dengan prestasi siswa (Y).

y_2 = Koefisien korelasi antara disiplin belajar siswa (X_2) dengan prestasi siswa (Y).

$R_{y.12}$ = Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua (X_1) dan disiplin belajar siswa (X_2) secara simultan dengan prestasi siswa

(Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Tinjauan Umum Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan memperhatikan tempat penelitian mulai dari letak geografis, sejarah, profil dan kegiatan yang terdapat pada tempat penelitian.

1. Visi dan Misi

Visi

Menjadi penyelenggara pendidikan Pra-Dasar, Dasar dan Menengah yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual yang menyatu dalam TAUHID.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan Pra-Dasar, Dasar dan Menengah dengan manajemen yang baik dalam kehidupan sekolah yang Islami
- b. Mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan teknologi serta Iman dan Taqwa melalui peningkatan dan pengembangan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, berintegritas dan bertauhid
- c. Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- d. Mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum berbasis tauhid

- e. Menjadikan IT, Kecakapan berbahasa asing dan kurikulum bertauhid sebagai program unggulan sekolah
- f. Melakukan pembinaan kepribadian dan ketauhidan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan sosial keagamaan, Mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam proses pembelajaran serta menciptakan atmosfer tauhid dalam lingkungan sekolah.

Disamping Visi dan Misi, SMP Amaliah memiliki Program Unggulan diantaranya adalah:

- 1) Pengembangan diri meliputi
- 2) Pembiasaan Harian
- 3) Pembentukan kepribadian Islami:
 - a. Shalat Dhuha dan Baca Tuli Al Qur'an sebelum KBM
 - b. Shalat Dzuhur berjamaah.
 - c. Hafalan-Hafalan yang meliputi: Juz Amma, Surat Al Waaqi'ah, dan Surat Yaasiin, Wirid dan Zikir setelah Shalat, Do'a-do'a sehari-hari
- 4) Pembiasaan Mingguan
- 5) Kuliah Dhuha

2. Letak Geografis, Sejarah Berdirinya dan Profil Sekolah

SMPS Amaliah berdiri pada tahun 1994-1995 dibawah naungan Yayasan Pusat Studi Pengembangan Islam (YPSPI) yang berstatus swasta dengan enam lokal bangunan yang terdiri dari delapan ruang kelas satu ruang OSIS dan dua ruang kantor (kepala sekolah dan guru). Pada awal berdirinya SMPS Amaliah masih memakai ruang SD.

Selama berdirinya, SMPS Amaliah sudah enam kali melakukan pergantian kepemimpinan, diantaranya:

Tabel 4.1**Daftar Nama Kepala Sekolah SMP AMALIAH**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	Tajuddin Noor, B,A	1994 - 1995
2.	Prof. Dr.H. Abdul Gani Abdullah	1995 - 1997
2.	Drs. Asep Hendarman	1997-2002
3.	Ir. M. Ilyas	2002-2006
4.	Samsudin S. Pd	2006-2012
5.	Harti Rahayu, S.P	2012-sekarang

Sekolah Menengah Pertama Amaliah terletak di Jl Tol Ciawi No 1, Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Letaknya yang strategis dan Situasi Sekolah Menengah Pertama Amaliah sangat nyaman untuk belajar dan ditunjang pula oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang memadai tersebut memungkinkan para siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal di sekolah ini.

SMP Amaliah adalah bagian dari Yayasan PSPI Amaliah yang merupakan penyelenggara pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Amaliah Ciawi di kab.Bogor. Dalam rangka mendukung program wajib belajar sembilan tahun maka pada tahun 1994 YPSPI mendirikan SMP Amaliah.

Adapun identitas Sekolah Menengah Pertama Amaliah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2**Identitas Sekolah**

1.	Nama Sekolah	SMP Amaliah
2.	Alamat Sekolah	Jl. Tol Ciawi No 1 Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Telepon: (0251) 8244414
3.	SK Pendirian	Pemerintah Kabupaten Bogor, Dinas Pendidikan
	Nomor	1086/102/KEP/E/1994
	Tahun	Tahun Ajaran 1994/1995
	NPSN	20200616
	NSS	202020224306
4	Nama Yayasan	Yayasan Pusat Studi Pengembangan Amaliah Islam Indonesia Nama Ketua Yayasan Dr. H. Emnis Anwar. Lc. MA
	Nama Ketua Yayasan Dr.	H. Emnis Anwar. Lc. MA
5	Alamat Yayasan	Jl. Tol Ciawi No 1 Kec. Ciawi Kabupaten Bogor Telepon : .(0251) 8240984
6	Kepemilikan Tanah	
	Status Tanah	Wakaf
	Luas Tanah	1.220 M2
7	Status Bangunan Milik	Yayasan
8	Luas Seluruh Bangunan	375 M2
9	Nomor Rekening Sekolah	0803-01-021367-53-4, atas nama SMP Amaliah Bank BRI Cabang/Unit Harjasari Ciawi Bogor

3. Struktur Organisasi

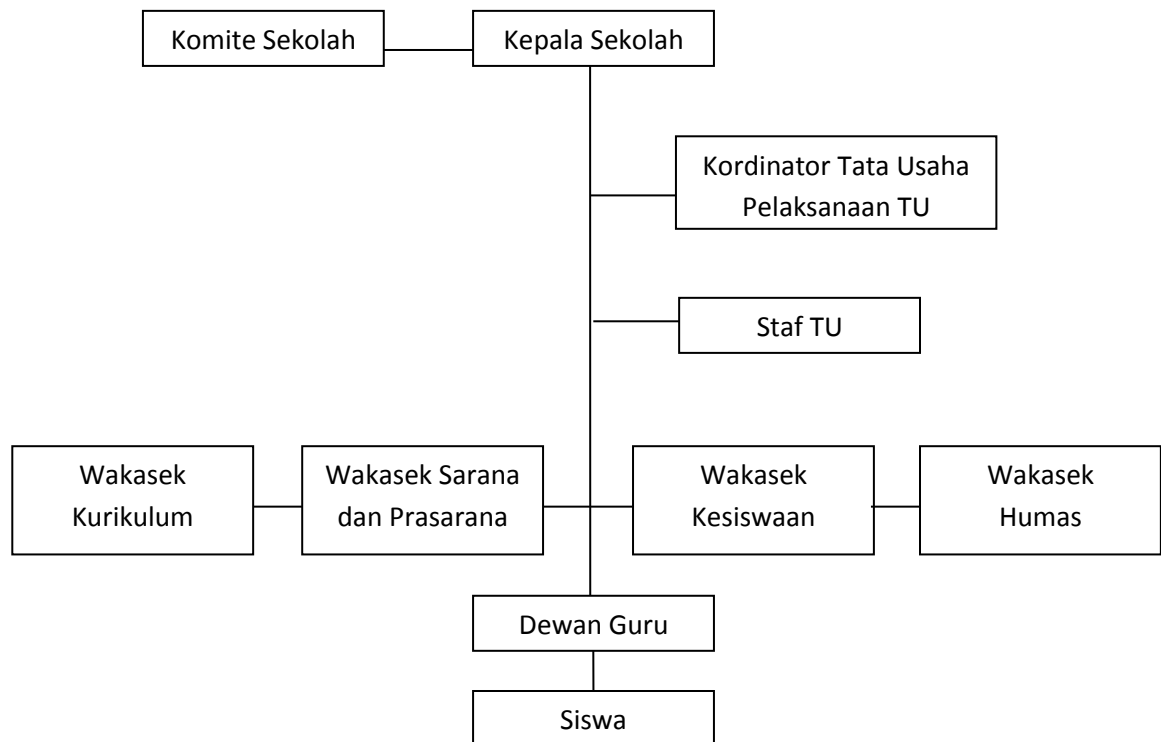
Organisasi adalah suatu kesatuan sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugas masing-masing yang mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungan.

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, biasanya struktur organisasi disesuaikan dengan fungsional atau besar kecilnya volume pekerjaan. Struktur organisasi berguna untuk menentukan tugas dan fungsi masing-masing anggota organisasi sehingga tugas, wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas.

Setiap staf dalam struktur organisasi tersebut memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai visi dan tujuan Sekolah Menengah Pertama Amaliah. Setiap posisi jabatan dalam struktur tersebut juga berkoordinasi dengan staf maupun pihak lain agar terjalin komunikasi yang baik antar jabatan yang diatur oleh kepala sekolah. Guru kelas dan bidang studi merupakan bagian dari struktur organisasi yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Amaliah. Khususnya guru bidang studi merangkap dengan jabatan lainnya dalam struktur organisasi sekolah.

Untuk memperjelas tugas masing-masing, maka disusunlah sebuah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang ada di SMPS Amaliah Ciawi Bogor adalah sebagai berikut :

STUKTUR ORGANISASI SMP AMALIAH



———— : Garis Komando

----- : Garis Kordinasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMP AMALIAH CIAWI BOGOR

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Data berikut merupakan data keadaan guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Amaliah Bogor :

Tabel 4.3**Data Guru SMP Amaliah dan Staff**

Status Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap Yayasan	16 Orang	SK Yayasan
Guru Honor	20 Orang	GTT
Staf Tata Usaha	1 Orang	SK Yayasan
Staf Tata Usaha	4 Orang	PTT
Pramubakti	2 Orang	SK Yayasan
Pramubakti	1 Orang	PTT

Tabel 4.4**Data Guru dan Jam Mengajar**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jam
1	Harti Rahayu, S.P	Matematika 9.1 - 9.2	8
2	Helmi Azhar, S.Pd.I	IPS 9.1 - 9.3	12
3	Dede Verawati, S.Pd	B.Indonesia 9.1 - 9.6	24
4	Samsudin, S.Pd	IPS 7.1 - 7.6	24
5	Lesty Lestawaty, S.Pd	Matematika 8.7 - 8.8 + 9.3 - 9.6	24
6	Solihin, S.S	B. Inggris 7.1 - 7.3 + 9.4 - 9.6	24
7	Hj .Rumliah, S.Pd.I	PAI 7.5 - 7.6 + 9	24
8	Esin Sintawati, S.Pd	B. Inggris 8.6 - 8.8 + 9.1 - 9.3	24
9	Astri Mariyana, S.Pd	B. Indonesia 8.3 - 8.8	24
10	Sumiati, S.P	Matematika 7.1 - 7.6	24
11	Zaenal Arifin, S.Pd.I	PAI 8 + TIK 7.1-7.3	30
12	Zahra Khusnul Latifa, S.Ag	PBI 9 + Bahasa Arab 8.1 - 8.6	24
13	M. Supirman, S.Pd	B. Inggris 7.5 - 7.6 + 8.1 - 8.5	28
14	Dendi Sopyan	SBK 8 + 9	28
15	Novi Maryani, S.Pd.I	B. Sunda 8.3 - 8.8 + 9	24
16	Desi Sumiyati, S.Pd	IPA 9.1 - 9.6	24
17	Zulkipli, S.Pd	Penjaskes 7.1 - 7.6 + 8.1 - 8.6	24

18	M. Zen	Penjaskes 8.7 - 8.8 + 9	16
19	Kustini, S.Pd	PKn 8 + 9	28
20	Lela, S.Pd	IPA 8.1 - 8.5 + PLH 9.1 - 9.3	23
21	Eneng Risnawati, S.Pd	IPS 8	32
22	Dian Rosdiana S, S.Pd	IPA 7.5 - 7.6 + 8.6 - 8.8 + PLH 9.4 - 9.6	23
23	Ir. H. M. Ilyas	PLH 7 + 8	14
24	Busroh, S.Pd.I	PKn 7 + IPS 9.4 - 9.6	24
25	Peppy Ardia Puspa A., S.Pd	IPA 7.3 - 7.4 + TIK 8	24
26	Nur Citra, S.Pd	IPA 7.1 - 7.2 + TIK 9 + 7.4-7.6	26
27	Selvi Octaviani, S.S	B. Indonesia 7.1 - 7.4 + B. Sunda 7.3-7.4	20
28	Ahmad Evi Sopiullah, S.Pd.I	SBK 7.1 - 7.6	12
29	Nur Rochmah, S.Pd.I	B. Arab 7.1 - 7.6 + PAI 7.1 - 7.4	24
30	Wartiwi, S.Pd	Matematika 8.1 - 8.6	24
31	Angga Prawira, S.Pd	PBI 7 + 8 + B. Inggris 7.4	32
32	Sholeh	Bahasa Arab 8.7 - 8.8 + 9	16
33	Sutrisna, S.Pd	B. Indonesia 7.5-7.6 + 8.1-8.2 +B. Sunda 7.1-7.2+7.5-7.6 dan 8.1-8.2	28

5. Data Siswa dan Orang tua

Siswa SMP Amaliah Ciawi Bogor dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Data Siswa Dalam 6 (Enam) Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Kelas I, II, III	
		Jumlah Siswa	Jml Rombel	Jumlah Siswa	Jml Rombel	Jumlah Siswa	Jml Rombel	Jumlah Siswa	Jml Rombel
2009/2010	125	125	3	101	3	48	2	274	8
2010/2011	165	165	4	116	3	97	3	378	10

2011/2012	159	159	4	153	4	419	3	419	11
2012/2013	213	211	6	142	4	499	4	499	14
2013/2014	234	234	6	194	6	561	4	561	16
2014/2015	307	307	8	219	6	712	6	712	20
2015/2016			6		8		6		20

Tabel 4.6**JUMLAH SISWA KELAS VII, VIII, & IX TAHUN PELAJARAN 2015/2016****SEMESTER 1**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
VII 1	18	16	34	Solihin, S.S
VII 2	19	15	34	Nur Rochmah, S.Pd.I
VII 3	17	17	34	Selvi Octaviani, S.S
VII 4	17	17	34	Angga Prawira, S.Pd
VII 5	19	15	34	M. Supirman, S.Pd
VII 6	19	15	34	Sumiati, S.P
Jumlah	109	95	204	
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
Jumlah	20	17	38	Dendi Sopyan
VIII 1	21	16	37	Novi Maryani, S.Pd.I
VIII 2	21	15	36	Kustini, S.Pd
VIII 3	20	16	36	Zaenal Arifin, S.Pd.I
VIII 4	21	16	37	Lela, S.Pd
VIII 5	20	16	36	Eneng Risnawati, S.Pd
VIII 6	20	16	36	Dian Rosdiana S, S.Pd
VIII 7	21	15	36	Astri Maryana, S.Pd
Jumlah	164	127	292	

VIII 8				
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
IX 1	20	13	33	Esin Sintawati, S.Pd
IX 2	20	13	33	Zahra Khusnul Latifa, S.Ag
IX 3	20	13	33	Dede Verawati, S.Pd
IX 4	21	13	34	Hj .Rumlihah, S.Pd.I
IX 5	21	12	33	Desi Sumiyati, S.Pd
IX 6	20	13	33	Lesty Lestiawaty, S.Pd
Jumlah	122	77	199	

6. Data sarana dan prasarana

Untuk menunjang kinerja guru, Sekolah Menengah Pertama Amaliah menyediakan fasilitas-fasilitas baik material maupun non material. Fasilitas material berupa sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Tabel 4.7

Data sarana dan prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru/ Ruang meeting	1	Baik
3	Ruang Tata usaha/Administrasi	1	Baik
4	Ruang Kelas	20	Baik
5	Ruang UKS	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	1	Kurang Memadai
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
8	Ruang Koperasi	-	-
9	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Memadai

10	Ruang Gudang	1	Kurang Memadai
11	Ruang Toilet putra/putri	2	Baik
12	Mushola	1	Baik
13	Lapangan Upacara	1	Baik
14	Halaman Parkir guru & tamu	1	Baik
15	Lapangan Badminton	1	Baik
16	Lapangan Basket	1	Kurang Memadai

7. Program Layanan Pembelajaran

Tujuan pendidikan di sekolah adalah membantu tumbuh kembang anak secara seimbang antara perkembangan fisik, rohani (akhlaq/sikap mental/kepribadian yang Islam), maka layanan dilakukan dengan metode : 1) Multi metode, 2) *Intregated approach* (pendekatan pembelajaran yang terintegrasi antar semua kemampuan yang perlu dikembangkan, yaitu keseimbangan yang tinggi antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor), 3) Kelompok besar, kelompok kecil atau berpasangan, 4) Menemukan sendiri (*inquiry learning*), dengan cara senang mencoba.

Layanan pembelajaran adalah belajar sambil bermain dilakukan berdasarkan pada ragam kemampuan (*multi intelegensi*) anak didik sebagai subyek, mengeksplor bakat, minat anak yang dijiwai roh Islam. Untuk kegiatan diatas dilakukan pusat-pusat kegiatan sesuai tema/materi ajar yaitu: laboratorium komputer (IT), kesenian (musik dan melukis), life skill, drama peran (dikelas masing-masing/panggung), matematika/berhitung, kegiatan luar kelas (widya wisata), perayaan hari besar serta pentas seni.

Selain dari hal di atas dilakukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari antara lain :

- a. Kegiatan sebelum belajar mengucapkan salam, berbaris, melakukan tanya jawab sebelum masuk kelas, membaca ikrar dan do'a sebelum belajar serta membaca surat-surat pendek juz 30.
- b. Kegiatan shalat; sholat dhuha dan sholat zhuhur dilaksanakan semua kelas.
- c. Kegiatan kebersihan; kebersihan kelas diadakan piket siswa per kelas dan kebersihan lingkungan dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
- d. Kegiatan akhir; membaca hamdalah, membaca surat al-'Ashr, membaca do'a keluar kelas/rumah, membaca do'a naik kendaraan, membaca do'a keselamatan dunia dan akhirat serta memeriksa peralatan dan kebersihan kelas.

Guna menunjang perkembangan selaras, seimbang antara tujuan pendidikan dan bakat minat anak, tumbuh kembangnya peserta didik maka di Sekolah Menengah Pertama Amaliah memberikan layanan extra kurikuler seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Jadwal Program Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Hari	Waktu
1	English and Arabic Club	Rabu	14.30-15.30
2	Tahfidz	Selasa	14.30-15.30
3	Keputrian	Jumat	14.30-15.30
4	Pramuka	Kamis	14.30-15.30
5	Lingkungan Hidup	Selasa	14.30-15.31
6	Futsal	Rabu	14.30-15.30
7	Bulu Tangkis	Selasa	14.30-15.30
8	Volley Ball	Rabu	14.30-15.30
9	Sepak Bola	Jumat	14.30-15.30
10	Berenang	Selasa	14.30-15.30

Selain beberapa kegiatan tersebut di atas SMP Amaliah memiliki kegiatan yang bersifat kokurikuler diantaranya :

a. Praktek Shalat Berjamaah

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis untuk shalat Zuhur berjamaah, dengan tujuan : 1) Memupuk keimanan siswa, 2) Melatih dan membiasakan gerakan-gerakan shalat yang benar, 3) Membiasakan diri untuk melaksanakan shalat lima waktu, 4) Membiasakan sikap tertib/disiplin terhadap waktu. Selain sholat dhuzhur berjamaah SMP Amaliah juga menyelenggarakan sholat dhuha berjamaah pada istirahat pertama.

b. Kebiasaan Beramal

Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa memiliki kepekaan terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Kegiatan beramal dilakukan pada hari Jumat atau peristiwa tertentu dalam bentuk, pengumpulan : 1) Dana amal, kurban, dan teman asuh, 2) Pakaian layak pakai, 3) Alat-alat belajar (buku pelajaran, alat tulis, dan lain-lain) layak pakai.

c. Orientasi Siswa Baru

Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali pada awal tahun pelajaran dalam bentuk dinamika kelompok, pengenalan fasilitas sekolah, rutinitas yang dilakukan siswa serta kesepakatan peraturan di kelas/sekolah.

d. Pertemuan dengan wali murid

Kegiatan ini dilaksanakan setiap setahun sekali, yang dihadiri oleh orang tua murid dan dilaksanakan sekitar bulan Agustus. Kegiatan ini menjelaskan program-program pengajaran 1 tahun mendatang serta kerjasama yang dapat dilakukan oleh Orangtua/wali murid.

e. Karyawisata

Untuk keamanan murid dan efektivitas tujuan karyawisata, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil perkelas. Pelaksanaannya akan dibantu oleh orangtua/wali murid. Bantuan tersebut dapat berupa pendampingan siswa atau kunjungan keluarga ke tempat tujuan yang dimaksud. Penugasan kunjungan ini dibekali panduan dari guru/sekolah tentang hal-hal yang akan diamati dan dilaporkan oleh siswa. Dari proyek/penugasan ini siswa dapat berbagi dengan teman-temannya di kelas. Karyawisata ini dilaksanakan pada tahun kedua siswa berada di SMP Amaliah yakni dikelas VIII.

f. Apresiasi

Pada akhir pelaksanaan Evaluasi Akhir Semester, siswa dapat melakukan kegiatan apresiasi terhadap kemampuan yang dimilikinya misalnya olahraga dalam bentuk class meeting, pameran pribadi, kegiatan-kegiatan kreatif kelompok atau menyaksikan kelompok musik/kesenian rakyat dari luar. Kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajarnya sekaligus melatih minat dan bakat dari siswa sehingga sekolah mampu menjadi wadah bagi minat dan mengarahkan bakat siswa dengan baik.

g. Mabit

Malam bina Iman dan Taqwa atau mabit dilakukan untuk membina para siswa dalam kegiatan keagamaan, membiasakan sholat malam dan bangun malam sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

h. Sanlat Ramadhan

Kegiatan ini dilakukan untuk memperkaya pemahaman keagamaan secara praktis (pelaksanaan ritual ibadah) dan kontekstual (kegiatan kreatif).

Pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan kelompok dan minat, serta melibatkan seluruh siswa. Kegiatan ini juga mencakup beberapa perlombaan dalam rangka memotivasi siswa dalam prestasi di bidang agama dan juga mencakup kegiatan pesantren kilat yang dilakukan selama bulan ramadhan dengan memberikan materi-materi oleh guru ahli.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data di lapangan. Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari tiga variabel yaitu skor Prestasi Belajar Siswa (Y), Pola Asuh Orang Tua (X_1), dan Disiplin Belajar (X_2). Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) yakni sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Data Deskriptif
Variabel Y, X₁ dan X₂

No	Aspek Data	Prestasi Siswa	Pola Asuh	Disiplin Belajar
1	Jumlah Responden (<i>N</i>)	133	133	133
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	77.55	110.65	115.30
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	.224	1.094	1.181
4	Median	77.00	110.00	116.00
5	Modus (<i>mode</i>)	77	99	93
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	2.586	12.616	13.617
7	Varian (<i>Variance</i>)	6.689	159.152	185.424
8	Rentang (<i>range</i>)	13	62	54
9	Skor Minimum	72	71	91
10	Skor Maksimum	85	133	145

1. Prestasi Siswa (Y)

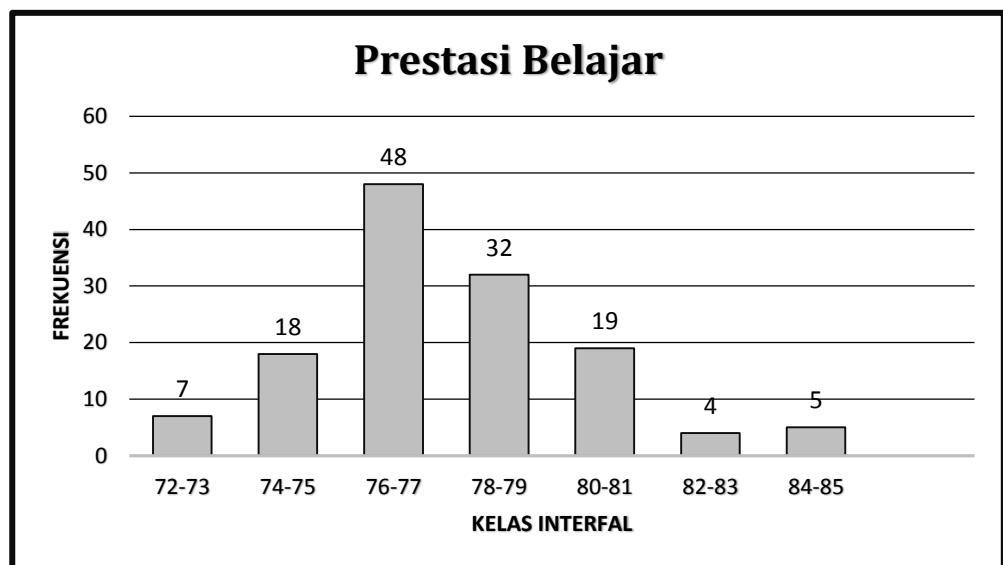
Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka data deskriptif variabel Prestasi Siswa (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 133 responden, skor rata-rata 77.55 skor rata-rata kesalahan standar 0,224, median 77, modus 77, simpang baku 2.586, varians 6.689, rentang skor 13, skor terendah 72, skor tertinggi 85.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi
Skor Prestasi Belajar Siswa (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
72 - 73	7	5,3	5,3
74 - 75	18	13,5	18,8
76 - 77	48	36	54,8
78 - 79	32	24	78,8
80 - 81	19	14,3	93,1
82 - 83	4	3	96,1
84 - 85	5	3,7	100
Jumlah	133	100	

Adapun gambar histogram dari variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Histogram Prestasi Belajar Siswa (y)

Berdasarkan data hasil penelitian, dan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram di atas, diperoleh nilai rata-rata variabel Prestasi Siswa (Y) 77,55 atau 77,55 % dari skor idealnya. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Prestasi Siswa berada pada cukup tinggi (77,55%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa SMP Amaliah cukup baik.

2. Pola Asuh Orang Tua (X_1)

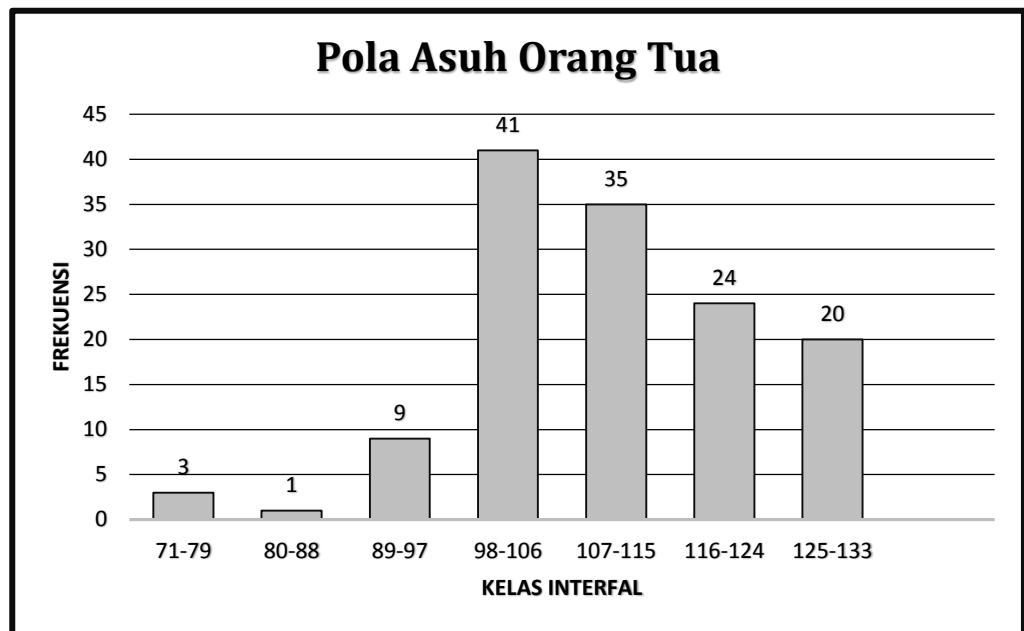
Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka data deskriptif variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 133 responden, skor rata-rata 110,65, median 110, modus 99, simpang baku 12,616, varians 159,152, rentang skor 62, skor terendah 71, skor tertinggi 133.

Adapun tabel distribusi frekuensi dari variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi
Skor Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
71 - 79	3	2,6	2,6
80 - 88	1	0,75	3,35
89 - 97	9	6,8	10,15
98 - 106	41	31	41,15
107 - 115	35	26,3	67,45
116 - 124	24	18	85,45
125 - 133	20	15	100
Jumlah	133	100	

Adapun gambar histogram dari variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1) ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3

Histogram Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Berdasarkan data hasil penelitian, dan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram di atas, diperoleh nilai rata-rata variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1) 110,47 atau 73,64% dari skor idealnya. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Pola Asuh Orang Tua berada pada taraf tinggi (73,64%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa SMP Amaliah telah melaksanakan pola asuh dengan cukup baik.

3. Disiplin Belajar (X_2)

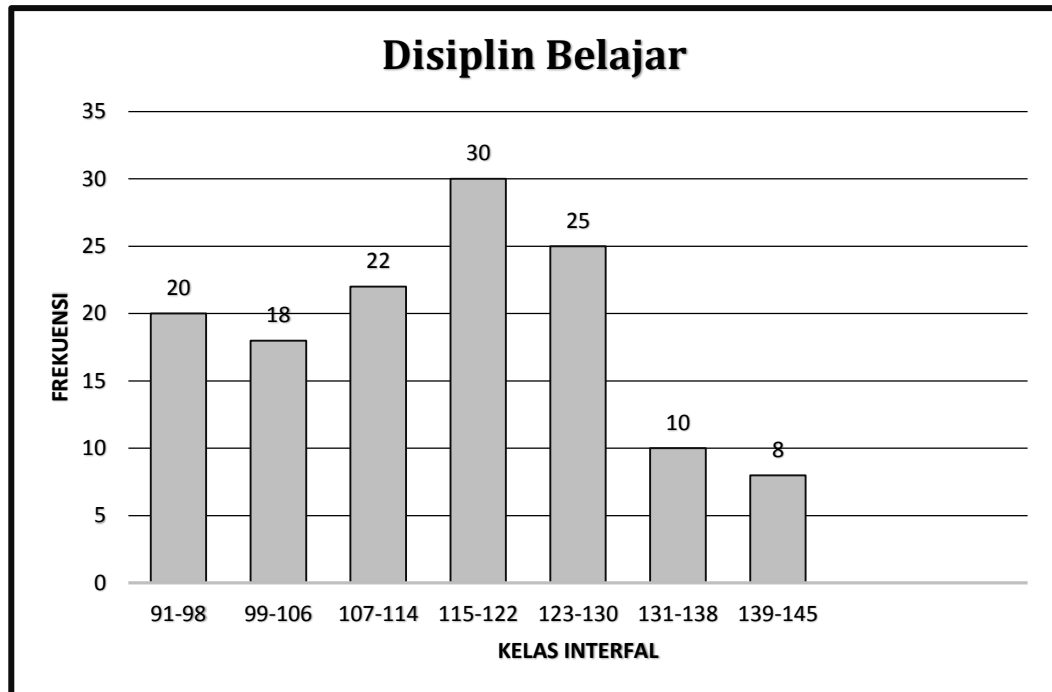
Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka data deskriptif variabel Disiplin Belajar (X_2) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 133 responden, skor rata-rata 115,30, median 116, modus 93, simpang baku 13,617, varians 185,424, rentang skor 54, skor terendah 91, skor tertinggi 145.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Disiplin Belajar (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
91 - 98	20	15	15
99 - 106	18	13,5	28,5
107 - 114	22	16,5	45
115 - 122	30	22,5	67,5
123 - 130	25	19	86,5
131 - 138	10	7,5	94
139 - 145	8	6	100
Jumlah	133	100	

Adapun gambar histogram dari variabel Disiplin Belajar (X_2) ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4

Histogram Disiplin Belajar (X_2)

Berdasarkan data hasil penelitian, dan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram di atas, diperoleh nilai rata-rata variabel Disiplin Belajar (X) 115,30 atau 76,86 % dari skor idealnya. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel disiplin belajar siswa berada pada taraf cukup tinggi (76,86%). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa SMP Amaliah telah memperhatikan anak-anaknya dengan perhatian yang cukup tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1), dan Disiplin Belajar Siswa (X_2), terhadap Prestasi Siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1 , X_2) maka persamaan regresi harus *linier*. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*) kelima variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok kelima variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Siswa (Y_1).

Ho: Galat taksiran Prestasi Siswa atas Pola Asuh Orang Tua adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Prestasi Siswa atas Pola Asuh Orang Tua adalah *tidak normal*

Tabel 4.13
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40566583
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 4.13 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,421 > 0,05$ (5%) atau Z_{hitung} 0,880 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,880 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

b. Pengaruh Disiplin Belajar (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y).

Ho: Galat taksiran Prestasi Siswa atas Disiplin Belajar adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Prestasi Siswa atas Disiplin Belajar adalah *tidak normal*

Tabel 4.14
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22788278
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 4.14 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,835 > 0,05$ (5%) atau Z_{hitung} 0,621 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,621 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak*.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 adalah berdistribusi normal.*

c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Ho: Galat taksiran Prestasi Siswa atas Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama adalah *normal*

Hi: Galat taksiran Prestasi Siswa atas Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama adalah *tidak normal*

Tabel 4.15
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 , dan X_2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		133
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12942541
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		133
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12942541
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 4.15 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 , dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,650 > 0,05$ (5%) atau Z_{hitung} 0,737 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 (Z_{hitung} 0,737 < Z_{tabel} 1,960), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*.

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 , dan X_2 , adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

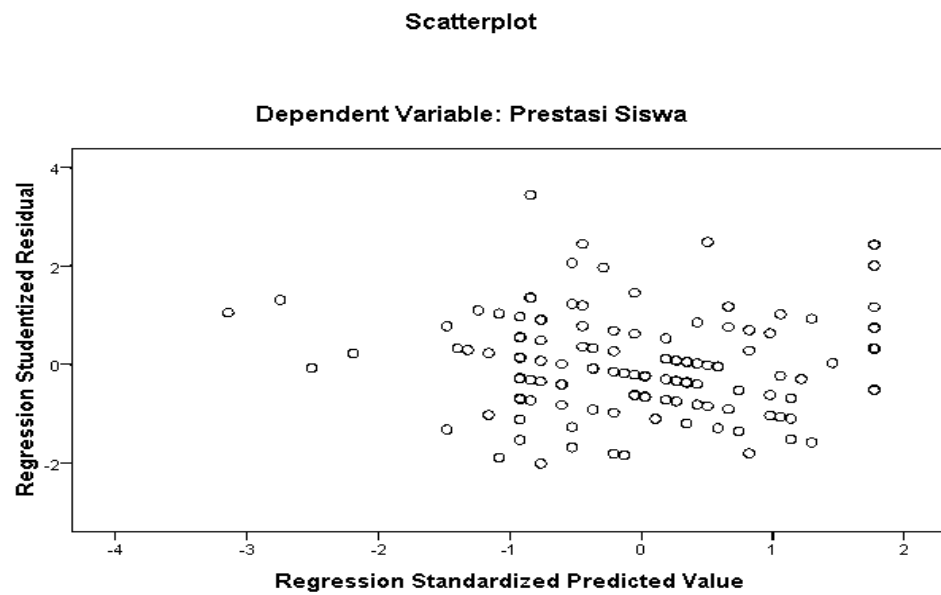
Galat Taksiran	Z_{hitung}	Z_{tabel} $\alpha=0.05$	Interpretasi/tafsiran
$\hat{Y}_1 - X_1$	0,880	1,960	Berdistribusi normal
$\hat{Y}_1 - X_2$	0,621	1,960	Berdistribusi normal
$\hat{Y}_1 - X_1, X_2$	0,737	1,960	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat nilai Z_{hitung} galat taksiran $\hat{Y}_1 - X_1$, adalah 0,880, $\hat{Y}_1 - X_2$ adalah 0,621 dan $\hat{Y}_1 - X_1, X_2$ adalah 0,737 ketiganya kurang dari nilai Z_{tabel} Yaitu 1,960, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel diatas berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas atau Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

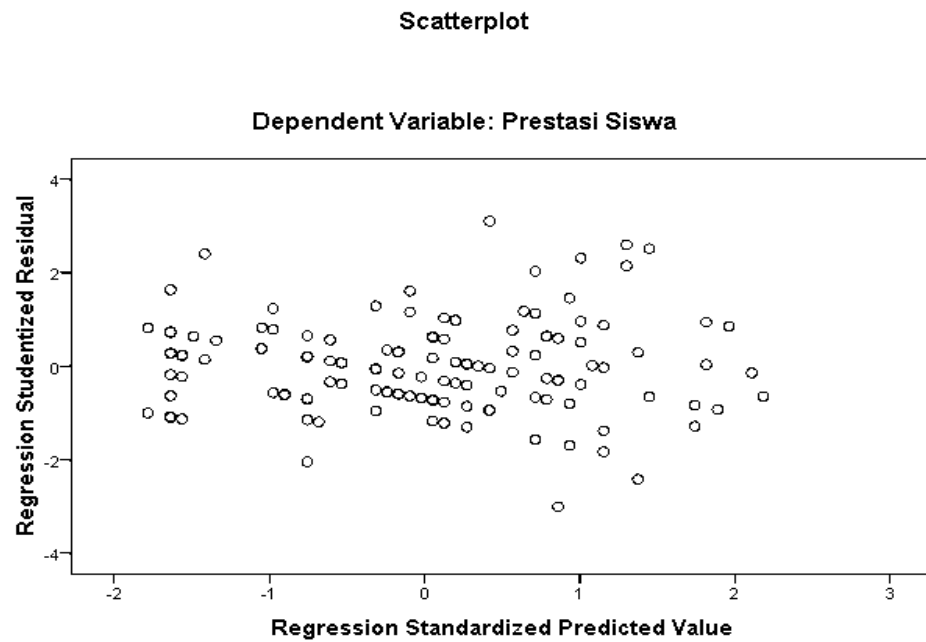
- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Prestasi Belajar Siswa (Y) atas Pola Asuh Orang Tua (X_1).



Gambar 4.5
Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

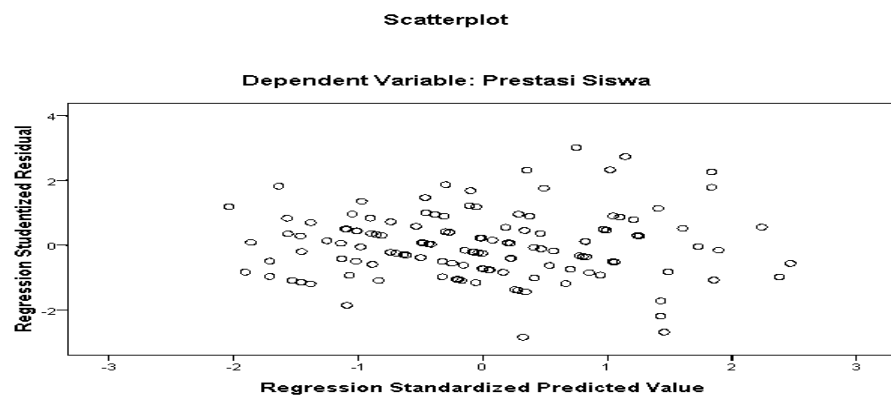
- b. Uji asumsi heteroskedastisitas regresi Prestasi Belajar Siswa (Y) atas Disiplin Belajar (X_2).



Gambar 4.6
Heteroskedastisitas (Y-X₂)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi heteroskedastisitas regresi Prestasi Siswa (Y₁) Pola Asuh Orang Tua (X₁) dan Disiplin Belajar (X₂)



Gambar 4.7
Heteroskedastisitas ($Y-X_1, X_2$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau varian kelompok adalah *homogen*.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil
Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi
Heteroskedastisitas

Model Regresi	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$\hat{Y}_1 - X_1$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen
$\hat{Y}_1 - X_2$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen
$\hat{Y}_1 - X_1, X_2$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen

Berdasarkan hasil pengujian ketiga persyaratan analisis hipotesis penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, ternyata seluruh persyaratan terpenuhi. Dengan demikian, maka teknik analisis korelasi sederhana dan ganda maupun analisis regresi sederhana dan ganda dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi Prestasi Siswa atas Pola Asuh Orang Tua adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi Prestasi Siswa atas Pola Asuh Orang Tua adalah *tidak linier*

Tabe1 4.18
ANOVA (Y atas X_1)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Siswa * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	371.736	38	9.783	1.799	.012
		Linearity	119.018	1	119.018	21.885	.000
		Deviation from Linearity	252.718	37	6.830	1.256	.189
	Within Groups		511.196	94	5.438		
Total			882.932	132			

ANOVA Table

Dari tabel 4.18 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,189 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 1,256$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 37 dan dk penyebut 94 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,537 ($F_{\text{hitung}} 1,256 < F_{\text{tabel}} 1,537$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear.*

b. Pengaruh Disiplin Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

$H_0: Y_1 = A + BX_2$, artinya regresi Prestasi Belajar Siswa atas Disiplin Belajar adalah *linier*.

$H_1: Y_1 \neq A + BX_2$, artinya regresi Prestasi Siswa atas Disiplin Belajar adalah *tidak linier*.

Tabe1 4.19
ANOVA (Y atas X₂)
ANOVA Table

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Squar e	F	Sig.
Prestasi Siswa	Between	(Combine	438.86	42	10.44	2.118	.002
* Disiplin	Groups	d)	0		9		
Belajar		Linearity	227.75	1	227.75	46.159	.000
		Deviation	211.10	41	5.149	1.044	.423
		from	5				
		Linearity					
	Within Groups		444.07	90	4.934		
			2				
	Total		882.93	132			
			2				

Dari tabel 4.19 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X₂ menunjukkan nilai P Sig = 0,423 > 0,05 (5%) atau F_{hitung} = 1,044 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 90 dan pada taraf kepercayaan

(signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,523 (F_{hitung} 1,044 < F_{tabel} 1,523), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian, maka dapat

diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear.*

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi
Y atas X_1 , dan X_2 .

Persamaan Regresi	dk pembilang	dk penyebut	P Sig	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
					$\alpha=0.05$	
$\hat{Y}_1 - X_1$	37	94	0,189	1,256	1,537	Linear
$\hat{Y}_1 - X_2$	41	90	0,423	1,044	1,523	Linear

Berdasarkan tabel 4.20, untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,189 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,256$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 37 dan dk penyebut 94 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,537 ($F_{hitung} 1,256 < F_{tabel} 1,537$), kemudian untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,423 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,044$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 41 dan dk penyebut 90 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,523 ($F_{hitung} 1,044 < F_{tabel} 1,523$). yang berarti *H_0 diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan Y atas X_2 adalah linear*

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung atau menolak kedua teori tersebut di atas, penelitian ini mengajukan dua belas hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_1). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji pembuktiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.

$H_1 \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Tabel 4.21
Signifikansi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar
Siswa (Y)
Correlations

		Prestasi Siswa	Pola Asuh Orang Tua
Prestasi Siswa	Pearson Correlation	1	.367**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	133	133
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	.367**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	133	133

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.21 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (ry_1) adalah 0,367. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan H_i diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan moderat Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Table 4.22
Besarnya pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1)
terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367^a	.135	.128	2.415

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,135, yang berarti bahwa Pola Asuh Orang Tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 13,5% dan sisanya yaitu 86,5 % ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun analisis regresinya sebagai berikut;

Table 4.23
Arah Persamaan Regresi Pola Asuh Orang Tua (X_1)
terhadap Prestasi Belajar (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.220	1.855		37.307	.000
Pola Asuh Orang Tua	.075	.017	.367	4.518	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.220	1.855		37.307	.000
Pola Asuh Orang Tua	.075	.017	.367	4.518	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 69,220 + 0,075X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pola Asuh Orang Tua akan diikuti peningkatan skor Prestasi Belajar Siswa sebesar 0,075.

2. Pengaruh Disiplin Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

$H_0 \rho_{y2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

$H_1 \rho_{y2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Tabel 4.24
Signifikansi Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa
Correlations

		Prestasi Siswa	Disiplin Belajar
Prestasi Siswa	Pearson Correlation	1	.508^{**}
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	133	133
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	.508^{**}	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	133	133

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.24 tentang pengujian hipotesis ρ_{y2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y2}) adalah 0,508. Dengan demikian, maka *H₀* ditolak dan *H_i* diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan kuat Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Table 4.25
Besarnya pengaruh Disiplin Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.252	2.236

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,258 yang berarti bahwa Disiplin Belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,8% dan sisanya yaitu 74,2 % ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun analisis regresinya sebagai berikut:

Table 4.26
Arah Persamaan Regresi Disiplin Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.427	1.660		40.027	.000
Disiplin Belajar	.096	.014	.508	6.748	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana dalam tabel 4.26, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 66,427 + 0,096X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Disiplin Belajar akan diikuti peningkatan skor Prestasi Siswa sebesar 0,096.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

$H_0 R_{y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa.

$H_1 R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Table 4.27
Signifikansi dan Besarnya Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.312	2.146

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.27 tentang pengujian hipotesis ($R_{y1.2.}$) di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi ganda ($R_{y1.2.}$) adalah 0,568. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,322, yang berarti bahwa Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 32,2% dan sisanya yaitu 67,8 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.28
Arah Persamaan Regresi Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Disiplin Belajar
(X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.874	2.054		30.116	.000
Pola Asuh Orang Tua	.053	.015	.261	3.507	.001
Disiplin Belajar	.085	.014	.446	5.993	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 61,874 + 0,053X_1 + 0,085X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor Prestasi Belajar Siswa sebesar 0,676. Dengan demikian, maka dari kedua variabel di atas ternyata yang paling besar pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah variabel Disiplin Belajar .

Tabel 4.29
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis
($\alpha = 0,05$)

Hipotesis	Koefisien korelasi/ regresi	Koefisien determinasi (R^2)	Persamaan regresi	Kesimpulan
1.(Y_1-X_1)	0.367	0.135	$\hat{Y} = 69,220 + 0,075X_1$	ada pengaruh
2.(Y_1-X_2)	0.508	0.258	$\hat{Y} = 66,427 + 0,096X_2$	ada pengaruh
3.(Y_1-X_1, X_2)	0.568	0.322	$\hat{Y} = 61,874 + 0,053X_1 + 0,085X_2$	ada pengaruh

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 16.0*, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa” baik secara sendiri-sendiri maupun simultan (bersama-sama).

Secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II di atas, yaitu:

1. Analisis Pembahasan Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin

Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Amaliah

Pada dasarnya Pendidikan tidak lepas dari tiga dimensi yaitu orang tua(keluarga), lingkungan masyarakat dan sekolah. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama untuk mendapatkan pendidikan, yang kedua adalah sekolah yang mana diajarkan oleh lembaga sekolah dengan adanya guru atau peserta didik, ketiga adalah lingkungan masyarakat.

Penelitian ini sesuai dengan teori Purwanto yang menyatakan bahwa Dalam aktifitas belajar seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a) Faktor individu seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan motivasi dan faktor pribadi
- b) Faktor sosial seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

(Purwanto,2002:102)

Faktor sosial berupa Siswa dan cara belajarnya atau pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melawan hipotesis alternatif (H_i) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_1}) adalah 0,367. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan kompetensi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,135, yang berarti bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 13,5% dan sisanya yaitu **82,3 %** ditentukan oleh faktor lainnya. hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi

(*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 61,874 + 0,075X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pola asuh orang tua akan diikuti peningkatan prestasi siswa sebesar 0,075.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah pola asuh orang tua dan prestasi siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Siti fatimah,2014-2015) dengan

judul Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas IV sampai kelas VI MI Al-Maarif Tanon Kabupaten Sragen tahun 2014-2015.

berdasarkan hasil pengujian hipotesis Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) keteladanan orang tua (X_1) berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) dengan sumbangan sebesar 0,588 sedangkan sisanya 0,412 dipengaruhi oleh faktor lain. 2) Kompetensi pribadi guru (X_2). Berpengaruh terhadap karakter siswa (Y) dengan sumbangan sebesar 0,577 sedangkan sisanya 0,423 dipengaruhi oleh faktor lain 3) keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap karakter siswa dengan sumbangan sebesar 0,662 sedangkan sisanya 0,338 dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis regresi ganda dengan signifikansi koefisien regresi ganda F sebesar 55,790 dengan persamaan regresi linier berganda $Y = 13,345 + 0,758 X_1 + 0,513 X_2$. Sehingga semakin baik keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru akan meningkatkan karakter siswa.

2. Analisis Pembahasan Pengaruh Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa

Hasil penelitian ini juga mendukung hadits tentang pengaruh orang tua terhadap anaknya :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

“tidaklah ada dari seseorang yang dilahirkan kecuali membawa fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak tersebut jadi yahudi, nasrani dan majusi. (HR. Bukhari dan Muslim dari abi Hurairah).

Islam memandang, bahwa keluarga yakni orang tua paling berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, hal ini disebabkan : 1) tanggung jawab orang tua pada anak bukan hanya bersifat duniawi, melainkan ukhrawi dan teologis, tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membina kepribadian anak merupakan amanah dari Tuhan. 2) orang tua disamping memberi pengaruh yang bersifat empiris pada setiap hari, juga memberi pengaruh hereditas dan genesitas, yakni bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak; 3) anak lebih banyak tinggal atau berada di rumah dibanding dengan diluar rumah; 4) orang tua atau keluarga sebagai yang lebih dahulu memberi pengaruh-pengaruh dan pengaruh yang lebih dahulu ini pengaruhnya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh yang datang belakangan.

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi siswa berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Disiplin belajar siswa (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y) melawan hipotesis alternatif (H_i) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y_2}) adalah 0,508. Dengan demikian, maka H_0

ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar siswa terhadap prestasi siswa. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,258, yang berarti bahwa disiplin belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 25,8% dan sisanya yaitu 74,2 % ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} =$

$27,703 + 0,712X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor budaya sekolah akan diikuti peningkatan skor prestasi siswa sebesar 0,712.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah disiplin belajar siswa, yang mengemukakan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa, seperti yang dilakukan oleh T.Kurniati (2006) dengan judul pengaruh kegiatan ekstra kurikuler terhadap disiplin belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (penelitian Pada Siswa kelas XI di SMAN Maja Kabupaten Majalengka) kesimpulan penelitian T. Kurniati mengungkapkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh nya terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur variable sebesar 0.1655, dengan kontribusi pengaruh secara langsung sebesar 5.24%, dan pengaruh secara total sebesar 10.56%. kegiatan ekstrakurikuler selain mempengaruhi disiplin siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun besar pengaruhnya adalah 12.77%. kegiatan ekstrakurikuler (X) memiliki kontribusi terhadap

disiplin siswa (Y_1) dan prestasi belajar siswa (Y_2) sebesar 28,65%. Hubungan antara disiplin dan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi persial yang dihasilkan dari kedua variabel bebas tersebut yaitu sebesar 0.3133 dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Gambaran tersebut menunjukkan adanya hubungan atau korelasi positif antara belajar siswa.

3. Analisis Pengaruh Pola asuh orang tua (X_1) dan Disiplin belajar siswa

(X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y)

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap belajar siswa, Sebagaimana disebutkan diatas bahwa kondisi keluarga atau kondisi rumah dan guru serta cara mengajarnya memberi pengaruh terhadap belajar siswa.

Pola asuh orang tua yang selalu memberi perhatian dalam belajar merupakan faktor pendorong dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan statistik pengaruh pola asuh orang yua terhadap prestasi siswa berdasarkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif Pola asuh orang tua (X_1) dan disiplin belajar siswa (X_2) terhadap Prestasi Siswa (Y) melawan hipotesis alternatif (H_i) yang menyatakan terdapat pengaruh positif, pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% (α

= 0,01) diperoleh koefisien korelasi ganda ($R_{Y1.2}$) adalah 0,634. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan pola asuh orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi siswa.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,402, yang berarti bahwa pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 40,2 % dan sisanya yaitu 59,8 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 20,419 + 0,136X_1 + 0,632X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi siswa sebesar 0,768. Dengan demikian, maka dari kedua variabel di atas ternyata yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi siswa adalah variabel disiplin belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari populasi seluruh siswa kelas IX SMP Amaliah Ciawi Bogor yang berjumlah 199 siswa. Dari

199 yang menjadi responden 133 siswa dan 15 orang menjadi sampel penelitian. Mengingat penelitian ini adalah penelitian akademik maka pemenuhan substansi metode penelitian dapat dipenuhi, namun akurasi hasil penelitian tidak tinggi. Hanya saja, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pengambil keputusan dan kebijakan dalam peningkatan pola asuh orang tua di SMP Amaliah Ciawi Bogor.

2. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tentang prestasi siswa, pola asuh orang tua dan disiplin belajar digunakan kuesioner dengan lima alternatif pilihan dan hanya diberikan kepada siswa, sedangkan guru dan orang tua itu sendiri tidak ditanya. Dengan demikian, kelemahan mungkin terjadi karena faktor subjektivitas pribadi siswa dapat turut berintervensi dalam menilai pola asuh orang tua.

3. Keterbatasan dalam penelitian ini bisa juga terjadi disebabkan jumlah variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel dan setiap

variabel dijabarkan ke dalam 30 (*tiga puluh*) pernyataan, sehingga jumlah pernyataan yang harus dijawab siswa mencapai 90 (*sembilan puluh*) item pernyataan, ada kemungkinan siswa merasa lelah dalam menjawabnya sehingga jawaban yang diberikan kurang objektif menggambarkan data yang sesungguhnya.

4. Siswa dalam menjawab pernyataan kuesioner prestasi siswa karena berkaitan dengan dirinya sendiri, bisa juga terjadi bahwa siswa tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga skor pada setiap aspek yang dijawab tidak menggambarkan yang sebenarnya.
5. Siswa dalam menjawab pernyataan kuesioner pola asuh orang tua karena peneliti adalah bagian dari orang tua mereka, bisa juga terjadi siswa takut menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga skor pada setiap aspek yang dijawab tidak menggambarkan yang sebenarnya.
6. Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.
7. Penelitian ini hanya dilakukan kepada siswa-siswi SMP Amaliah Ciawi Bogor Jawa Barat, dengan menggunakan metode sampling. Oleh karenanya, keterbatasan bisa juga terjadi dalam kesalahan

pengambilan sampel.

Oleh karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan - kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian - penelitian serupa, terutama mengenai pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam kaitannya dengan variabel-variabel dependen lainnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. (1988). *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Putra.
- BD, Syaiful dan Zain, Aswin. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha nasional.
- BD, Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bolson, Maurice. (1993). *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang baik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI, 2004, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Naladana.
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Naladana 2004).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010) *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. (2007). *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Rafika Aditama
- Hamalik, Oemar. (1991). *Menejemen Belajar di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. (1997). *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryono, A.H (1998). *Methodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini, (1994). *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malsar Yasin, *Wanita Karir dalam Perbincangan*, (Bandung Gema Insani Press.2003).

- Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan Teori dan Konsep*, (Jogjakarta, Kota Kembang.1985).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung:Kemeja Rosdakarya 1955).
- Nawawi, Hadari. (1993). *Pendidikan Anak dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Nuruddin, *Ada Apa dengan wanita ?* (Yogyakarta: Taslima Prisma Media, 2004) hlm 172-174.
- Poerwadarminta, WJS. (1984). *Psikologi Pendidikan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung, Sintha Dharma, 1992).
- Shohib, Moh. (2000). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, (1989). *Dasar-dasar Proses Blajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Surya, Muhammad. (1985). *Dasar-dasar Konseling Pendidikan Teori dan Konsep*, Yogyakarta: Kota Kembang.
- Sutisna, Oteng.(1983). *Administrasi Pendidikan Bandung*: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful BD, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta 2004).
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.

Wasti Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta, Bina Aksara, 1985).

Winkel, WS. (1989). *Psikologi Pengajar*, jakarta: Gramedia.

Wojowasito, S. (1992) *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Shinta Darma.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip Teknik dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988).

Zainuddin. (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan hasil analisis data penelitian yang telah dibahas pada bab IV, dengan persyaratan analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji keberartian regresi telah dipenuhi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 36,7%. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,135, yang berarti bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 13,5% dan sisanya yaitu 86,5% ditentukan oleh paktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $Y = 69,220 + 0,075X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan Pola Asuh orang tua akan diikuti peningkatan skor prestasi belajar Siswa sebesar 0,075.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 50,8%. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,258, yang berarti bahwa disiplin belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,58% dan sisanya yaitu 74,2% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 66,427 + 0,096X$ yang berarti setiap peningkatan disiplin belajar siswa tingkat interpertasi kuat dengan perestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,096.

3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R Square) = 0,322 yang berarti pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat interpretasi kuat yaitu 32,2% dan sisanya 67,8% ditentukan oleh faktor lainnya. Hasilnya analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan $Y = 61,874 + 0,053X_1 + 0,085X_2$ artinya meningkatnya pola asuh orang tua yang diikuti dengan disiplin belajar yang baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari kesimpulan diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan hasil bab IV, maka implikasi hasil penelitian ini akan diarahkan kepada upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa walaupun terdapat faktor-faktor lain yang juga memberi pengaruh dan kontribusi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan peningkatan pola asuh orang tua, proses pola asuh harus dilakukan dengan baik, orang tua hendaknya menunjukkan suri tauladan, mencurahkan kasih sayang, menghormati dan melayani anak

dengan baik, mengawasi dan mengontrol anak-anaknya. Semakin baik pola asuh orang tua semakin baik prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan mendisiplinkan siswa. Anak hendaknya selalu diarahkan untuk taat terhadap tata tertib, kehadiran dikelas, kerapian dalam berpakaian, berperilaku sesuai norma dan tidak melanggar peraturan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi tersebut, dibawah ini saran-saran yang dapat diberikan :

1. Dengan besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka disarankan kepada orang tua agar memperhatikan anaknya dalam belajar, baik dengan mengawasi dalam belajar, memberikan kebutuhan-kebutuhan dalam belajar dan memberi motivasi dalam belajar.
2. Orang tua selaku pendidik awal dan utama dirumah hendaknya memberikan pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya, dengan mempertimbangkan segala kebutuhan jasmani dan rohani anak.
3. Guru sebagai pihak yang berperan penting dalam suksesnya pembelajaran agar tetap sabar dan semangat dalam melakukan mendisiplinkan para siswa. Hal-hal yang sudah tidak relevan dengan proses pendisiplinan siswa digantikan dengan yang relevan dan tentunya lebih baik.
4. Penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pada ranah pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa serta prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat dipertajam dan didukung dari berbagai pihak dan sumber sehingga hasil penelitian akan memberikan acuan yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Indonesia.

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

HARI TANGGAL :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Mulailah dengan membaca Basmallah dan di akhiri dengan Hamdalah.
2. Isilah sesuai dengan pendapat dan keadaan sebenarnya.
3. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun teman lain.
4. Jawaban yang diberikan dijamin kerahasiaannya dan tidak berhubungan dengan nilai akademikmu.
5. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda cheklist (✓) sesuai dengan keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban

SL = Selalu

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

J = Jarang

S = Sering

1. INSTRUMEN POLA ASUH

NO	PERTANYAAN	SL	S	KK	J	TP
1	Bapak/Ibu mengatur kegiatan sehari-hari saya.					
2	Bapak/Ibu memperhatikan aktivitas sehari-hari saya.					
3	Bapak/ibu berkomentar ketika saya melakukan sesuatu.					
4	Bapak / Ibu mengharuskan saya mengikuti semua peraturannya.					
5	Ketika Saya berbuat salah, Bapak / ibu langsung menghukum.					
6	Bapak / Ibu meminta saya supaya berdisiplin					
7	Bapak / ibu membiarkan kegiatan sehari-hari saya					
8	Bapak / Ibu ikut campur dalam urusan saya					
9	Bapak / Ibu membiarkan saya ketika saya melakukan sesuatu					
10	Bapak / Ibu tidak menghukum ketika saya berbuat salah					
11	Bapak / Ibu mengawasi ketika saya sedang melakukan kegiatan					
12	Bapak / Ibu menerima ide ketika saya mempunyai ide					
13	Bapak / Ibu memaafkan saya ketika saya berbuat salah					
14	Bapak/Ibu mengawasi ketika saya sedang melakukan sesuatu					
15	Bapak/ ibu menerima saya apa adanya					

16	Bapak/ibu memaafkan saya, ketika saya membutuhkan buku paket yang mahal					
17	Bapak /ibu membiarkan saya melakukan sesuatu					
18	Bapak /ibu menerima ide dari saya					
19	Bapak /ibu menuntut saya supaya baik dalam segala					
20	Ketika saya berbuat salah, ibu memarahi saya.					
21	Bapak /ibu menolak membelikan buku paket yang mahal					
22	Bapak /ibu memberi contoh kepada saya perilaku yang harus dilakukan					
23	Bapak/ibu memuji ketika saya mendapat nilai ulangan yang bagus					
24	Bapak/ibu mendorong saya untuk berani menyatakan pendapat					
25	Ketika diskusi saya bebas menyatakan pendapat					
26	Bapak/ibu memperhatikan terhadap nilai raport saya					
27	Bapak/ibu memperhatikan apa yang saya lakukan					
28	Bapak/ibu melarang saya berpendapat					
29	Bapak/ibu membatasi saya dalam pergaulan					
30	Bapak/ibu menjelaskan jika saya berbuat salah					

II. INSTRUMEN DISIPLIN BELAJAR

NO	PERTANYAAN	SL	S	KK	J	TP
1	Bapak/Ibu memperhatikan saya ketika berangkat sekolah					
2	Saya tepat waktu datang ke sekolah					
3	Setiap hari saya menyiapkan semua peralatan sekolah					
4	Saya kesiangn datang ke sekolah					
5	Saya memperhatikan dengan konsentrasi penuh, ketika guru PAI sedang menjelaskan materi					
6	Saya sering bertanya dalam pelajaran PAI dikelas					
7	Saya hanya mendengarkan saja ketika pelajaran PAI					
8	Saya tidak paham materi PAI					
9	Saya malas mendengarkan penjelasan guru PAI					
10	Saya memahami materi PAI dengan baik					
11	Saya memiliki semangat (motivasi) untuk meningkatkan prestasi pelajaran PAI.					
12	Saya malas belajar karena nilai PAI saya jelek					
13	Saya mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas pelajaran PAI					
14	Saya berusaha mengerjakan pekerjaan rumah PAI secara mandiri					
15	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan PR supaya nilai bagus					
16	Saya dibantu ibu ketika mengerjakan pekerjaan rumah PAI					
17	Saya menyelesaikan tugas PAI dengan baik					
18	Apabila hasil ulangan PAI kurang memuaskan, saya lebih semangat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar PAI					
19	Saya asal-asalan dalam mengerjakan tugas PAI					
20	Ketika nilai PAI saya kurang bagus, saya bertambah malas					

21	Ketika ada tugas PAI saya mengerjakanya dengan lengkap dan mengumpulkan tepat waktu					
22	Ketika ada tugas PAI saya senang mengerjakanya					
23	Saya mencatat pelajaran PAI dengan sempurna					
24	Apabila saya kurang memahami penjelasan PAI , saya minta penjelasan orang lain					
25	Saya berusaha memahami pelajaran dengan baik					
26	Saya memiliki dorongan untuk belajar terus menerus dalam waktu lama.					
27	Saya memiliki dorongan untuk lebih unggul dibanding teman sekelas					
28	Saya berusaha mencari berbagai pengetahuan terkait materi pelajaran melalui sumber lain dari guru					
29	Saya menyontek ketika ulangan					
30	Saya puas dengan hasil pekerjaan sendiri walaupun kurang bagus					

III. INSTRUMEN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

1. Salah satu rukun iman adalah: Percaya kepada hari kiamat sebagai bukti...Allah
 - a. Kekuasaan
 - b. Kehendak
 - c. Keadilan
 - d. Kegagalan
2. Terhadap terjadinya hari kiamat kita
 - a. Kurang yakin
 - b. Agak yakin
 - c. Tambah yakin
 - d. Yakin betul
3. Yaumul Fathi artinya
 - a. Ketenangan
 - b. Kemenangan
 - c. Keterangan
 - d. Ketegangan
4. Setelah malaikat meniup terompet pertama maka seluruh dunia
 - a. Akan kuat
 - b. Hancur lebur
 - c. Tetap utuh
 - d. Menjadi besar
5. Seluruh manusia dibangkitkan dari alam kubur dalam keadaan...
 - a. Yang sama karena kasih Allah
 - b. Berbeda sesuai dengan amalnya
 - c. Sama sesuai amal kebbaikannya
 - d. Berbeda sesuai doa anaknya
6. Keadaan diPadang Mahsyar sangat..
 - a. Panas dan menyusahkan
 - b. Berbeda sesuai amalnya
 - c. Panas dan menggembirakan
 - d. Dingin dan menyegarkan
7. Fungsi Iman kepada hari kiamat mendorong berperilaku baik, karena tujuan hidup manusia...
 - a. Dunia saja
 - b. Akhirat saja
 - c. Dunia dan akhirat
 - d. Tuhan
8. Orang- orang yang ringan timbangan amal kebbaikannya akan..

- a. Masuk Surga
 - b. Masuk Kota
 - c. Masuk neraka
 - d. Masuk surga dan neraka
9. Orang-orang yang berat amal timbangan amal kebbaikannya akan...
- a. Masuk neraka
 - b. Masuk surga
 - c. Masuk kota
 - d. Masuk surga dan neraka
10. Pada waktu terjadinya kiamat manusia mengalami
- a. Kesenangan
 - b. Ketenangan
 - c. Kebingungan
 - d. Kesedihan
11. Setelah kita mati, ruh berpisah dengan jasad, jasad kita..
- a. Tetap utuh
 - b. Kembali ke Tuhan
 - c. Kembali ke tanah
 - d. Musnah
12. Alam kubur juga disebut..
- a. Alam barzah
 - b. Alam akhirat
 - c. Alam dunia
 - d. Makam
13. Ketika berada didalam kubur oleh malaikat
- a. Munkar dan izrail
 - b. Munkar dan nakir
 - c. Munkar dan jibril
 - d. Ijrail dan nakir
14. Manusia yang tidak beriman dan tidak beramal saleh akan akan dikembalikan oleh Allah ke..
- a. Dalam neraka jahanam
 - b. Surga firdaus
 - c. Alam akhirat yang kekal
 - d. Dunia abadi
15. Ketika berada di alam kubur semua manusia di tanya oleh dua malaikat yang bernama.
- a. Israfil-Ijrail
 - b. Munkar – Nakir
 - c. Raqib -Atid
 - d. Malik – Ridwan
16. Setelah amal perbuatan manusia dihitung lalau amal tersebut ditimbang dalam suatu neraca untuk mengetahui perbandingan antara yang baik dan yang buruk.
- Peristiwa setelah hari kiamat yang sesuai dengan ilustrasi diatas disebut yaumul.
- a. Baas
 - b. Barzah
 - c. Mizan
 - d. Zal zalah
17. Kiamat pasti datang dan tidak ada keraguan padanya hal itu sesuai firman Allah.

- a. QS. Al-Baqarah ayat 6 c. QS. Al-Hajj ayat 7
- b. QS. Al-Qoriah ayat 3 d. QS. Al-Zumar ayat 68

18. Kiamat dibagi menjadi dua, yaitu kiamat.

- a. Awal dan akhir c. Syugra dan kubra
- b. Khulud dan waid d. Kubra dan besar

19. Qanaah termasuk contoh akhlak

- a. Mahmudah c. Mazmumah
- b. Gairu mahmudah d. Marhamah

20. Menumbuhkan sikap Qonaah memerlukan adanya...

- a. Bantuan c. Kesetia kawan
- b. Kesabaran d. Dorongan

21. Alasan utama mengapa kita harus bersikap toleran adalah...

- a. Kita hidup dalam masyarakat yang majemuk
- b. Karena kita masyarakat mayoritas
- c. Karena perintah Allah SWT.
- d. Karena kita tidak boleh menindas yang lemah

22. Contoh sederhana tentang sikap toleran di kelas...

- a. Menyontek ketika ujian
- b. Menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi
- c. Saling meminjamkan buku pelajaran
- d. Membersihkan kelas sesuai jadwal piket yang telah di buat

23. Dalam Surat Al- Hujurat ayat 13, salah satu potongan ayat tersebut berbunyi” Lita’arofu” yang artinya...

- a. Agar saling menghormati
- b. Agar saling menyayangi
- c. Agar saling menolong
- d. Agar saling mengenal

24. Salah satu orang yang bersikap toleransi adalah jika berbeda pendapat dengan temannya akan bersikap...

- a. Menentang pendapat tersebut

- b. Menghargai pendapat tersebut
 - c. Meragukan pendapat tersebut
 - d. Mengacuhkan pendapat tersebut
25. Salah satu contoh toleransi dan menghargai dalam lingkungan pertemanan adalah...
- a. Hanya berteman dengan orang kaya
 - b. Hanya berteman dengan orang pintar
 - c. Berteman dengan semua anak tanpa membedakan status
 - d. Berteman dengan orang yang memiliki adat yang sama
26. Tujuan Allah menciptakan manusia terdiri atas berbagai suku bangsa adalah...
- a. Untuk saling mencari kesalahan
 - b. Untuk saling mencari kekurangan
 - c. Untuk saling mencari kelebihan
 - d. Untuk saling mengenal
27. Salah satu hikmah toleransi adalah...
- a. Memperkaya wawasan kebangsaan
 - b. Memperkaya ragam budaya
 - c. Menumbuhkan sikap percaya diri
 - d. Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan
28. Orang yang egois selalu ingin...
- a. Toleran
 - b. Sabar
 - c. Menang sendiri
 - d. Tabah
29. Kata “iman” lebih tepat hubungannya dengan ...
- a. Perasaan
 - b. Logika
 - c. Hati
 - d. Emosi
30. Takdir dibedakan menjadi 2 macam, yaitu...

- a. Mubram dan mutlak
- b. Mu'alaq dan mutlak
- c. Mubram dan mu'allaq
- d. Mu'allaq dan Mukallaf

Kondisi Variable Pola Asuh Orang Tua

NO	PERTANYAAN	SL	S	KK	J	TP
1	Ibu mengatur kegiatan sehari-hari saya.					
2	Ibu memperhatikan aktivitas sehari-hari saya.					
3	Ibu berkomentar ketika saya melakukan sesuatu.					
4	Ibu mengharuskan saya mengikuti semua peraturannya.					
5	Saya berbuat salah, ibu langsung menghukum.					
6	Ibu membiarkan kegiatan sehari-hari saya.					
7	Ibu ikut campur dalam urusan saya.					
8	Ibu acuh terhadap yang saya lakukan.					
9	Ibu tidak menghukum ketika saya berbuat salah.					
10	Ibu mengawasi ketika saya sedang melakukan sesuatu.					

Dimensi Pola Asuh Otoriter

NO	PERTANYAAN	SL	S	KK	J	TP
1	Ibu mengatur kegiatan sehari-hari saya.					
2	Ibu memperhatikan aktivitas sehari-hari saya.					
3	Ibu berkomentar ketika saya melakukan sesuatu.					
4	Ibu mengharuskan saya mengikuti semua peraturannya.					
5	Saya berbuat salah, ibu langsung menghukum.					
6	Ibu menuntut saya supaya berdisiplin.					
7	Ibu membiarkan kegiatan sehari-hari saya.					
8	Ibu ikut campur dalam urusan saya.					
9	Ibu acuh terhadap yang saya lakukan.					
10	Ibu tidak menghukum ketika saya berbuat salah.					

Dimensi Pola Asuh Permissif

NO	PERTANYAAN	SL	S	KK	J	TP
1	Ibu mengawasi ketika saya sedang melakukan sesuatu.					
2	Ibu menerima ide, ketika saya ada ide tentang sesuatu.					
3	Ibu menerima saya apa adanya.					
4	Ibu memaafkan saya, ketika saya berbuat salah.					
5	Ibu membelikan, ketika saya membutuhkan buku paket yang mahal.					
6	Ibu membiarkan saya melakukan sesuatu.					
7	Ibu menerima ide dari saya.					
8	Ibu menuntut saya supaya baik dalam segala hal.					
9	Kalau saya berbuat salah, ibu memarahi saya.					
10	Ibu menolak membelikan buku paket yang mahal.					

Dimensi Pola Asuh Otoritatif

NO	PERTANYAAN	SL	S	KK	J	TP
1	Ibu memberi contoh kepada saya perilaku yang harus dilakukan.					
2	Ibu memuji ketika saya mendapat nilai ulangan yang bagus.					
3	Ibu mendorong saya untuk berani menyatakan pendapat.					
4	Saya bebas menyatakan pendapat.					
5	Ibu memperhatikan apa yang saya lakukan.					
6	Ibu tidak memberi contoh apa yang harus saya lakukan.					
7	Ibu acuh terhadap nilai rapot saya.					
8	Ibu melarang saya berpendapat tentang sesuatu.					
9	Saya dibatasi dalam pergaulan.					
10	Ibu acuh apapun yang saya lakukan.					

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Subang, 05 Pebruari 1967, dari seorang ayah bernama : Ahya dan ibu Rukamah. Sekarang penulis beralamat di Kp. Babakan Rt 02 Rw 01 no 64 Desa Banjarwaru kec. Ciawi Kab.Bogor.

Riwayat pendidikan formal penulis dari SDN Sindanglaya 1974-1980. kemudian melanjutkan di SMPN 1 Tanjungsiang 1980-1983. Selanjutnya melanjutkan di SPG Kifayatul Achyar Bandung 1983-1986. Penulis melanjutkan kembali Pendidikan Formal kembali pada tahun 2006 di Universitas Djuanda Bogor.

Alhamdulillah pendidikan sarjana penulis berjalan lancar tanpa ada hambatan apapun,sampai akhirnya penulis dapat membuat atau lulus pada tanggal 11 Maret 2010. Ini adalah berkat pertolongan Allah SWT. Melalui dukungan dan Doa dari keluarga dan teman-teman.

Saya mengajar di SMP Amaliah, dari tahun 2005 sampai sekarang.Demikian daftar riwayat hidup penulis, mudah-mudahan Allah memberikan Rahmat kepada keluarga penulis, memberikan manfaat kepada penulis atas ilmu yang sudah dapatkan dan Allah memberikan manfaat atas tesis ini untuk kemajuan pendidikan Amin Yarobbal Alamin.